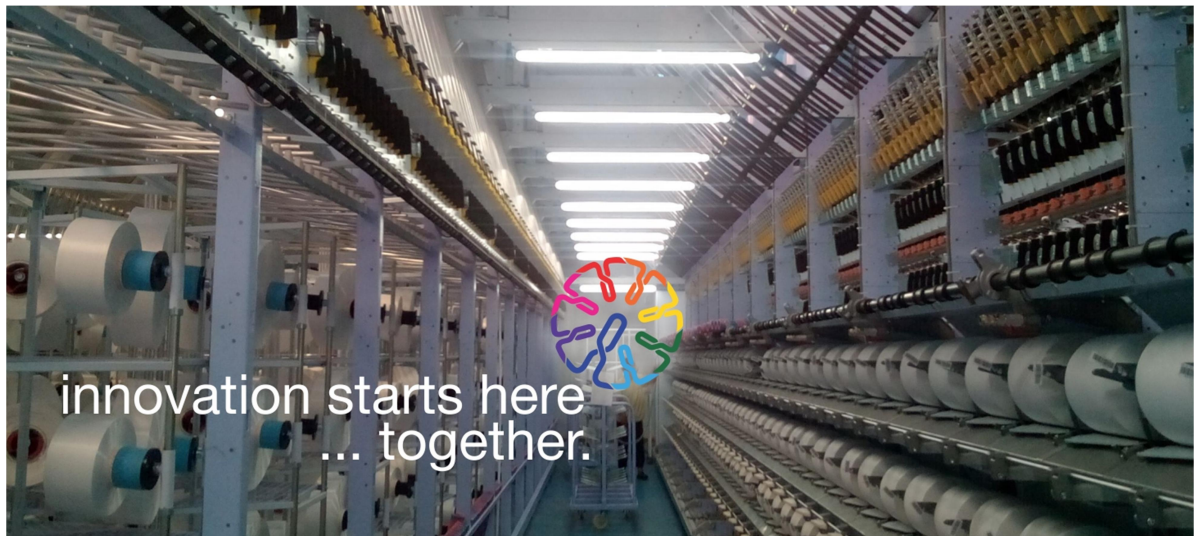


Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

PT Asia Pacific Fibers Tbk
dan Entitas Anak
and Its Subsidiaries

30 September 2025
(Tidak Diaudit/*Unaudited*)



DAFTAR ISI
CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi

Board of Directors' Statement

Laporan Keuangan Konsolidasian	Halaman/ Page	<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 185	<i>Notes to the Consolidated Financial Statement</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

- | | | | | |
|----|-------------------------------|--|---|----------------------------------|
| 1. | Nama : | VASUDEVAN RAVISHANKAR | : | Name |
| | Alamat Kantor : | The East 35 th Floor Unit 5-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3-2 No.1
Jakarta 12950 | : | Office Address |
| | Alamat Rumah/
Sesuai KTP : | Jl. Jambu No. 30 RT 005/ RW 002 Gondangdia Menteng,
Jakarta Pusat | : | Domicile as
stated in ID Card |
| | Nomor Telepon : | 021-57938555 | : | Phone Number |
| | Jabatan : | Direktur Utama / <i>President Director</i> | : | Position |
| 2. | Nama : | DEDDY SUTRISNO | : | Name |
| | Alamat Kantor : | The East 35 th Floor Unit 5-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3-2 No.1
Jakarta 12950 | : | Office Address |
| | Alamat Rumah/
Sesuai KTP : | Griya Soka B23 RT 004/ RW 006
Sukaraja , Bogor | : | Domicile as
stated in ID Card |
| | Nomor Telepon : | 021-57938555 | : | Phone Number |
| | Jabatan : | Direktur / <i>Director</i> | : | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that:

- | | | | |
|----|--|-------|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak. | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. | <i>All information in the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| | Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. | <i>The consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and</i> |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak. | 4. | <i>We are responsible for PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2025 / October 30, 2025

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

DEDDY SUTRISNO

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at September 30, 2025, and December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2025 US\$	2024 US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	3.654.502	5.100.890	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 19.177.872 pada tahun 2025 dan US\$ 19.248.878 pada tahun 2024				Trade receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 19.177.872 in 2025 and US\$ 19.248.878 in 2024
Pihak ketiga	6	3.784.024	4.667.690	Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$68.638.066 pada tahun 2025 dan tahun 2024,				Other receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 68.638.066 in 2025 and in 2024,
Pihak ketiga	7	48.336	124.137	Third parties
Aset keuangan lancar lainnya	8	1.368.773	2.776.493	Other current financial assets
Persediaan, bersih	9	20.408.738	21.753.212	Inventories, net
Hak pengembalian aset		200.400	200.400	Right of return assets
Uang muka pembelian				Purchase advances
Pihak ketiga	10	683.369	662.532	Third parties
Pajak dibayar dimuka	29a	6.777.629	9.249.748	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	11	1.172.079	287	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>38.097.850</u>	<u>44.535.389</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 147.621.826 pada tahun 2025 dan 2024				Non-trade receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 147.621.826 in 2025 and in 2024
Pihak ketiga	12	-	-	Third party
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi				Other non-current financial assets, net of provision for expected credit loss of US\$ 989,205 in 2025 and 2024
penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 989.205 pada tahun 2025 dan 2024	13	-	-	
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.451.173.678 pada tahun 2025 dan US\$ 1.449.046.822 pada tahun 2024				Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US\$ 1.451.173.678 in 2025 and US\$ 1.449.046.822 in 2024
	14	59.153.642	63.327.278	
Hak pakai	15	661.732	689.736	Right of use
Aset tidak berwujud	16	334.506	441.685	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	29d	-	-	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>60.149.880</u>	<u>64.458.699</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>98.247.730</u>	<u>108.994.088</u>	TOTAL ASSETS

Jakarta, 30 Oktober / October 30, 2025

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR



Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

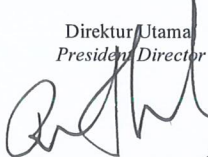
The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024

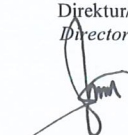
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at September 30, 2025 and December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2025 US\$	2024 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	17	8.319.164	6.638.197	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	18	48.060.916	47.411.211	Accrued expenses
Utang pajak	29b	44.643	114.179	Taxes payable
Pinjaman jangka pendek	19	-	-	Short – term loans
Utang bank	20	65.696.926	69.511.945	Bank loans
Utang terjamin	21	924.695.969	924.226.648	Secured debts
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	27	239.929	205.732	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	30	21.993	21.993	Current portion of lease liabilities
Liabilitas pengembalian dana		447.056	416.816	Refund liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek Lainnya	25	1.332.015	2.108.945	Other current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.048.858.610</u>	<u>1.050.655.666</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman kepada institusi keuangan lain:				Borrowings to Other Financial Institutions:
Wesel bayar tidak terjamin	22	34.920.527	34.567.174	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	23	22.445.000	22.445.000	Capex loans
Pendapatan ditangguhkan	26	91.083	103.646	Deferred revenues
Liabilitas pajak tangguhan	29d	207.924	80.554	Deferred tax liabilities
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	30	683.985	711.885	Non current portion of lease liabilities
Imbalan pasca kerja jangka panjang	28	3.495.718	3.495.718	Post employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>61.844.237</u>	<u>61.403.977</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>1.110.702.847</u>	<u>1.112.059.643</u>	Total Liabilities

Jakarta, 30 Oktober / October 30, 2025

Direktur Utama
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR



Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at September 30, 2025 and December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2025 US\$	2024 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp 1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp 40 per saham untuk Seri C pada tahun 2025 dan 2024				Authorized 12,357,255,040 shares at Rp 10,000 par value per Series A, Rp 1,000 par value per Series B, and Rp 40 par value per Series C in 2025 and 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A, dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2025 dan 2024	31	635.689.316	635.689.316	Issued and paid up 219,696,000 Series A and 2,276,057,347 Series C in 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	32	624.323.168	624.323.168	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi defisit)				
Ditentukan penggunaannya	33	2.345.301	2.345.301	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.274.812.902)	(2.265.423.340)	Unappropriated
Jumlah defisiensi modal		<u>(1.012.455.117)</u>	<u>(1.003.065.555)</u>	Total capital deficiency
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		<u><u>98.247.730</u></u>	<u><u>108.994.088</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Jakarta, 30 Oktober / October 30, 2025

Direktur Utama/
President/Director



VASUDEVAN RAVI SHANKAR



Direktur/
Director



DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

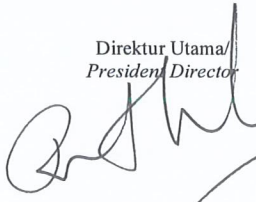
The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the nine month period ended on September 30, 2025 and 2024

	Catatan/ Notes	2025 US\$	2024 US\$	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bersih	38	33.382.896	166.740.859	Net sales
Pendapatan usaha lainnya	39	865.645	1.506.777	Other operating revenues
Jumlah pendapatan		<u>34.248.541</u>	<u>168.247.636</u>	Total revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN	40	<u>(34.884.712)</u>	<u>(165.109.375)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>(636.171)</u>	<u>3.138.261</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	43	(4.813.170)	(10.443.808)	General and administrative expenses
Beban keuangan – bersih	44	(443.528)	(2.776.181)	Finance costs - net
Beban penjualan	42	(1.124.830)	(3.127.136)	Selling expenses
Laba (rugi) selisih kurs, bersih		(1.851.313)	(1.376.556)	Gain (loss) on foreign exchange transactions, net
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	37	-	-	Insurance claim settlement, net
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap		(367.130)	-	Gain (Loss) on sale on disposal of property, plant and equipment
Pendapatan/(Beban) lain-lain, bersih	45	(26.050)	631.224)	Miscellaneous, income/(expenses), net
		<u>(8.626.021)</u>	<u>(17.092.457)</u>	
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(9.262.192)</u>	<u>(13.954.196)</u>	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Manfaat (beban) pajak tangguhan – bersih	29e	(127.370)	609.430	Deferred tax benefit (expense) – net
Jumlah manfaat (beban) pajak	29e	<u>(127.370)</u>	<u>609.430</u>	Total Tax Benefit (Expense) – net
JUMLAH LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(9.389.562)</u>	<u>(13.344.766)</u>	TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Jakarta, 30 Oktober / October 30, 2025



 Direktur Utama/
President Director
VASUDEVAN RAVI SHANKAR


 Direktur/
Director
DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

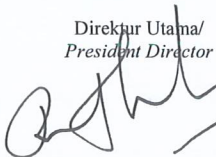
The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the nine month period ended on September 30, 2025 and 2024

	Catatan/ <i>Notes</i>	2025 US\$	2024 US\$	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos – pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja		-	-	<i>Remeasurement of post employment benefit obligations</i>
Beban pajak penghasilan terkait		-	-	<i>Related income tax expense</i>
		-	-	
Jumlah Laba Komprehensif Lain, setelah pajak dari imbalan kerja		-	-	<i>Total Other Comprehensive Income, net of tax from post employment benefit obligations</i>
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(9.389.562)</u>	<u>(13.344.766)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah laba (rugi) bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>(9.389.562)</u>	<u>(13.344.766)</u>	Total profit (loss) attributable to the Owners of the Company
Jumlah penghasilan (rugi) bersih komprehensif diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>(9.389.562)</u>	<u>(13.344.766)</u>	Total comprehensive income (loss) attributable to the Owners of the Company
LABA (RUGI) PER SAHAM:	34			EARNINGS (LOSS) PER SHARE:
Dasar		(0,0040)	(0,0053)	<i>Basic</i>
Dilusian		(0,0040)	(0,0053)	<i>Diluted</i>

Jakarta, 30 Oktober / October 30, 2025

Direktur Utama/ President Director  VASUDEVAN RAVI SHANKAR		Direktur/ Director  DEDDY SUTRISNO
--	---	--

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

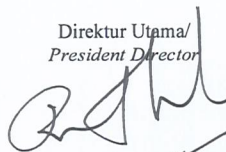
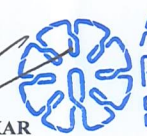
*The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the nine month ended on September 30, 2025

Catatan / Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings (Akumulasi Defisit)/ (Accumulated Deficit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
			Ditentukan Penggunanya/ Appropriated	Tidak ditentukan Penggunaanya/ Unappropriated		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 31 Desember 2023	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.217.531.216)	(955.173.431)	Balance as at December 31, 2023
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(48.500.634)	(48.500.634)	Total loss for the year
Laba komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	608.510	608.510	Other comprehensive income, net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.265.423.340)	(1.003.065.555)	Balance as at December 31, 2024
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(9.389.562)	(9.389.562)	Total loss for the year
Laba komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	-	-	Other comprehensive income, net of tax
Saldo per 30 September 2025	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.274.812.902)	(1.012.455.117)	Balance as at September 30, 2025

Jakarta, 30 Oktober / October 30, 2025

Direktur Utama/ President Director  VASUDEVAN RAVI SHANKAR		Direktur/ Director  DEDDY SUTRISNO
---	--	---

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2025 dan 2024

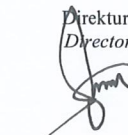
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the nine month period ended on September 30, 2025 and 2024

	2025	2024	
	US\$	US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	36.062.853	187.673.624	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(24.800.792)	(151.636.420)	Payment to suppliers
Pembayaran gaji	(6.756.770)	(14.619.341)	Payment of salaries
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(6.260.883)	(16.717.087)	Other operating cash payments, net
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(1.755.592)	4.700.776	Cash provided by (used in) operations
Penghasilan bunga	21.763	7.739	Interest received
Beban bunga dan administrasi bank	(464.439)	(623.485)	Interest expense and bank charges paid
Penerimaan hasil restitusi pajak	2.754.537	3.626.303	Refund of taxes
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	556.269	8.958.303	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	-	(1.994)	Payment to acquire fixed asset
Penjualan aset tetap	153.756	-	Proceeds from sale of fixed asset
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	153.756	(1.994)	Net Cash provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran)/Pencairan Deposito	1.525.517	-	(Payment)/Disbursement of deposits
Pembayaran utang bank	(3.493.474)	(8.000.000)	Payment of bank loan
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.967.957)	(8.000.000)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.257.931)	956.309	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING	(188.457)	(132.587)	EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5.100.890	3.867.904	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.654.502	4.691.626	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Jakarta, 30 Oktober / October 30, 2025


Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR


Direktur/
Director
DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

***PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024 and September 30, 2024***

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asia Pacific Fibers Tbk (“Perusahaan”) memproduksi bahan kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan mempunyai 2 (dua) pabrik, dan memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

PT Asia Pacific Fibers Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 22 tanggal 15 Februari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, S.H., notaris di Semarang. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 92 tanggal 24 Maret 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052618.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009.

1. G E N E R A L

a. Establishment and General Information

PT Asia Pacific Fibers Tbk (“the Company”) is engaged in manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving and knitting, and other activities related to textile industry. The Company has 2 (two) manufacturing plants, and market its product both locally and internationally, such as in Europe, United States of America, Asia, Australia and the Middle East.

PT Asia Pacific Fibers Tbk was established within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of year 1968 as amended by Law No. 12 of year 1970 based on notarial deed No. 22 dated February 15, 1984 of Januar, Tirtaamidjaja, S.H., public notary in Semarang. The above laws were subsequently amended by the Limited Liability Company Law of Republic of Indonesia No. 40 in year 2007 dated August 16, 2007. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 dated October 26, 1984 and was published in Supplement No. 3247 of State Gazette No. 72 dated September 7, 1990.

The Articles of Association has been amended based on notarial deed No. 92 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to adjust the Company's Articles of Association with Bapepam-LK No. IX.J.1 dated May 14, 2008 concerning the Principles of Association of Public Offering of Conduct Equity Securities and Public Companies. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU 0052618.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 50 tanggal 10 September 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Polysindo Eka Perkasa Tbk menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-54294.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21449 Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 107 tanggal 23 Februari 2012 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai implementasi dari program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (MESOP) berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Indonesia No. IX.D.4. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, dengan akta No. 30 tanggal 7 Juli 2015 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan AHU-AH.01.03-0954603. Tahun 2015, tanggal 31 Juli 2015.

Kemudian, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPT) Jawa Barat untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas fiber di Karawang melalui surat persetujuan No. 03/32/IU-PL/PMDN/2016 tanggal 27 Januari 2016. Proyek ini dimulai pada kuartal pertama tahun 2016.

1. G E N E R A L (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Articles of Association have been amended based on notarial deed No. 50 dated September 10, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name from PT Polysindo Eka Perkasa Tbk to PT Asia Pacific Fibers Tbk. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-54294.AH.01.02. Year 2009 dated November 10, 2009 and was published in Supplement No. 21449 of State Gazette No. 77 dated September 24, 2010.

The Company's Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, concerning the implemented Management Employee Stock Option Programme (MESOP) based on the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. IX.D.4. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09. Year 2012 dated February 29, 2012.

The Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 30 dated July 7, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta to adjust the Company's Article of Association with the regulation from Indonesian Financial Services Authority (OJK). The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU- AH.01.03 0954603., Year 2015, dated July 31, 2015.

Further, the Company has received the approval of Chairman of the Capital Investment and License Coordinating Board (BPMPT) Jawa Barat for the expansion of the Fiber capacity in Karawang site through the approval letter No. 03/32/IU-PL/PMDN/2016 dated January 27, 2016. This project has started in the first quarter of 2016.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 9 September 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., tujuan dan ruang lingkup aktivitas Perusahaan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan, perajutan, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi dan perlengkapan lainnya, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung "The East", Lantai 35, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1986.

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar dua lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif, Perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama "Yayasan Asia Pasific Fiber" pada tanggal 15 Januari 2010. Persetujuan pendirian yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU 960.AH.01.04. Tahun 2010 tanggal 15 Maret 2010.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Damiano Investments B.V., yang didirikan di Belanda, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Company, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

Sejak 1 Nopember 2024, Perseroan telah menghentikan sementara salah satu unit produksinya yakni unit produksi polimer dan fiber di karawang jawa barat. Perseroan tetap mempertahankan kelangsungan usahanya melalui operasional terbatas divisi benang filamen di Kendal, Jawa Tengah untuk melayani permintaan essensial pelanggan tertentu.

1. G E N E R A L (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

Based on the notarial deed No. 20 dated September 9, 2020 of Notary Aulia Taufani, S.H., the Company's objectives and scope of activities in accordance with article 3 of Company's Article of Association is mainly to engagein the manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving, knitting, medical and dental equipment and other equipment, also activities related to the textile industry. The Company is domiciled in Kendal, Central Java with its plants located in Kendal, Central Java and Karawang, West Java. The Company's representative office is located at The East Building, 35th Floor, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (formerly Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1986.

The Company has many ongoing social activities in the local environs of its two plant location in Semarang and Karawang. The purpose of this activities is to improve the livelihood of the surrounding communities. In order to carry out these programmes more effectively, the Company has established a foundation "Yayasan Asia Pacific Fiber" on January 15, 2010. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-960.AH.01.04. Year 2010, dated March 15, 2010.

The Company's immediate parent company is Damiano Investments B.V., incorporated in Netherland, and its ultimate parent company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

Since November, 01, 2024, the Company has temporarily suspended one of its production units, namely the polymer and fiber production unit in Karawang, West Java. The Company continues to maintain its business continuity through limited operations of filaments yarn division in Kendal, Central Java, to fulfill essential demand from certains customers.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dengan suratnya No. S-1738/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 November 1993.
- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM. No S-2027/PM/1994, perihal perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham.
- Pada tanggal 20 Mei 1996, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-778/PM/1996, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.104.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 10 Juni 1996.
- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-2844/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.

1. G E N E R A L (Continued)

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Perusahaan

- *On December 14, 1990, the Company offered 12,000,000 shares to the public through Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, now known as Indonesian Stock Exchange.*
- *On October 8, 1993, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), in his letter No. S-1738/PM/1993, for its limited offering of 184,000,000 shares through rights issue with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 1, 1993.*
- *On December 15, 1994, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2027/PM/1994, for the change of par value from Rp 1,000 to Rp 500 per share.*
- *On May 20, 1996, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-778/PM/1996, for its offering of 1,104,000,000 shares through rights issue II with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 10, 1996.*
- *On December 11, 1997, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2844/PM/1997, for its offering of 2,185,920,000 shares through rights issue III with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 5, 1998.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar
Perusahaan (Lanjutan)**

- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang *Unsecured Senior Notes* untuk menukarkan *Notes* tersebut dengan *Guaranteed Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini dicatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1996, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Notes* sebesar US\$ 50.000.000 dan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1997, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Sejak bulan Januari 2000, wesel bayar yang dikeluarkan oleh PIFC sudah tidak tercatat (*delisted*) dari Bursa Efek Luxembourg.
- Mulai bulan Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan dan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Saham-saham Perusahaan tetap disuspensi walaupun Perusahaan telah lepas dari pailit. Akan tetapi, Perusahaan berusaha untuk keluar dari suspensi ini dengan menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham-saham Perusahaan telah diperdagangkan kembali.

1. G E N E R A L (Continued)

**b. Public Offering of Shares and Notes Payable of
the Company (Continued)**

- *In 1994, the Company issued US\$ 125,000,000 Unsecured Senior Notes which are listed in Luxembourg. In 1996, the Company offered to the holders of said unsecured notes to exchange their notes with US\$ 125,000,000 Guaranteed Senior Notes issued by PIFC with the Company as the guarantor. These notes were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *In 1996, PIFC, with the Company as a guarantor, also issued US\$ 50,000,000 Secured Floating Rate Notes and US\$ 260,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *In 1997, PIFC, with the Company as a guarantor, issued US\$ 250,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *Since January 2000, the above notes issued by PIFC were delisted from Luxembourg Stock Exchange.*
- *Starting December 2004, all of the Company's outstanding shares totaling 4,393,920,000 shares were suspended regarding the bankruptcy proceeding against the Company and delay in submitting the required consolidated financial statements. The Company's shares were still suspended after the Company removes their bankruptcy. However, the Company took efforts to remove its suspension which includes submitting Company's future plan of actions. Further in July 2006, all of the Company's shares resumed trading.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar
Perusahaan (Lanjutan)**

- Pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang tidak terjamin sebagai bagian dari implementasi perjanjian perdamaian yang telah diputuskan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan menerbitkan sebanyak 43.144.238.750 lembar saham dimana sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 (satu) tahun. Kemudian, pada bulan Oktober 2007, saham baru tersebut telah diperdagangkan.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock split*) dengan rasio 20 berbanding 1 yang artinya 20 saham lama akan menjadi 1 saham baru. *Reverse stock* ini dilakukan agar saham Perusahaan lebih likuid dan sesuai dengan kinerja Perusahaan. Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Maret 2008. Selanjutnya, menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 122 tanggal 27 Februari 2008 tentang perjanjian pembelian sisa saham hasil *reverse stock* Perusahaan, dinyatakan bahwa PT Trimegah Securities Tbk sebagai pembeli siaga. Disamping itu, jumlah saham hasil *reverse stock* telah diperdagangkan di Pasar Reguler pada tanggal 14 Maret 2008.
- Pada tanggal 10 Oktober 2008, saham dari Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah tidak tercatat (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 dan Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 akibat suspensi saham PT Texmaco Jaya Tbk dari perdagangannya dan masalah kelangsungan hidupnya.
- Sejak tanggal 2 Desember 2009, saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia sudah diganti dengan menggunakan nama Perusahaan yang baru.

1. G E N E R A L (Continued)

**b. Public Offering of Shares and Notes Payable of
the Company (Continued)**

- *In 2006, the Company converted the unsecured debt amounted to 43,144,238,750 shares as part of the implementation of Composition Plan which have been approved and ratified by the Commercial Court. Based on the condition issued by Indonesian Stock Exchange, the new shares cannot be traded for 1 (one) year. Further in October 2007, the new Company's shares were traded.*
- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on February 21, 2008, the shareholders approved the reverse stock split (split down) with a ratio of 20:1 wherein 20 old shares will become 1 new share. Reverse stock splits are conducted for the Company's shares to be more liquid and in line with the Company's performance. Due to the changes in the Company's number of shares and par value, the Company amended its Articles of Association and the notarial deed regarding the changes of the Company's Articles of Association which had been approved by the Ministry of Law and Human Rights on March 3, 2008. Further, based on the notarial deed of Sutjipto, S.H., No. 122 dated February 27, 2008 regarding shares purchase as the result of reverse stock split named PT Trimegah Securities Tbk as "Stand by Buyer". In addition, all shares from reverse stock were traded on March 14, 2008.*
- *On October 10, 2008, the Subsidiary's shares (PT Texmaco Jaya Tbk) have been delisted from the Indonesian Stock Exchange based on its letter No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 and Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 due to the suspension of PT Texmaco Jaya Tbk trading shares and going concern problem of the Subsidiary.*
- *Since December 2, 2009, the Company's shares in Indonesian Stock Exchange have been changed with the new Company's name.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar
Perusahaan (Lanjutan)**

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 24 Maret 2009, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C (5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini telah diimplementasikan pada 1 Februari 2012.
- Kemudian, berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 23 Februari 2012, notaris di Jakarta, program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) telah diimplementasikan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 45 per saham. Semua saham telah disetor penuh melalui rekening bank Perusahaan pada tanggal 20 Februari 2012 dan 21 Februari 2012, dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

1. G E N E R A L (Continued)

**b. Public Offering of Shares and Notes Payable of
the Company (Continued)**

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-0052619.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009. The Company's schedule that was reported to Indonesian Stock Exchange dated March 17, 2009, its programme has been implemented on February 1, 2012.*
- *Further, based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Management Employee Stock Option Programme / MESOP has been implemented with the execution price of Rp 45 each. All shares under MESOP have been fully paid up through the Company's bank accounts dated February 20 and February 21, 2012. It has been registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

- b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 88 tanggal 18 Juni 2012, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (Management Employee Stock Option Programme / MESOP) sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VIII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perihal pembatalan atas implementasi MESOP akibat belum selesainya restrukturisasi hutang yang telah mengakibatkan penurunan pada harga pasar saham Perusahaan. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 49 tanggal 16 Juni 2015, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan pembatalan atas implementasi MESOP.
- c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi
- Perusahaan induk memiliki beberapa entitas anak yang tidak aktif sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan usaha	Operasi	Persentase	Jumlah Aset/ Total Asset		Nature of Business	Domicile	Subsidiaries
			Komersial/ Commercial	kepemilikan Percentage of	2024 US\$ (dalam jutaan) /(in million)	2023 US\$ (dalam jutaan) /(in million)			
PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)	Karawang	Perdagangan, pertenunan, perajutan dan pemrosesan	1972	92	12	228	Trading, weaving, knitting and processing	Karawang	PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)
PT Texmaco Graha Busana (TGB), dimiliki TJ dengan kepemilikan 99%	Jakarta	Perdagangan tekstil dan produksi pakaian jadi dan asesoris	1994	91	-	167	Trading of textile and producing ready to wear garments and accessories	Jakarta	PT Texmaco Graha Busana (TGB), (99% owned by TJ)
Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)	Belanda	Jasa keuangan	1994	100	682	682	Financial services	Netherlands	Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)	Republik Mauritius	Jasa keuangan	Pra-operasi/ Pre-operation	100	-	-	Financial services	Republic of Mauritius	Polysindo (Mauritius) Ltd.(PML)

1. G E N E R A L (Continued)

- b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)
- Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on the notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Indonesian Financial Services Authority (OJK) regarding the cancelation of MESOP implementation due to the debt restructuring is not completed so the Company's market price is decreasing. Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn, the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.
- c. Consolidated Subsidiaries
- The Parent Company has the following dormant subsidiaries as follows:

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

***PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024***

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

- Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd. Saham yang diperoleh sejumlah US\$ 10.000. Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai aktiva bersih dari PML sejumlah Rp 221.924.188 (setara dengan US\$ 21.339) dicatat pada akun” selisih restrukturisasi entitas sepengendali” sebagai bagian dari tambahan modal disetor di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 32).
- Tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd., dan Polysindo International Finance Company BV selama tahun 2023 dan 2022. Perusahaan berniat untuk menutup kegiatan Entitas Anak tersebut bersama dengan proses restrukturisasi Perusahaan.
- Terhitung bulan April 2008, operasional divisi *Fleece* pada PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) telah dioperasikan oleh Perusahaan dengan sistem maklon. Sejak November 2024, operasi TJ Tolling telah dihentikan sementara.
- Sejak semester kedua tahun 2004, PT Texmaco Graha Busana sudah menghentikan operasional bisnisnya.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

- Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit (manajemen kunci) pada tanggal 30 September 2025 adalah sesuai dengan Akta notaris No.16, tanggal 30 Juni 2025 dari Andalia Farida S.H., M.H., notaris di Jakarta dan Akta notaris No. 39 tanggal 27 Juni 2024 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta untuk 31 Desember 2024.

1. G E N E R A L (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

- *In 2001, the Company acquired 10,000 shares which represent 100% ownership in Polysindo (Mauritius) Ltd. The shares were acquired for the amount of US\$ 10,000. The difference between the acquisition cost and the net assets of PML amounted to Rp 221,924,188 (equivalent to US\$ 21,339) was recorded as “difference on restructuring among companies under common control” account as part of the additional paid-in capital in the consolidated statements of financial position (Note 32).*
- *There were no transactions between the Company and Polysindo (Mauritius) Ltd., and Polysindo International Finance Company BV during 2023 and 2022. The Company intends to close the operation of its Subsidiaries along with the restructuring of the Company.*
- *Since April 2008, PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) operations (Fleece division) are conducted by the Company with tolling basis. Since, November 2024 TJ Tolling operations has been temporarily stopped.*
- *Since the second semester of 2004, PT Texmaco Graha Busana has halted its business operations.*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee (key management) of the Company as at September 30, 2025 and 2024 is based on the Notarial deed No.16 dated June,30,2025 from Andalia Farida, S.H.,M.H., notary in Jakarta and notarial deed No. 39 dated June 27, 2024 of Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., notary in Jakarta for December,31, 2024.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

2 0 2 5

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Robert Mc Carthy
 Komisaris Independen : Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah Sumiyati
 Komisaris : Christoper Ian Teague
 Christopher Robert Botsford
 Alexander Shaik

Dewan Direksi:

Direktur Utama : Vasudevan Ravi Shankar
 Direktur :
 Dr. Antonius Widyatma Sumarlin
 Deddy Sutrisno

- Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Susunan Komite Audit yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris/
The Resolution of The Board of Commissioners No. 006/APF-DKOM/IX/2025 tanggal 23 September 2025 dan No.100/APF-CS/2023 tanggal 22 November 2023, sebagai berikut:

2 0 2 5

Ketua : Sumiyati
 Anggota : Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah
 Husni Sidik Sodikin

- Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Bapak Tunaryo.
- Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah membentuk departemen internal audit untuk memenuhi ketentuan BAPEPAM-LK.

1. G E N E R A L (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

- The Company's Boards of Commissioners and Directors as at September, 30, 2025 and December 31, 2024 were as follows:*

2 0 2 4

Board of Commissioners:

Robert Mc Carthy *President Commissioner*
 Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah *Independent Commissioners*
 Sumiyati
 Christoper Ian Teague *Commissioners*
 Christopher Robert Botsford
 Alexander Shaik

Board of Directors:

Vasudevan Ravi Shankar *President Director*
 Jegatheesan Seeniappa *Directors*
 Dr. Antonius Widyatma Sumarlin
 Deddy Sutrisno

- To comply with BAPEPAM regulation No. IX.1.5 regarding the forming and work guidance of Audit Committee, the Board of Commissioners has formed its Audit Committee.*

The members of the Company's Audit Committee has been determined through the Decision of the Board of Commissioners No.006/APF/DKOM/IX dated September 23, 2025 and No. 100/APF-CS/2023 dated November 22, 2023 as follows:

2 0 2 4

Sumiyati *Chairman*
 Doedy Darwin *Member*
 Husni Sidik Sodikin

- The Company's corporate secretary as at September, 30, 2025 and December 31, 2024 is Mr Tunaryo.*
- In February 2009, the Company formed an internal audit department to comply with BAPEPAM-LK regulation.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

- Pada tanggal 30 September 2025 Perusahaan Induk memiliki 1.072 orang karyawan tetap, dan pada tanggal 31 Desember 2024 Perusahaan Induk memiliki 1.136 orang karyawan tetap, sedangkan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 Entitas anak tidak memiliki karyawan tetap dan tidak tetap.

e. Persetujuan dan Otorisasi atas Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2025 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut telah disetujui dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 30 Oktober 2025.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI

a. Kelangsungan Hidup

Industri poliester sedang mengalami transformasi yang signifikan. Seiring dengan perkembangan industri dan perubahan preferensi konsumen, pasar serat poliester menghadapi tren yang dinamis yang akan mempengaruhi prospeknya di masa depan.

Industri ini terus menghadapi ketidakpastian dan volatilitas pada tahun 2024 akibat ketegangan geopolitik yang berkelanjutan, seperti perang Rusia-Ukraina, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, inflasi yang tinggi, dan meningkatnya biaya bunga.

1. G E N E R A L (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

- *As at September 30, 2025 the parent Company had 1,072 permanent employees and as at December 31, 2024 the Parent Company had 1,136 permanent employees. While as at September 30, 2025 and December 31, 2024 the Subsidiary does not have permanent and non permanent employees.*

e. Approval and Authorization for Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as at September 30, 2025 and for the period then ended was approved and authorized for issuance by the Board of Directors on October 30, 2025.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS

a. Going Concern

The polyester industry is undergoing a significant transformation. As industries evolve and consumer preferences change, the polyester fiber market encounters dynamic trends that will influence its future

The industry continues to face uncertainties and volatility in 2024 due to persistent geopolitical tensions, such as the Russia-Ukraine war, a slowdown in global economic growth, high inflation, and rising interest costs.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pasar poliester global mengalami pertumbuhan yang signifikan akibat meningkatnya permintaan serat poliester untuk berbagai aplikasi, seperti tekstil dan pakaian, otomotif dan transportasi, perlengkapan rumah tangga, serta sektor industri. Daur ulang poliester mendukung tujuan keberlanjutan global, yang semakin mendorong ekspansi pasar. Peningkatan inovasi teknologi, berkembangnya fasilitas penelitian dan pengembangan, serta meningkatnya penggunaan serat poliester berongga di bidang medis menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan pasar.

Dalam lima tahun terakhir, tingkat utilisasi industri tekstil hulu di Indonesia telah menurun secara signifikan. Menurut Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI), tingkat utilisasi turun dari 66% pada tahun 2021 menjadi 56% pada tahun 2024. Produksi serat menurun dari 78% menjadi 65%, dengan kapasitas sebesar 1,7 juta ton dan produksi aktual sebesar 1,1 juta ton. Sementara itu, tingkat utilisasi filamen turun dari 60% menjadi hanya 35%-40%, dengan kapasitas sebesar 700.000 ton.

Industri tekstil domestik menghadapi tahun yang penuh tantangan, ditandai dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), penutupan pabrik, penurunan ekspor, dan persaingan ketat dari impor Tiongkok. Perlambatan ekonomi global menurunkan permintaan terhadap produk pakaian dan tekstil, sementara lonjakan impor berbiaya rendah semakin menghambat operasional produsen di Indonesia.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS

a. Going Concern (Continued)

The global polyester market is experiencing significant growth due to the rising demand for polyester fibers in various applications, such as textiles and apparel, automotive and transportation, home furnishings, and industrial sectors. Polyester's recyclability supports global sustainability goals, further enhancing market expansion. Increases in technical innovations, growing research and development facilities, and the rising number of applications for hollow polyester fibers in medical fields are key market drivers.

In the past five years, the Indonesian textile industry's upstream utilization has dropped significantly. According to the Indonesian Fiber and Filament Yarn Producers Association (APSyFI), utilization fell from 66% in 2021 to 56% in 2024. Fiber production decreased from 78% to 65%, with a capacity of 1.7 million tons and actual production of 1.1 million tons. Meanwhile, filament utilization fell from 60% to only 35%-40%, with a capacity of 700,000 tons.

The domestic textile industry faced a challenging year characterized by layoffs, factory shutdowns, decreasing exports, and intense competition from Chinese imports. While the global economic downturn lowered demand for clothing and textile products, an influx of low-cost imports also impeded the operations of Indonesian manufacturers.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Karena gangguan pasar dan keterbatasan modal kerja, Perusahaan terus mengurangi skala operasional untuk mengelola arus kasnya. Tertundanya kesepakatan restrukturisasi utang dengan kreditur pemerintah dalam jangka waktu yang lebih lama menyebabkan Damiano Investments B.V., sebagai pemegang saham mayoritas, menarik dukungan modal kerja bagi Perusahaan. Perusahaan telah melampaui batas modal kerja akibat kerugian EBITDA dan kekurangan kas pada periode sebelumnya.

Sebagai akibatnya, Perusahaan harus menutup sementara pabrik Poliester dan Serat di Karawang sejak November 2024. Selain itu, operasional pabrik benang Filamen di Semarang mengalami pengurangan yang signifikan dan saat ini hanya beroperasi pada kapasitas 30%.

Pada tahun 2024, harga rata-rata minyak mentah Brent tercatat sebesar \$80,53 per barel, atau \$2 lebih rendah dibandingkan rata-rata tahun 2023. Harga berfluktuasi dalam kisaran sempit antara \$68 hingga \$93 per barel, menjadikannya rentang perdagangan tersempit sejak 2019. Permintaan yang lemah dan pasokan yang tinggi dari negara-negara di luar OPEC+ berkontribusi pada terbatasnya pergerakan harga tersebut. Pemangkasan produksi oleh OPEC+ membantu meningkatkan harga minyak mentah Brent selama empat bulan pertama tahun 2024. Selain itu, ketegangan geopolitik di Timur Tengah serta gangguan pengiriman di Laut Merah turut mempengaruhi harga minyak mentah.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS

a. Going Concern (Continued)

Due to market disruptions and a lack of working capital, the Company continued to scale back operations to manage its cash flow. An extended delay in reaching a debt restructuring agreement with government creditors prompted Damiano Investments B.V., our controlling shareholder, to withdraw its working capital support for the Company. The Company exceeded its working capital limits due to EBITDA losses and cash shortfalls in prior periods.

Consequently, the Company had to temporarily close the Polyester and Fiber plants in Karawang as of November 2024. Additionally, operations at the Filament yarn plant in Semarang were significantly reduced, and it is now operating at only 30% capacity.

In 2024, the average price of Brent crude oil was \$80.53 per barrel, which was \$2 lower than the average in 2023. The price fluctuated within a narrow range of \$68 to \$93 per barrel, marking the tightest trading range since 2019. Sluggish demand and high supply outside of OPEC+ countries contributed to this limited trading range. OPEC+ production cuts helped boost the price of Brent crude oil during the first four months of 2024. Furthermore, geopolitical tensions in the Middle East and shipping disruptions in the Red Sea influenced the price of crude oil.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Situasi pasar poliester di Indonesia tidak menunjukkan perubahan yang signifikan sepanjang tahun 2024. Sebaliknya, kondisi perdagangan semakin menantang akibat menurunnya permintaan dan kelebihan pasokan. Sebagian besar produsen di seluruh dunia telah mengurangi skala operasional mereka untuk menghadapi krisis dengan lebih efektif. Harga dan margin dalam rantai poliester tetap tertekan akibat volatilitas harga minyak mentah dan bahan baku.

Di tengah ketidakpastian pasar dan perlambatan signifikan pada aktivitas hilir akibat menurunnya permintaan, Perusahaan terpaksa mengurangi dan sebagian menghentikan operasionalnya pada tahun 2024. Pendapatan penjualan tahun 2024 tercatat sebesar US\$190.149.718, mencerminkan penurunan sebesar 34,10% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan terjadi baik di pasar domestik maupun ekspor, masing-masing turun sebesar 35,53% dan 25,83%. Penurunan pendapatan ini terutama disebabkan oleh penurunan volume yang signifikan sebesar 34,62% serta penurunan harga jual.

Volume produksi dan penjualan mengalami penurunan yang signifikan, karena fasilitas manufaktur serat dan filamen beroperasi di bawah kapasitas optimal akibat menurunnya permintaan di pasar domestik maupun internasional. Situasi ini semakin diperburuk oleh keterbatasan modal kerja yang parah akibat penarikan fasilitas *Letter of Credit (LC)* oleh Damiano pada kuartal terakhir tahun 2024. Setelah penghentian sementara operasional fasilitasnya, perusahaan telah merumahkan sekitar 1.802 karyawan di kedua lokasi. Sebagian besar unit hilir tetap tutup secara penuh atau sebagian selama periode ini, yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) lebih lanjut.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The polyester market situation in Indonesia has not shown any significant changes throughout 2024. In contrast, trading conditions have become increasingly challenging due to declining demand and an oversupply situation. Most producers worldwide have scaled back their operations to navigate the crisis more effectively. Prices and margins within the polyester chain remain under pressure due to volatility in crude oil and feedstock prices.

Amid market uncertainties and a significant slowdown in downstream activities due to declining demand, the Company was forced to reduce and partially suspend operations in 2024. Sales revenue for 2024 amounted to US\$190.149.718, reflecting a decrease of 34.10% from the previous year. The decline in revenue was noted in both domestic and export markets, dropping by 35.53 % and 25.83 %, respectively. The revenue decrease was primarily attributed to a substantial reduction in volume of 34.62 % and a decline in prices.

Production and sales volumes have significantly declined, as both fiber and filament manufacturing facilities have operated below optimal capacity due to decreased demand in domestic and international markets. This situation is compounded by severe working capital constraints resulting from Damiano's withdrawal of the LC facility in the last quarter of 2024. Following a temporary shutdown of its facilities, the Company has laid off approximately 1,802 employees across both locations. Most downstream units remain fully or partially closed during this period, leading to further employee layoffs.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pendapatan penjualan divisi Performance Fabrics pada 30 September 2025 tercatat sebesar US\$ 217.453, turun dari US\$914.866 pada 30 September 2024. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat utilisasi kapasitas akibat menurunnya permintaan pasar, yang akhirnya mengarah pada penghentian sementara operasional bisnis.

Kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan terdampak negatif oleh beberapa faktor, seperti penurunan signifikan dalam produksi dan penjualan, lemahnya permintaan, penyusutan margin produk, serta rendahnya utilisasi kapasitas akibat keterbatasan modal kerja. Perusahaan mencatatkan kerugian EBITDA sebesar US\$2,55 juta untuk 30 September 2025. Perubahan negatif dalam EBITDA ini terutama disebabkan oleh penutupan pabrik, rendahnya utilisasi kapasitas, penurunan margin produk, serta hilangnya produksi dan penjualan terkait.

Akibat kerugian EBITDA sepanjang tahun, Perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam posisi arus kasnya, yang berdampak pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan operasional dan modal kerja, persyaratan belanja modal (*Capex*) yang krusial, serta kewajiban keuangan lainnya.

Karena keterbatasan kas bebas dan modal kerja yang telah habis, Perusahaan tidak dapat membayar bunga kepada kreditur tanpa jaminan (Catatan 23) sepanjang tahun. Jumlah bunga yang terutang untuk keempat kuartal dikapitalisasi dengan persetujuan mayoritas kreditur.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The Performance Fabrics division's September 30, 2025 sales revenue is US\$ 217.453, down from US\$ 914.866, September 30, 2024. This decline results from lower capacity utilization due to reduced market demand, leading to a temporary business suspension.

The Company's overall financial performance was adversely affected by several factors, such as a significant decline in production and sales, sluggish demand, shrinking product margins, and lower capacity utilization due to working capital constraints. The Company recorded an EBITDA loss of US\$2.55 million for period ended on September 30, 2025. This negative change in EBITDA was primarily a result of plant shutdowns, low-capacity utilization, reduced product margins, and the related loss of production and sales.

Due to EBITDA losses throughout the year, the Company encountered significant challenges in its cash flow position, affecting its ability to meet operational and working capital needs, crucial Capex requirements, and other financial obligations.

Due to insufficient free cash and depleted working capital, the Company could not service the interest on its unsecured creditors (Note 23) during the year. Interest amounts owed for all four quarters to unsecured creditors were capitalized with the approval of the majority of creditors.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

- a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)
- Damiano Investments B.V., sebagai pemegang saham mayoritas dan kreditur Perseroan, telah membebaskan bunga atas fasilitas LC untuk tahun 2024. Terkait dengan pinjaman modal, Damiano Investments B.V. selaku pemberi pinjaman telah membebaskan baik pembayaran maupun akrual bunga untuk periode tahun ini. Namun, untuk periode 1 Januari 2024 hingga 30 April 2024, bunga atas pinjaman modal tetap diakui sebagai akrual tetapi tidak dapat dibayarkan karena keterbatasan arus kas. Pembayaran tersebut ditangguhkan dengan persetujuan pemberi pinjaman.

Industri poliester, yang telah mengalami perubahan signifikan selama pandemi, terus menghadapi fluktuasi. Dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak mentah, gas alam, dan nafta, rantai nilai poliester mengalami variasi harga serta penurunan margin. Sejumlah faktor diperkirakan akan memengaruhi masa depan rantai nilai poliester.

Singkatnya, tahun 2025 mungkin akan menjadi tahun yang menantang lagi, karena kapasitas berlebih masih menjadi isu utama di hampir seluruh segmen pasar. Namun, permintaan mulai pulih, dan ada harapan bahwa rantai pasokan dapat menyeimbangkan kembali ketidakseimbangan permintaan dan penawaran setelah serangkaian penyesuaian yang sulit tetapi diperlukan, serta pemulihan kepercayaan investor.

Kinerja dan prospek masa depan Perusahaan sangat bergantung pada keberhasilan terobosan dalam rencana restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama serta perolehan fasilitas modal kerja yang memadai untuk mengembalikan operasional ke tingkat optimal.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

- a. *Going Concern (Continued)*
- Damiano Investments B.V., the controlling shareholder and creditor of the Company, has waived interest on the LC facility for 2024. Regarding the Capex loan, Damiano Investments B.V., the lender, has waived both the interest payment and accrual for the period of this year. However, for the period from January 1, 2024, to April 30, 2024, interest on the Capex loan was accrued but could not be paid due to cash flow constraints. The payments were deferred with the lender's approval.*

The polyester industry, having undergone significant changes during the pandemic, continues to face fluctuations. Influenced by rising crude oil, natural gas, and naphtha prices, the polyester chain has experienced variations in pricing and a decline in margins. Several factors are expected to influence the future of the polyester chain.

In short, 2025 may present another challenging year as the overarching theme of excess capacity pervades nearly every corner of the market. However, demand is recovering, and there is hope that the chain can eventually correct the supply-demand imbalances following a series of painful yet necessary adjustments and a restoration of clarity among investors.

The Company's future performance and outlook mainly depend on achieving a breakthrough in the longstanding debt restructuring plan and securing adequate working capital facilities to restore operations to optimal levels.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Selain itu, kondisi keuangan Perusahaan pada tahun 2025 menunjukkan posisi sebagai berikut:

- Rugi komprehensif tahun berjalan sebesar US\$ 9.389.562;
- Modal kerja negatif sebesar US\$ 1.010.760.760; dan,
- Defisiensi Modal sebesar US\$ 1.012.455.117.

Operasional Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk):

Sebagai konsekuensi dari pernyataan pailit PT Texmaco Jaya Tbk berdasarkan keputusan Pengadilan Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2011 dengan mengacu pada putusan pengadilan 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.Jo.No.71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST, manajemen Perusahaan dan penegakan proses likuidasi berada di bawah tim kurator yang ditunjuk oleh Pengadilan dan diawasi oleh hakim pengawas. Kurator dan Pengadilan Niaga Jakarta telah mengakui dan mendaftarkan jumlah piutang sebesar Rp1.106.832.761.717 sebagai utang tanpa jaminan. Proses likuidasi entitas anak Perseroan masih dalam proses.

Untuk saat ini, Pengadilan telah menyetujui untuk melanjutkan kelangsungan usaha dari operasional divisi *Fleece* untuk mempertahankan nilai dari aset pailit. Sesuai dengan persetujuan Pengadilan dan sesuai dengan perjanjian *tolling* antara tim kurator dengan PT Asia Pacific Fibers Tbk, divisi *Fleece* tetap dioperasikan secara *tolling*.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

In addition, the Company's financial condition in 2025 showed the following:

- *Total comprehensive loss for the year amounting to US\$ 9.389.562;*
- *Negative working capital amounting to US\$ 1.010.760.760; and*
- *Capital deficiency amounting to US\$ 1.012.455.117.*

Subsidiary's operations (PT Texmaco Jaya Tbk):

Consequent to declaration of bankruptcy of PT Texmaco Jaya Tbk by the commercial court of Jakarta on August 19, 2011 per court order 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.Jo.No:71/PAILIT/2010/ PN.NIAGA.JKT.PST, the management of the Company and enforcement of the liquidation process was under the team of curators appointed by the Court and monitored by the supervisory judge. The Curator and the Commercial Court of Jakarta had acknowledged and registered the receivable amount of Rp1,106,832,761,717 as unsecured debt. The liquidation process of the Company's subsidiary is still in progress.

In the meantime, the Court has approved the continued operation of its Fleece division as a going concern with a view to maintain the value of the bankrupt assets. In accordance with the Court approval and pursuant to the tolling agreement between the team of curators and PT Asia Pacific Fibers Tbk, the Fleece division continued to be operated on a tolling basis.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Namun, aktivitas bisnis divisi fleece terdampak parah akibat kondisi pasar, menurunnya pesanan pelanggan, dan kurangnya pembaruan mesin. Tingkat utilisasi kapasitas anjlok tajam, sehingga divisi ini akhirnya dihentikan sementara efektif sejak 1 November 2024. Sebagai akibatnya, karyawan kontrak diberhentikan.

Pada Juli 2025, Divisi Fleece secara resmi ditutup.

Saat ini, Perusahaan menghadapi ketidakpastian yang signifikan terkait kelangsungan operasionalnya. Hal ini mengakibatkan penghentian secara permanen pabrik Poliester dan Serat di Karawang, pada bulan Juni 2025. Selanjutnya, pabrik benang filamen juga mengurangi aktivitasnya dan beroperasi pada tingkat sub-optimal, hanya 30%, atau sekitar 2.500 hingga 3.000 MT per bulan, dengan modal kerja yang tersedia.

Perusahaan sedang mengeksplorasi kemungkinan untuk menjalin pengaturan modal kerja sementara dengan PT Pacific Poly serta menjalankan manufaktur kontrak di fasilitas benang filamen di Semarang. Dalam skema ini, PT Pacific Poly akan memasok bahan baku kepada Perusahaan dan membeli produk jadi yang dihasilkan. Pengaturan ini kemungkinan akan tetap berlaku hingga rencana restrukturisasi utang Perusahaan berhasil diselesaikan dan modal kerja baru dapat diperoleh.

Oleh karena itu, kemampuan Perusahaan untuk sepenuhnya melanjutkan operasional di kedua fasilitasnya dan mempertahankan kelangsungan usahanya bergantung pada keberhasilan implementasi rencana restrukturisasi yang diusulkan, perolehan dana tambahan untuk belanja modal (Capex), serta mendapatkan modal kerja baru untuk mendukung dimulainya kembali operasional.

Laporan keuangan konsolidasian yang menyertai telah disusun dengan mempertimbangkan perkembangan situasi yang terus berubah, serta mencakup penyesuaian yang diperlukan akibat ketidakpastian tersebut. Dampak terkait telah dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

However, the business activities of the fleece division were severely impacted due to market conditions, depleting customer orders, and lack of machinery upgrades. The capacity utilization fell sharply, and the division was eventually shut down temporarily, effective November 1, 2024. Consequently, the contractual employees were terminated.

In July 2025, the Fleece Division was officially closed.

The Company is currently facing significant uncertainties regarding its ongoing operations. This has resulted in a permanently shutdown of its Polyester and Fiber plant in Karawang, since on June 2025. Subsequently, the filament yarn plant has also reduced its activities, operating at sub-optimal levels of only 30%, or between 2,500 to 3,000 MT per month, with the available working capital.

The Company is exploring the possibility of entering into an interim working capital arrangement with PT Pacific Poly and undertaking contract manufacturing at its filament yarn facility in Semarang. Under this arrangement, PT Pacific Poly will supply the raw materials to the Company and purchase its finished products. This arrangement will likely remain in effect until the Company's debt restructuring plan is successfully completed and new working capital is secured.

Therefore, the Company's ability to fully resume operations at both its facility and maintain its viability as a going concern depends on executing the proposed restructuring plan, securing additional funds for capital expenditures, and obtaining new working capital for the restart.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in light of the evolving situation, with necessary adjustments made that may arise from these uncertainties. Related effects are reported in the consolidated financial statements.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang
Utang Terjamin

Menanggapi himbauan dan diskusi berkelanjutan kami dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu)/PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) untuk solusi restrukturisasi Utang dengan Agunan, Kementerian Keuangan telah menunjuk komite tingkat tinggi yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas (divisi Investasi dan Keamanan Bank BUMN – Bank Mandiri) untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi untuk utang grup Texmaco termasuk PT Asia Pacific Fibers Tbk yang dijamin utang kepada Kementerian untuk ditinjau dan persetujuan.

Komite telah melakukan beberapa kali diskusi dengan Manajemen dan pemegang saham mayoritas Perusahaan mengenai berbagai opsi restrukturisasi yang dapat diterapkan dalam kondisi saat ini. Komite juga melakukan uji tuntas keuangan dan hukum terhadap Perusahaan, serta evaluasi teknis dan penilaian aset guna merumuskan proposal restrukturisasi yang tepat. Selama diskusi bilateral, Perusahaan menekankan perlunya solusi segera atas permasalahan yang ada serta meminta untuk dipisahkan dari grup Texmaco, karena Perusahaan tidak lagi menjadi afiliasi dan mayoritas sahamnya kini dimiliki oleh Damiano Investments B.V. di Belanda, yang juga merupakan kreditor utama Perusahaan.

Setelah beberapa kali diskusi dan mempertimbangkan kondisi saat ini serta berbagai faktor ekonomi, Perusahaan mengajukan proposal terbaru untuk Restrukturisasi Utang dengan Jaminan kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada Oktober 2016. Rencana restrukturisasi akhir yang diusulkan oleh Perusahaan mencakup konversi seluruh utang dengan jaminan menjadi ekuitas melalui skema *debt-equity swap*.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring
Secured Debt

In response to our continuous appeal and discussions with the Ministry of Finance (MoF)/PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) for a restructuring solution of Secured Debt, the Ministry of Finance had appointed a high-level committee lead by Mandiri Sekuritas (Investment and Security division of the state-owned Bank – Bank Mandiri) to study and recommend a restructuring proposal for the Texmaco group debts including PT Asia Pacific Fibers Tbk secured debt to the Ministry for its review and approval.

The Committee engaged in several rounds of discussions with the Management and controlling shareholders of the Company regarding various restructuring options under the prevailing conditions. The Committee conducted financial and legal due diligence on the Company and also carried out a technical evaluation and valuation of its assets to formulate an appropriate restructuring proposal. During the bilateral discussions, the Company emphasized the need for an immediate solution to the issue and requested to be delinked from the Texmaco group, as it is no longer an affiliate and the majority of shares are held by Damiano Investments B.V. in the Netherlands, which are also the principal creditors of the Company.

After several rounds of discussions and considering the current conditions along with various economic factors, the Company submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the MoF in October 2016. The final restructuring plan proposed by the Company envisions converting all secured debt into equity through a debt-equity swap.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Selanjutnya, karena tidak ada keputusan yang keluar atas proposal restrukturisasi dari Kemenkeu, Perusahaan mengadakan beberapa kali pertemuan dengan Kemenkeu selama tahun 2017 dan 2018. Mengingat kesulitan keuangan dan ketidakmampuan Perusahaan untuk mendapatkan fasilitas modal kerja dan untuk mengumpulkan dana untuk memenuhi investasi belanja modal yang penting dan strategis, kebutuhan untuk Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) yang diperbarui dan dapat dilaksanakan ditekankan kepada semua Kreditor Terjamin termasuk Kemenkeu.

Setelah mempertimbangkan masukan yang diambil dari para kreditor selama periode tersebut dan perkiraan kondisi bisnis saat ini, Perusahaan mengajukan Proposal Restrukturisasi Hutang (*Debt Restructuring Proposal*) yang diperbarui dan direvisi pada tanggal 26 Maret 2018 kepada Kementerian Keuangan dan semua Kreditor Terjamin. Rencana Restrukturisasi Hutang Terjamin (*Secured Debt Restructuring Plan*) mencakup 100% dari Utang Terjamin akan sepenuhnya dikonversi menjadi saham Ekuitas dengan penerbitan sejumlah 7.487.260.041 saham ekuitas yang mewakili 75% penambahan ekuitas. Dari jumlah tersebut, 6.988.109.372 saham yang mewakili 70% dari penambahan saham akan dialokasikan untuk semua Kreditor Terjamin dalam proporsi yang sama dengan nilai hutang pokok mereka.

Sejalan dengan tujuan untuk memfasilitasi restrukturisasi obligasi yang dijamin dan utang yang dijamin lainnya, Perusahaan telah melakukan berbagai langkah seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Pada tanggal 6 Maret 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk mendirikan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh *Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited*, sebuah perusahaan terbatas swasta yang didirikan berdasarkan hukum *Hong Kong Special Administrative Region* ("HKSAR") dengan nomor registrasi perusahaan 2493881 dan berkantor di Hong Kong.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Subsequently, since no decision was made regarding the restructuring proposal from the Ministry of Finance (MoF), the Company held several meetings with MoF during 2017 and 2018. In light of the financial difficulties and the Company's inability to secure working capital facilities or raise funds for its critical and strategically important capital expenditure (Capex) investments, the necessity for an updated and workable Debt Restructuring Proposal (DRP) was highlighted to all Secured Creditors, including MoF.

After considering creditor inputs and current business conditions, the Company submitted a revised Debt Restructure Proposal (DRP) on March 26, 2018, to the Ministry of Finance and Secured Creditors. The proposal involved converting 100% of Secured Debt into Equity shares through a further issue of 7,487,260,041 shares, representing 75% expanded equity. Out of these, 6,988,109,372 shares, or 70% of the expanded equity, will be allocated to Secured Creditors proportionally to their principal debt.

Concurrently with the view to facilitate the restructuring of its secured bonds and other secured debts, the Company had initiated various steps as indicated below.

On March 6, 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk established a wholly owned subsidiary Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, a private limited company established under the laws of the Hong Kong Special Administrative Region ("HKSAR") with corporate registration number 2493881 and its registered office in Hong Kong.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

***PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024***

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited akan mengambil alih kewajiban atas obligasi dengan jaminan sebesar US\$682,5 juta dari Penerbit dan/atau Penjamin melalui Deed Poll. Langkah ini bertujuan untuk merestrukturisasi Notes melalui skema perjanjian (scheme of arrangement) sesuai dengan Pasal 673 dan 674 dari Companies Ordinance (Cap 622, Hukum HKSAR), yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan dan para pemangku kepentingan, termasuk para pemegang Notes.

Karena Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited tidak dapat menjalankan tujuan yang dimaksudkan, langkah-langkah telah diambil untuk membatalkan pendaftaran (deregistrasi) perusahaan. Surat permohonan diajukan kepada otoritas terkait di Hong Kong pada 24 Juli 2018, dan persetujuan "No Objection for Deregistration" diterima pada 22 Agustus 2018. Selanjutnya, pada 11 Januari 2019, Registrar of Companies di Hong Kong mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited telah dibubarkan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited will assume liability for the US\$682.5 million secured bonds from the Issuer and/or Guarantor via a Deed Poll. This aims to restructure the Notes through a scheme of arrangement under sections 673 and 674 of the Companies Ordinance (Cap 622 of HKSAR law), benefiting the Company and its stakeholders, including the Noteholders.

Since Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited could not fulfill its intended purpose, steps were taken to deregister the company. A letter was submitted to the relevant authorities in Hong Kong on July 24, 2018, and a "No Objection for Deregistration" was received on August 22, 2018. Furthermore, on January 11, 2019, the Registrar of Companies in Hong Kong issued a letter dissolving Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Pada September 2020, Perseroan mengadakan pertemuan dengan tim koordinasi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Investasi, Kementerian Keuangan, dan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) untuk menegaskan perlunya solusi segera terhadap permasalahan restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama. APF meminta agar tim tersebut mempertimbangkan secara positif proposal sebelumnya untuk mengonversi 100% utang menjadi ekuitas, suatu usulan yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan kini menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Menyusul diskusi tersebut, Perseroan mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada 25 September 2020, untuk mendapatkan persetujuan atas Proposal Restrukturisasi Utang Terjamin, yang mencakup konversi 100% utang menjadi ekuitas.

Sebagai tanggapan atas permohonan Perseroan dan untuk mencari solusi, Pemerintah Indonesia (GoI) membentuk Satuan Tugas BLBI pada April 2021 untuk menangani seluruh klaim yang masih tertunda terkait dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), termasuk permasalahan restrukturisasi utang PT Asia Pacific Fibers. Satuan tugas ini merupakan lembaga independen resmi pemerintah yang bertanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan terkait proposal restrukturisasi utang Perseroan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

In September 2020, the Company held a meeting with a coordinating team from the Ministries of Economic Affairs, Investments, Finance, and the Directorate of State Assets (DJKN) to emphasize the urgent need for a solution to the long-standing issue of its debt restructuring. APF requested that the team favorably consider its earlier proposal to convert 100% of the debt into equity- a proposal that all other secured creditors have agreed to and are now awaiting approval from the Ministry of Finance. Following these discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through the Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020, seeking approval for its Secured Debt Restructuring Proposal to convert 100% of the debt into equity.

In response to the Company's request and to find a solution, the Government of Indonesia (GoI) established the BLBI Task Force in April 2021 to address all pending claims related to Bank Indonesia Liquidity Assistance funds, which also included the debt restructuring issue of PT Asia Pacific Fibers. This task force is an official independent government agency responsible for the decision-making process regarding Company debt restructuring proposals.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

***PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024***

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Salah satu kelompok kerja di bawah Satuan Tugas BLBI mulai melakukan diskusi dengan tim Perseroan dan para kreditur terjamin guna menyelesaikan permasalahan restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama. Setelah beberapa putaran diskusi awal, pada 10 Agustus 2022, Perseroan mengajukan versi terbaru dari Rencana Restrukturisasi Utang (*Debt Restructuring Plan/DRP*) untuk ditinjau oleh Tim Satuan Tugas.

Setelah beberapa diskusi antara Perusahaan dan satuan tugas, Proposal Restrukturisasi Utang Perusahaan belum dapat diterima Pemerintah disebabkan karena mekanisme penyelesaiannya dan jangka waktu pembayarannya yang belum sepakat.

Sebagai akibatnya, Satuan Tugas (DJKN) telah memulai penyitaan aset tanah; namun, tindakan ini tidak dapat dilanjutkan karena adanya permasalahan hukum yang masih berlangsung. Sementara itu, Perusahaan terus berdialog dengan tim Satuan Tugas BLBI untuk merevisi proposal dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan serta masukan dari kreditur dengan jaminan.

Tujuan utama dari proses ini adalah untuk (1) memisahkan APF dari Grup Texmaco dan merestrukturisasinya sebagai entitas independen, serta (2) mengembangkan rencana restrukturisasi yang layak berdasarkan diskusi yang sedang berlangsung.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

One of the working groups under the aforementioned Task Force initiated discussions with the Company's team and other secured creditors to resolve the long-standing issue of the Company's Debt Restructuring. After preliminary rounds of discussions, the Company submitted an updated version of the Debt Restructuring Plan (DRP) for the Task Force Team's review on August 10, 2022.

After several discussions between the Company and the task force, the Company's Debt Restructuring Proposal has not been accepted by the Government because the resolution mechanism and the payment terms have not been agreed upon.

As a result, the Task Force (DJKN) has initiated land seizures; however, these actions cannot proceed due to ongoing legal issues. Meanwhile, the Company has continued its dialogue with the BLBI Task Force team to revise the proposal, considering the interests of all stakeholders and feedback from secured creditors.

The goal is to (1) separate APF from the Texmaco Group and restructure it as an independent entity, and (2) develop a viable restructuring plan based on discussions.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin

Perusahaan telah melaksanakan perjanjian restrukturisasi dengan kreditor tanpa jaminan, sebagaimana telah disetujui oleh para kreditor dan disahkan oleh Pengadilan. Pada 29 September 2006, kreditor tanpa jaminan, termasuk bank, PT Bina Prima Perdana, leasing, dan notes, direstrukturisasi menjadi Fixed Rate Notes yang disimpan di bawah pengelolaan The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. Sebagai hasil dari restrukturisasi ini, total pinjaman tanpa jaminan setelah restrukturisasi adalah sebesar US\$18.670.630. Per 30 September 2025, saldo terutang dari wesel bayar tidak terjamin adalah US\$ 34.920.527 (Catatan 23), termasuk bunga yang dikapitalisasi sebesar US\$ 16.249.897.

Perusahaan telah melakukan semua tindakan korporasi yang diperlukan untuk melaksanakan Rencana Perdamaian ("Peace Plan"), yang telah disetujui oleh para kreditor tanpa jaminan dan disahkan oleh Pengadilan Niaga. Tindakan ini mencakup penerbitan utang baru, baik dengan jaminan maupun tanpa jaminan, sebagai pengganti utang tanpa jaminan lama serta penerbitan saham untuk mengurangi pokok utang sesuai dengan ketentuan dalam Rencana Komposisi. Perusahaan telah mengurangi utang tanpa jaminan sesuai dengan Rencana Komposisi dan meningkatkan modal saham sebagai tambahan modal yang menunggu alokasi kepada para kreditor.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

Unsecured Notes Payable

The Company has executed the restructuring agreement with the unsecured creditors, as approved by the creditors and ratified by the Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors, including Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes, were restructured into Fixed Rate Notes under the custody of The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. As a result, the total unsecured loan after the restructuring stands at US\$18,670,630. As of September 30, 2025 the outstanding amount of the unsecured notes payable is US\$ 34,920.527 (Note 23), including the capitalized interest of US\$16.249.897.

The Company has undertaken all necessary corporate actions to implement the Composition Plan (the "Peace Plan"), which has been approved by the unsecured creditors and ratified by the Commercial Court. These actions involve issuing new secured or unsecured debts in exchange for old unsecured debts and issuing shares to reduce the principal amount of debts according to the terms of the Composition Plan. The Company has reduced its unsecured debts in accordance with the Composition Plan and increased its share capital as additional capital awaiting allocation to the creditors.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

Madison Pacific Trust Limited bertindak sebagai Agen Fiskal dan Pembayaran untuk wesel bayar tidak terjamin.

Restrukturisasi utang berjamin yang masih belum terselesaikan terus membebani Perusahaan dengan kesulitan keuangan dan menghambat kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan belanja modal (Capex) guna meningkatkan kinerja. Selain itu, pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap kinerja Perusahaan, menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang melemah dan perlambatan pasar. Akibatnya, Perusahaan tidak dapat melunasi wesel bayar tidak terjamin sesuai jadwal yang ditetapkan pada tahun 2022.

Mengingat kesulitan keuangan yang dihadapi, Perusahaan telah mengajukan dan memperoleh persetujuan dari pemegang wesel bayar untuk menjadwalkan ulang pembayaran wesel bayar, dengan memperpanjang jadwal pelunasan selama dua tahun. Hal ini dilakukan dengan mencabut dan mengganti tabel Tanggal Penebusan yang ditetapkan.

Pada Januari 2024, Perusahaan mengajukan dan memperoleh persetujuan dari pemegang wesel bayar tidak terjamin untuk perpanjangan jatuh tempo dari Februari 2024 hingga Februari 2026, termasuk kapitalisasi bunga hingga Februari 2024.

Dalam rapat luar biasa dengan pemegang wesel bayar tidak terjamin yang diadakan pada 11 Februari 2025, Perusahaan mengajukan persetujuan untuk mengubah tingkat bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable (Continued)

Madison Pacific Trust Limited is serving as the Fiscal and Paying Agent for its unsecured notes payable.

The ongoing unresolved restructuring of Secured Debt continues to burden the Company with financial difficulties and hinders its ability to meet Capex requirements for performance improvement. Additionally, the COVID-19 pandemic adversely impacted the Company's performance, leading to negative growth across the economy and a market slowdown. As a result, the Company cannot service the unsecured notes payable as previously scheduled in 2022.

In view of the financial difficulties, the Company had sought and obtained the consent of unsecured notes holders to a rescheduling of the unsecured notes that will extend the repayment schedule by a similar period of two years by revoking and replacing the table of Redemption Dates.

In January 2024, the Company sought and got the approval of its unsecured notes payable holders for the extension of its maturity from February 2024 to February 2026, including the capitalization of interest until February 2024.

In the extraordinary meeting with the unsecured notes payable holders held on February 11, 2025, the Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

Dengan demikian, jadwal pelunasan Wesel Bayar Tidak Terjamin telah direvisi sesuai dengan tabel di bawah ini:

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable (Continued)

Accordingly, the unsecured note repayment schedule stands revised as per the table below:

Tanggal Pengembalian	Jadwal Penebusan Saat Ini / Current Redemption Schedule		Jadwal Revisi Penebusan / Revised Redemption Schedule		Revisi Penebusan Termasuk Kapitalisasi Bunga / Revised Redemption Including cap.interest**
	US\$	%	US\$	%	US\$
15 Februari 2024/ <i>February 15, 2024</i>	933.531,50	5,00%	—	—	—
15 Februari 2025/ <i>February 15, 2025</i>	3.267.360,25	17,50%	—	—	—
15 Februari 2026/ <i>February 15, 2026</i>	3.267.360,25	17,50%	933.531,50	5,00%	1.746.026,36
15 Februari 2027/ <i>February 15, 2027</i>	3.267.360,25	17,50%	3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
15 Februari 2028/ <i>February 15, 2028</i>	3.734.126,00	20,00%	3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
15 Februari 2029/ <i>February 15, 2029</i>	4.200.891,75	22,50%	3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
15 Februari 2030/ <i>February 15, 2030</i>	—	—	3.734.126,00	20,00%	6.984.105,45
15 Februari 2031/ <i>February 15, 2031</i>	—	—	4.200.891,75	22,50%	7.857.118,64
JUMLAH/ TOTAL	18.670.630,00	100%	18.670.630,00	100%	34.920.527,27

** Berdasarkan jumlah pokok awal sebesar US\$18.670.630,00 dan ditambah dengan bunga yang dikapitalisasi ke pokok (hingga 15 Februari 2025) sebesar US\$ 34.920.527,27.
Based on the original principal amount of USD 18,670,630.00 and as increased by the interest Capitalized to Principal (to February 15, 2025) of US\$ 34.920.527,27.

Sementara itu, Perusahaan sedang mendiskusikan solusi restrukturisasi dengan seluruh kreditur beragun dan mencari persetujuan awal dari mereka. Proposal ini bertujuan untuk mengkonversi seluruh surat utang tanpa jaminan menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap* yang diusulkan. Perusahaan akan menghubungi para kreditur tanpa jaminan untuk memberikan rincian lebih lanjut di kemudian hari.

Meanwhile, the Company is discussing restructuring solutions with all its secured creditors and seeking their initial approval. The proposal aims to convert all unsecured notes into equity through the proposed debt-equity swap. The Company will reach out to the unsecured creditors with more details later.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan global stabil pada tingkat yang rendah, dengan risiko signifikan yang membayangi kondisi global. Pada tahun 2024, perekonomian global menunjukkan kinerja yang beragam, dengan pertumbuhan melambat menjadi 2,6%, melanjutkan tren penurunan pasca-pandemi. Inflasi tetap tinggi, tetapi diperkirakan akan menurun pada tahun 2025. Tren utama mencakup ketahanan ekonomi AS, sementara sebagian besar negara maju lainnya tidak menunjukkan kekuatan serupa. Banyak negara mengalami depresiasi mata uang, yang berpotensi mengganggu, terutama bagi ekonomi pasar berkembang. Ketegangan perdagangan yang meningkat dan ketidakpastian kebijakan yang lebih tinggi tetap menjadi perhatian utama. Ekonomi berkembang diproyeksikan tumbuh sebesar 4% pada tahun 2024, sedikit lebih lambat dibandingkan tahun 2023. Adopsi AI berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan PDB global pada tahun 2024. Pertumbuhan global diperkirakan akan tetap stabil pada 2,6% pada tahun 2024 sebelum meningkat sedikit menjadi rata-rata 2,7% pada tahun 2025 dan 2026.

Sebagian besar bank sentral utama, kecuali Bank of Japan, telah memulai siklus pemotongan suku bunga. Dolar AS awalnya melemah setelah pemotongan suku bunga pertama oleh Federal Reserve pada bulan September. Namun, kemudian berbalik arah dan menguat akibat ekspektasi inflasi yang lebih tinggi setelah pemilu. Rusia dan Turki, bersama dengan negara-negara Eropa Timur, diperkirakan akan menghadapi tantangan inflasi yang berkepanjangan.

Pertumbuhan PDB Indonesia tetap tangguh, didukung oleh permintaan domestik yang kuat. Ekonomi tumbuh sekitar 5,03% pada tahun 2024, melambat dari 5,05% pada tahun 2023. Penurunan inflasi yang cepat telah mendukung kepercayaan konsumen dan penjualan ritel, yang telah melampaui tingkat pra-pandemi. Konsumsi swasta menyumbang sekitar 55% dari pertumbuhan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition

Global growth stabilizes at a low pace, with significant risks clouding global conditions. In 2024, the global economy displayed mixed performance, with growth slowing to 2.6%, continuing the post-pandemic downturn. Inflation remains persistent, but it is expected to decline in 2025. Key trends included a resilient U.S. economy, while most other advanced economies did not reflect similar strength. Many economies faced currency depreciation, which could potentially disrupt, especially for emerging market economies. Escalating trade tensions and increased policy uncertainty persist as key concerns. Developing economies are projected to grow by 4 percent in 2024, slightly slower than in 2023. AI adoption significantly contributed to global GDP growth in 2024. Global growth is expected to remain steady at 2.6 percent in 2024 before edging up to an average of 2.7 percent in 2025 and 2026.

Most major central banks, except for the Bank of Japan, have started rate-cutting cycles. The US dollar initially weakened after the Federal Reserve's first rate cut in September. However, it then reversed direction and strengthened due to higher inflation expected after the election. Russia and Turkey, along with Eastern European countries, are anticipated to face prolonged inflation challenges.

Indonesia's GDP growth remains resilient, supported by strong domestic demand. The economy grew at around 5.03 for 2024, slowing from 5.05% for 2023. A rapid deceleration in inflation has supported consumer confidence and retail sales, which have surpassed pre-pandemic levels. Private A. Economic Update consumption contributed to a sizeable 55 percent of growth.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Konsumsi pemerintah juga meningkat, berkontribusi sebesar 10% terhadap pertumbuhan keseluruhan, sejalan dengan meningkatnya pengeluaran publik untuk program bantuan sosial dan belanja terkait pemilu pada tahun 2024. Sementara itu, investasi melalui kegiatan hilirisasi di sektor pertambangan serta aktivitas konstruksi di sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi menyumbang 27% dari pertumbuhan (sama seperti tahun 2023). Perkembangan positif ini telah mengimbangi lemahnya kinerja ekspor bersih, yang disebabkan oleh moderasi dalam terms of trade dan harga komoditas serta peningkatan kembali impor.

Sektor jasa terus tumbuh, sementara sektor manufaktur menunjukkan hasil yang beragam. Sektor jasa tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan, sedangkan kinerja sektor manufaktur lebih tidak konsisten. Manufaktur berbasis komoditas dan sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang kuat berkat penyelesaian proyek infrastruktur dan transportasi yang signifikan. Sementara itu, pertumbuhan di sektor manufaktur yang berorientasi ekspor melambat, terutama karena industri seperti tekstil mengalami penurunan pangsa pasar dan pemutusan hubungan kerja dalam jumlah besar.

Pada tahun 2024, total ekspor Indonesia meningkat menjadi US\$264,70 miliar dari US\$258,77 miliar pada tahun 2023, mencerminkan pertumbuhan tahunan sebesar 2,29%. Impor juga meningkat secara signifikan sebesar 5,31%, mencapai US\$233,66 miliar pada tahun 2024 dibandingkan US\$221,89 miliar pada tahun 2023. Akibatnya, surplus perdagangan keseluruhan menurun menjadi US\$31,04 miliar, turun dari US\$36,89 miliar pada tahun sebelumnya.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Government consumption also expanded, contributing 10 percent to overall growth, in line with rising public spending on social assistance programs and election-related expenditures in 2024. Meanwhile, investment through downstream activities in the mining sector and construction activities in transport, warehouses, and communication sectors contributed 27 percent of growth (the same as in 2023). These positive developments have compensated for the weak outcome of net exports, which resulted from moderating terms of trade and commodity prices coupled with a rebound in imports.

The services sector continues to grow, while manufacturing shows mixed results. The services sector remains the primary growth driver, whereas the performance of manufacturing is more inconsistent. Commodity-based manufacturing and the construction sector have experienced strong growth thanks to the completion of significant infrastructure and transportation projects. Meanwhile, growth in tradable manufacturing has slowed, particularly as industries like textiles have faced a decline in market share and significant layoffs.

In 2024, Indonesia's total exports increased to US\$264.70 billion from US\$258.77 billion in 2023, representing a year-over-year growth of 2.29%. Imports also rose significantly by 5.31%, totaling US\$233.66 billion in 2024 compared to US\$221.89 billion in 2023. Consequently, the overall trade surplus decreased to US\$31.04 billion, a drop from US\$36.89 billion the previous year.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Meskipun Rupiah mengalami volatilitas, inflasi secara bertahap mereda seiring dengan penurunan harga pangan dan energi. Setelah mengalami percepatan pada paruh pertama tahun 2024, inflasi melunak seiring dengan turunnya harga pangan dan energi. Inflasi tahunan turun menjadi 1,57 persen pada tahun 2024 (*year-over-year*), dibandingkan dengan 2,61 persen pada tahun 2023. Didukung oleh kondisi cuaca yang menguntungkan, disinflasi ini mencerminkan pemulihan produksi pertanian, terutama pada sektor biji-bijian, hortikultura, dan beras. Selain itu, moderasi harga minyak global, subsidi bahan bakar, dan kebijakan pemerintah yang bertujuan menurunkan tarif transportasi udara ke destinasi wisata utama telah menstabilkan biaya transportasi secara keseluruhan.

Kurs Rupiah mencerminkan tren global. Sepanjang tahun, Rupiah bergerak dalam kisaran sempit sekitar Rp15.341 hingga Rp16.358. Nilai tukar acuan Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate atau JISDOR), yang melemah di Rp15.439 pada Desember 2023, berfluktuasi dalam rentang yang ketat dan ditutup di Rp16.074 pada akhir Desember 2024 dan pada periode 30 September 2025 adalah Rp. 16.680.

BI merevisi suku bunga acuannya (BI Rate) sebanyak tiga kali antara 1 Januari 2024 hingga 19 Maret 2025. BI Rate awal sebesar 6% (suku bunga pinjaman utama 6,75%) per 1 Januari 2024 secara efektif diturunkan sebesar 25 basis poin menjadi 5,75% (suku bunga pinjaman utama 6,50%) per 19 Maret 2025. Keputusan ini sejalan dengan upaya menjaga inflasi dalam kisaran target $2,5 \pm 1\%$ pada tahun 2025 dan 2026, serta memastikan stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamental ekonomi di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi dan kebutuhan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Despite volatility in the Rupiah, inflation gradually softened as food and energy prices declined. After accelerating in the first half of 2024, inflation softened as food and energy prices fell. Headline inflation decreased to 1.57 percent for the year 2024 (year-over-year), compared to 2.61 percent in 2023. Benefiting from favorable weather conditions, this disinflation reflects a rebound in agricultural production, particularly in grains, horticulture, and rice. Additionally, moderating global oil prices, fuel subsidies, and government policies aimed at reducing air transport fares to key tourist destinations have stabilized overall transportation costs.

The Rupiah exchange rate reflects global trends. Throughout the year, the Rupiah moved within a narrow range of around Rp15,341 to Rp16,358. The Rupiah's reference exchange rate set by Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate or JISDOR), which weakened to Rp15,439 in December 2023, fluctuated within a tight range and closed at Rp16,074 at the end of December 2024 and at Rp16,680 on the period of September 30, 2025.

The BI revised its key interest rate (BI Rate) three times between January 1, 2024, and March 19, 2025. The initial BI rate of 6% (key lending rate of 6.75%) as of January 1, 2024, was effectively lowered by 25 basis points to 5.75% (key lending rate of 6.50%) as of March 19, 2025. This decision aligns with efforts to keep inflation in 2025 and 2026 within the $2.5 \pm 1\%$ target corridor, ensuring the stability of the rupiah exchange rate according to economic fundamentals amid persistently high global uncertainty and the need to drive economic growth.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Prospek Ekonomi & Bisnis

Setelah satu tahun lagi dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil pada 2024, perekonomian Indonesia diperkirakan akan tetap kuat sepanjang periode proyeksi. Pertumbuhan diperkirakan meningkat secara moderat hingga rata-rata 5,1 persen dari 2025 hingga 2027. Kenaikan ini akan didukung oleh peningkatan konsumsi publik dan investasi, seiring dengan implementasi bertahap program bantuan sosial dan investasi oleh pemerintahan baru, terutama di sektor perumahan, pangan, dan ibu kota baru.

Pemerintah yang baru berkomitmen untuk mencapai Visi Indonesia 2045, yang bertujuan mencapai status negara berpenghasilan tinggi, dan telah menetapkan target pertumbuhan PDB sebesar 8 persen pada tahun 2028. Untuk mencapai pertumbuhan 8 persen ini, otoritas berupaya meningkatkan permintaan agregat secara signifikan dalam lima tahun ke depan. Strategi ini mencakup dorongan kuat untuk investasi sektor swasta, disertai dengan stimulus fiskal. Investasi swasta ini direncanakan dalam sektor konstruksi, perumahan, agribisnis, sumber daya alam, dan manufaktur.

Prospek ekonomi menghadapi risiko yang seimbang. Ketegangan geopolitik yang meningkat dapat menyebabkan penurunan perdagangan yang lebih tajam, mengakibatkan inflasi, dan berpotensi membatasi ruang fiskal akibat berkurangnya pendapatan. Kecepatan reformasi fiskal dan struktural akan sangat memengaruhi arus masuk investasi asing langsung (FDI), stabilitas makroekonomi, dan prospek pertumbuhan. Di sisi positif, pemulihan yang lebih kuat dari perkiraan di negara mitra dagang utama, seperti China atau AS, atau perubahan harga komoditas utama seperti kelapa sawit, nikel, bijih besi, atau batu bara, dapat mendorong ekspor, memperluas ruang fiskal, dan meningkatkan pertumbuhan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Economic & Business outlook

After another year of steady economic growth in 2024, Indonesia's economy is expected to remain strong throughout the outlook period. Growth is forecasted to increase modestly to an average of 5.1 percent from 2025 to 2027. This rise will be supported by increasing public consumption and investment, as the new administration gradually implements its social assistance and investment programs, especially in the housing and food sectors and the new capital.

The new government is committed to achieving Indonesia Vision 2045, which aims for high-income status, and has set a target of 8 percent GDP growth by 2028. To accomplish this 8 percent growth, the authorities are aiming for a significant increase in aggregate demand over the next five years. This strategy includes a strong push for private sector investment, along with fiscal stimulus. These private investments are planned in construction, housing, agribusiness, natural resources, and manufacturing.

The economic outlook faces balanced risks. Rising geopolitical tensions could lead to sharper declines in trade, causing inflation and potentially constraining fiscal space due to reduced revenues. The pace of fiscal and structural reforms will greatly affect foreign direct investment (FDI) inflows, macroeconomic stability, and growth prospects. On the positive side, a stronger-than-expected recovery in major trading partner countries, such as China or the US, or changes in key commodity prices such as palm oil, nickel, iron ore, or coal, could boost exports, expand fiscal space, and enhance growth.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Namun demikian, pasar tekstil Indonesia diperkirakan akan pulih dari kemunduran saat ini dan mencatat tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) lebih dari 5% dalam lima tahun ke depan. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya produksi yang tinggi, infrastruktur yang menua, dan persaingan global yang ketat, sektor tekstil Indonesia telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa.

Langkah-langkah dukungan pemerintah untuk melindungi sektor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) domestik, seperti pembatasan impor ilegal, pencapaian substitusi impor sebesar 35%, penerapan bea masuk tindakan pengamanan (*safeguard duties*) pada beberapa produk tekstil, serta rasionalisasi bea masuk, diharapkan dapat meningkatkan prospek pertumbuhan sektor TPT dalam beberapa tahun ke depan. Pemerintah meluncurkan Peraturan Impor Menteri Perdagangan pada November 2023, yang mulai berlaku pada Maret 2024. Regulasi ini secara utama membatasi aktivitas impor dengan mengalihkan mekanisme pengawasan dari pemeriksaan setelah perbatasan (*post-border*) ke pemeriksaan di perbatasan (*border inspection*).

Dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan daya beli yang meningkat, Indonesia menjadi destinasi yang semakin menarik bagi industri pakaian dan tekstil. Namun, persaingan ketat dengan perusahaan internasional menghadirkan baik risiko maupun peluang di pasar. Diproyeksikan bahwa sektor tekstil domestik akan mengalami pertumbuhan moderat pada 2025, didorong oleh pemulihan konsumsi domestik dan peningkatan ekspor.

Selain itu, dukungan kuat dan fokus dari pemerintah Indonesia diperkirakan akan membantu pemulihan industri. Sebagai bagian dari rencana induk pembangunan nasional, "Industry 4.0," pemerintah berencana menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari lima produsen tekstil terbesar di dunia pada tahun 2030.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Nevertheless, the Indonesian Textile Market is anticipated to recover from the current setback and register a Compound Annual Growth Rate (CAGR) of over 5% in the next five years. Despite facing challenges like high production costs, aging infrastructure, and stiff global competition, the Indonesian textile sector has shown remarkable resilience.

The government's support measures to protect the domestic TPT sector, such as restricting illegal imports, achieving 35% import substitution, implementing safeguard duties on certain textile goods, and rationalizing import duties, are expected to enhance growth prospects for the TPT sector in the coming years. The government launched the Minister of Trade Import Regulation in November 2023, which will take effect in March 2024. This regulation primarily restricts import activities by shifting from post-border to border inspection.

With strong economic growth and rising purchasing power, Indonesia is becoming an attractive destination for the clothing and textile industry. However, fierce competition from international companies presents both risks and opportunities in the market. It is projected that the domestic textile sector will experience moderate growth in 2025, driven by a rebound in domestic consumption and exports.

Additionally, strong support and focus from the Indonesian government are anticipated to aid the industry's recovery. As part of the nation's development master plan, "Industry 4.0," the government intends to elevate Indonesia into the top five textile producers worldwide by 2030.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan Entitas Anak yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk ini telah di susun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (“DSAK – IAI”) serta peraturan dan pedoman penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”, dahulu BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Perusahaan Publik” yang terdapat dalam laporan keputusan ketua BAPEPAM – LK No. KEP – 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan memilih untuk menyajikan semua pendapatan dan beban dalam laporan tunggal (*Single Statement*). Sehubungan dengan amandemen PSAK No. 227, “Laporan Keuangan Tersendiri”. Perusahaan telah mengukur investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its Subsidiaries adopted in preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (“FAS”) comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and its Interpretation to Financial Accounting Standards (“IFAS”), issued by the Board of Financial Accounting Standard of the Indonesia Institute of Accountant (“DSAK – IAI”), and the regulations and guidelines for financial statements presentation established by Indonesian Financial Services Authority (“OJK” formerly BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 regarding “Emiten or Public Company’s Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines as included in the appendix of the Decision Degree of the chairman of BAPEPAM – LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Company has elected to present all items of income and expense in single statements. And in relation to the amendment to SFAS No. 227 “Separate Financial Statements”, the Company has measured investment in Subsidiary using cost method.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah pailit dan insolven efektif per tanggal 26 September 2011. Terhitung tanggal tersebut, pengendalian atas Entitas Anak berada dibawah Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat ("US\$"), yang juga merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian perusahaan. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan secara penuh dalam US\$, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3c untuk informasi mata uang fungsional.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. *Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)*

On August 19, 2011, the Commercial Court had declared that its Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) is bankrupt and insolvent effective on September 26, 2011. Effective this period, the Subsidiary becomes subject to the control of the Court, and causing the Company to lose its control.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for the certain accounts which are prepared based on the other measurement that are more fully described in the accounting policies below. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

The reporting currency used in preparation of the consolidated financial statements is US Dollar ("US\$"), which is also the Company's functional and presentation currency. All figures presented in the consolidated financial statements are stated at absolute amounts of US\$, unless otherwise specified. Refer to Note 3c for the information on the functional currency.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan telah menerima persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/1192/DKSP tanggal 11 Agustus 2015 mengenai penggunaan US\$ sebagai mata uang fungsional sampai dengan bulan Juli 2016 dalam kaitannya dengan aturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015.

Lebih lanjut, berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B tertanggal 21 Juli 2022, Perusahaan telah menerima izin untuk memperpanjang penggunaan US\$ sebagai mata uang transaksi sampai dengan 30 Juni 2026. Namun, Perusahaan telah mengganti sebagian dari transaksi domestiknya ke dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2025 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana perusahaan kehilangan pengendalian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The Company has received approval from Bank Indonesia with letter No. 17/1192/DKSP dated August 11, 2015 for using US\$ as its presentation currency of transaction until July 2016 in relation to Bank Indonesia rule No. 17/3/PBI/2015.

Further, based on letter from Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B dated July 21, 2022, the Company has received permission to use US\$ as its presentation currency of transaction until June 30, 2026. However, the Company has converted some of its domestic transactions into Rupiah wherever possible to comply with the requirement to Bank Indonesia.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the period nine month ended on September 30, 2025 and the year ended December 31, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

b. Principles of Consolidation

(a) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which the control ceases.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan, oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 239 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

The Company applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Company recognises any non – controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non – controlling interest’s proportionate share of the acquiree’s net assets. Non – controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent’s equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer’s previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred, by the Company is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with SFAS 239 “Financial Instrument: Recognition and Measurement” in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh akan dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

The excess of the consideration transferred the amount of any non – controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

(b) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

(c) Pelepasan Entitas Anak

Perusahaan memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

Inter – company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Company companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Company's accounting policies.

(b) Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity and attributable to owners of the Company. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(c) Loss of Control

The Company treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Company. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Company.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(c) Pelepasan Entitas Anak (Lanjutan)

Ketika Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

• **Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

(c) Loss of Control (Continued)

When the Company ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

c. Foreign Currency Transaction and Balances

• **Functional and presentation currency**

The individual financial statements of each Company entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company are presented in US Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

• Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dibawah ini adalah kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan:

<u>Mata uang asing/ Foreign currency</u>		<u>30 September 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		Rp	Rp
US\$	1	16.680	16.162
JPY	1	112	102
SGD	1	12.934	11.919
GBP	1	22.428	20.333
EUR	1	19.561	16.851

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Foreign Currency Transaction and Balances (Continued)

In preparing the financial statements of the Company entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

• Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into US Dollar using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Below are Bank Indonesia middle rate used by the Company:

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024**

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas.

Pihak berelasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga orang tersebut terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- d. *Transactions with Related Parties*
This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the consolidated financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity.

Related party is principally defined as follows:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);*
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut : (Lanjutan)
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a; dan
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 46).

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- d. Transactions with Related Parties (Continued)
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
 - (vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with third parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements (Note 46).

- e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

Financial Accounting Standards

Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by the Financial Accounting Standards Board of The Indonesia Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4). Perubahan ini berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Grup menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru dan amandemen yang relevan dengan operasi Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK 116 : Sewa (sebelumnya PSAK 73) sewa jual dan sewa-balik;
- PSAK 201 : Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dan Persyaratan;
- PSAK 207 : Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

The change is to distinguish the numbering of SFAS and IFAS that refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 1 and 2) and do not refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 3 and 4). This change is effective on 1 January 2024.

Effective January 1, 2024, the Group adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Group's operations are follows:

- SFAS 116 : Leases (previously SFAS 73) - Leases on sales and leaseback;*
- SFAS 201 : Presentation of financial statements (previously SFAS 1) – Non-Current Liabilities with Covenants;*
- SFAS 207 : Cash flow statements (previously SFAS 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) - Supplier finance arrangements.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- e. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK 116 : Sewa (sebelumnya PSAK 73) - Sewa jual dan sewa-balik; (Lanjutan)

Amandemen PSAK 116 yang diterbitkan pada bulan November 2022, bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. PSAK 116 sekarang menetapkan bahwa, dalam mengukur liabilitas sewa selanjutnya, *lessee* menentukan 'pembayaran sewa' dan 'pembayaran sewa yang direvisi' dengan cara yang tidak mengakibatkan *lessee* mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang masih dimilikinya.

Dengan kata lain, tanpa amandemen ini, *lessee* penjual, yang menerapkan persyaratan pengukuran berikutnya untuk liabilitas sewa yang tidak terkait dengan transaksi jual dan sewa-balik, mungkin mengakui keuntungan atas aset hak guna yang masih dimilikinya semata mata karena pengukuran kembali (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan masa sewa), meskipun tidak ada transaksi atau peristiwa yang terjadi yang menimbulkan keuntungan tersebut.

- PSAK 201, Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan;

PSAK 201 'Penyajian laporan keuangan' mensyaratkan bahwa, agar entitas dapat mengklasifikasikan liabilitas sebagai tidak lancar, entitas harus memiliki hak pada tanggal pelaporan untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards. (Continued)*

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

- *SFAS 116 : Leases (previously SFAS 73) - Leases on sales and leaseback; (Continued)*

The amendments to SFAS 116 issued in November 2022, aim to address that gap. SFAS 116 now specifies that, in subsequently measuring the lease liability, the seller-lessee determines 'lease payments' and 'revised lease payments' in a way that does not result in the seller-lessee recognising any amount of the gain or loss that is related to the right of use it retains.

In other words, without these amendments, a seller-lessee, applying the subsequent measurement requirements for lease liabilities unrelated to a sale and leaseback transaction, might have recognised a gain on the right-of-use asset it retains solely because of a remeasurement (for example, following a lease modification or change in the lease term), even though no transaction or event would have occurred to give rise to that gain.

- *SFAS 201, Presentation of Financial Statements (previously SFAS 1) - Non current Liabilities with Covenants;*

SFAS 201 'Presentation of financial statements' requires that, for an entity to classify a liability as non-current, the entity must have the right at the reporting date to defer settlement of the liability for at least twelve months after that date.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- e. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK 201, Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan; (Lanjutan)

Ketika entitas mengklasifikasikan liabilitas yang timbul dari perjanjian pinjaman sebagai tidak lancar dan liabilitas tersebut tunduk pada persyaratan yang harus dipenuhi oleh entitas dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, maka entitas harus mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami risiko bahwa liabilitas tersebut akan dilunasi dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, yang meliputi:

- (a) nilai tercatat liabilitas;
- (b) informasi mengenai perikatan-perikatan;
- (c) fakta akta dan situasi, jika ada, yang mengindikasikan entitas mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Fakta dan keadaan tersebut juga dapat mencakup fakta bahwa entitas tidak akan mematuhi kovenan berdasarkan keadaannya pada akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards. (Continued)*

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

- *SFAS 201, Presentation of financial statements (previously SFAS 1) - Non current Liabilities with Covenants; (Continued)*

An entity classifies a liability arising from a loan arrangement as non-current and that liability is subject to the covenants which an entity is required to comply with within twelve months of the reporting date, the entity shall disclose information in the notes that enables users of financial statements to understand the risk that the liability could become repayable within twelve months of the reporting period, including:

- (a) the carrying amount of the liability;*
- (b) information about the covenants;*
- (c) facts and circumstances, if any, that indicate the entity may have difficulty complying with the covenants. Such facts and circumstances could also include the fact that the entity would not have complied with the covenants based on its circumstances at the end of the reporting period.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- e. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK 207, Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok;

Pada tanggal 1 Desember 2023, DSAK IAI menerbitkan amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 yang mensyaratkan pengungkapan spesifik mengenai Pengaturan Keuangan Pemasok (SFA). Amandemen tersebut menanggapi investor yang mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan informasi lebih lanjut tentang SFA untuk dapat menilai bagaimana pengaturan ini memengaruhi liabilitas, arus kas, dan risiko likuiditas entitas.

Untuk memenuhi kebutuhan investor, pengungkapan baru ini akan memberikan informasi tentang:

1. Syarat dan ketentuan SFA.
2. Nilai tercatat liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari SFA dan pos-pos di mana liabilitas tersebut disajikan.
3. Nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2) yang telah diterima pembayarannya oleh pemasok dari penyedia keuangan.
4. Kisaran tanggal jatuh tempo pembayaran untuk liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari SFA, dan utang usaha yang sebanding yang bukan merupakan bagian dari pengaturan tersebut.
5. Perubahan non-kas atas nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2).
6. Akses terhadap fasilitas SFA dan konsentrasi risiko likuiditas pada penyedia pembiayaan.

Beberapa standar dan interpretasi akuntansi baru yang telah diterbitkan yang tidak wajib diterapkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan, dibahas pada Catatan 52.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards* (Continued)

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

- *SFAS 207, Cash flow statements (previously PSAK 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements;*

On December 1, 2023, the DSAK IAI issued amendments to SFAS 207 and SFAS 107 to require specific disclosures about Supplier Finance Arrangements (SFAs). The amendments respond to investors that said they urgently need more information about SFAs to be able to assess how these arrangements affect an entity's liabilities, cash flows and liquidity risk.

To meet investor's needs, the new disclosures will provide information about:

1. *The terms and conditions of SFAs.*
2. *The carrying amount of financial liabilities that are part of SFAs and the line items in which those liabilities are presented.*
3. *The carrying amount of the financial liabilities in (2) for which suppliers have already received payment from the finance providers.*
4. *The range of payment due dates for both the financial liabilities that are part of SFAs, and comparable trade payables that are not part of such arrangements.*
5. *Non-cash changes in the carrying amounts of financial liabilities in (2).*
6. *Access to SFA facilities and concentration of liquidity risk with the finance providers.*

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2024 and have not been early adopted by the Company, are discussed in Note 52.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan
Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Assets
Classification

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

financial assets measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya pada kategori biaya perolehan diamortisasi yaitu aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Company classifies its debt instruments into amortised cost measurement category which is assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost.

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

g Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

g. Impairment of financial assets

The Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

Jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) sejauh tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang harus dihapuskan. Namun, aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dipaksakan secara hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Perusahaan menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Impairment of financial assets (Continued)

The Company applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Company applies general model to ensure ECL.

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Company determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Impairment of financial assets (Continued)

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Setoran yang dapat dikembalikan yang diberikan oleh Perusahaan merupakan hak kontraktual untuk menerima uang tunai dari pemegang simpanan ini.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

i. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Refundable deposits given by the Company represent a contractual right to receive cash from the holder of this deposits.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- j. Pengukuran Nilai Wajar
 Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di: pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- j. *Fair Value Measurement*
Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: In the principal market for the asset or liability; or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- j. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)
 Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

- k. Persediaan
 Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, yang meliputi semua biaya dalam memperoleh persediaan, produksi atau biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi dalam membawanya kedalam lokasi dan kondisi yang ada. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas *overhead* produksi terkait berdasarkan kapasitas operasi normal. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan persediaan yang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Jumlah setiap pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan yang timbul dari meningkatnya nilai realisasi bersih diakui sebagai pengurang terhadap jumlah persediaan yang diakui dan diakui sebagai beban pada periode pemulihan kembali terjadi.

- l. Biaya yang dibayar di muka dan Uang Muka
 Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang dan jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- j. *Fair Value Measurement (Continued)*
For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

- k. *Inventories*
Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is determined using the average method, and includes expenditure incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs, and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in progress, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for impairment regarding the obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

- l. *Prepaid Expenses and Advances*
Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods and services. Advances are recorded as asset on the consolidated statements of financial positions.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)	3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)
m. Aset Tetap Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan model biaya. Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, maka aset tetap tersebut dicatat sebagai item yang terpisah dari aset tetap secara keseluruhan (komponen utama). Keuntungan atau kerugian atas penjualan suatu aset tetap (yang dihitung sebagai perbedaan antara hasil penjualan bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya. Aset tetap disusutkan dari tanggal dimana aset tetap tersebut tersedia untuk digunakan atau pada saat dimana aset tersebut diselesaikan dan siap untuk digunakan dalam hal aset tersebut dibangun sendiri. Penyusutan dihitung berdasarkan biaya perolehan dari aset tetap dikurangi dengan estimasi nilai sisa dari aset tersebut dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Penyusutan secara umum diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jumlah tersebut termasuk dalam nilai tercatat aset lainnya. Tanah tidak disusutkan.	m. Property, Plant and Equipment <i>Items of property, plant and equipment are measured at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any, since the Company and its Subsidiaries adopt the cost model.</i> <i>Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the asset.</i> <i>When parts of an item of property, plant and equipment have different useful lives, they are accounted for as separate items (major components) of property, plant and equipment.</i> <i>Any gain or loss on disposal of an item of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.</i> <i>Subsequent expenditure is capitalized only when it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company. Ongoing repairs and maintenance are expensed as incurred.</i> <i>Items of property, plant and equipment are depreciated from the date they are available for use or, in respect of self-constructed assets, from the date that the asset is completed and ready for use.</i> <i>Depreciation is calculated to write off the cost of items of property, plant and equipment less their estimated residual values using the straight-line basis over their estimated useful lives. Depreciation is generally recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the amount is included in the carrying amount of another asset.</i> <i>Land is not depreciated.</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun/ Years

Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	3 – 20	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan dikapitalisasi.

n. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi penyusutan akan direklasifikasi ke aset tetap ketika konstruksi telah diselesaikan dan aset sudah siap untuk digunakan.

o. Aset Tidak Berwujud

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Piranti Lunak

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

The estimated useful lives are as follows:

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

n. Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

o. Intangible Asset

Cost associated with the renewal of legal titles on the landrights are deferred and amortized during twenty (20) years.

Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Piranti Lunak (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Intangible Asset (Continued)

Software (Continued)

The estimated useful lives are as follows:

Tahun/ Years

Hak guna bangunan
Perangkat lunak

20
5 – 8

Building rights
Software

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset tak berwujud.

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognized as intangible assets.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Amortisation calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value, amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
- Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset tak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- p. *Impairment of Non-Financial Assets*

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cashgenerating units, or otherwise they are allocated to the smallest Company of cashgenerating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Perusahaan dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Perusahaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Leases

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Company and the lease does not benefit from a guarantee from the Company.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Leases (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including insubstance fixed payments), less any lease incentives*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut. Perusahaan menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Leases (Continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Company applies SFAS 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

r. Financial Liabilities

The Company initially recognizes liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)
 Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori Utang Usaha, Biaya yang masih harus dibayar, Pinjaman Jangka Pendek, Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek, Utang Bank, Utang Terjamin, Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya, dan Pinjaman dari institusi keuangan lain (seperti: Wesel Bayar Tidak Terjamin dan Pinjaman Modal). Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada perolehan biaya perolehan diamortisasikan.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- r. *Financial Liabilities (Continued)*
The Company classify non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise Trade Payables, Accrued Expenses, Short –Term Loans, Short-term Employee Benefits Liabilities, Bank Loans, Secured Debts, Other Current Financial Liabilities, and Borrowing from Other Financial Institution (such as: Unsecured Notes Payable and Capex Loans). Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Utang Bank, Utang Terjamin, dan Pinjaman dari Institusi Keuangan Lain diterima untuk mendukung pendanaan jangka pendek atas operasional Perusahaan.

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman jangka panjang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi; perbedaan antara hasil (setelah dikurangi biaya transaksi) dan nilai penebusan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghapus suatu liabilitas keuangan hanya jika liabilitas tersebut dibatalkan atau kadaluarsa.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Financial Liabilities (Continued)

Bank Loans, Secured Debts, Borrowing from Other Financial Institution are raised for support of short-term funding of the Company's operations.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities. Trade payable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Long-term loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes a financial liability when its cancelled or expired.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Ketika Perusahaan bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Perusahaan memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap imbalan (*fee*) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap imbalan (*fee*) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

s. Hibah Pemerintah

Hibah Pemerintah adalah bantuan Pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya untuk suatu entitas sebagai imbalan atas masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas. Dan hibah yang terkait dengan aset adalah hibah Pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun, atau membeli aset jangka panjang.

Hibah Pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Financial Liabilities (Continued)

When the Company exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Company accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

s. Government Grant

Government grants are assistance by Government in the form of transfers of resources to an entity in return for past or future compliance with certain conditions relating to the operating activities of the entity. The grants related to assets are government grants whose primary condition is that an entity qualifying for them should purchase, construct or otherwise acquire long-term assets.

A Government grant is recognized only when there is reasonable assurance that the entity will comply with any conditions attached to the grant and the grant will be received.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

s. Hibah Pemerintah (Lanjutan)

Ada dua pendekatan akuntansi untuk Hibah Pemerintah diantaranya pendekatan modal, dimana hibah diakui di luar laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan pendekatan penghasilan, dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk satu atau lebih periode.

Perusahaan memilih untuk menerapkan pendekatan penghasilan dan mengakui hibah Pemerintah melalui pendapatan ditangguhkan, yang kemudian akan diamortisasi menjadi pendapatan selama periode yang sama dengan biaya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut secara sistematis (20 tahun).

t. Imbalan Kerja

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Government Grant (Continued)

There are two broad approaches to the accounting for government grants: the capital approach, under which a grant is recognized outside the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the income approach, under which a grant is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over one or more period.

The Company adopts the income approach model and they recognized a government grants through deferred income. It will be amortized as income over the period necessary to match them with related cost of property, plant and equipment, for which they are intended to compensate, on a systematic basis (20 years).

t. Employee Benefits

(a) Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pascakerja program imbalan pasti
 Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari *IAS 19 Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*.

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Company established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings".

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pascakerja program imbalan pasti (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

(c) Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans (Continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- Net interest expense or income*
- Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

(c) Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Income Tax

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Income Tax (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current tax and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

v. Tambahan Modal Disetor

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997, Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM KEP-No.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun "Tambahan Modal Disetor".

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Additional Paid-in Capital

Expenses related to the issuance of the Company's shares to the public were deferred and amortized over a ten-year period using the straight-line method. In 1997, the Company opted to amortize the remaining balance of this account over five years. Based on BAPEPAM's decision letter KEP-No.06/PM/2000 dated March 13, 2000, the share issuance costs were retroactively recorded into "Additional Paid-in Capital".

w. Revenue and Expense Recognition

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- 1. Identify contract(s) with a customer.*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- 3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (Lanjutan)

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

a. Penjualan barang :

Perusahaan memproduksi dan menjual serat kimia dan sintetis, tenun, rajutan, dan aktivitas terkait lainnya untuk tekstil.

Untuk penjualan lokal, Perseroan mengakui pendapatan pada saat penyerahan barang (*sales delivery order*). Sedangkan untuk penjualan ekspor mengikuti *incoterms* yang tertera dalam *bill of lading*.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (Continued)

- 5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

a. Sales of goods :

The Company manufactures and sells a chemical and synthetic fiber, weaving, knitting and other related activities to textile.

For local sales, the Company is recognizing revenue upon delivery (sales delivery order). While for export sales is following the incoterms stated in the bill of lading.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

a. Penjualan barang : (Lanjutan)

Untuk barang umum

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Perusahaan. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Perusahaan memiliki hak sekarang untuk pembayaran aset;
- b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;
- c. Perusahaan telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;
- d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan
- e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Hak untuk membeli

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

- a. Pendapatan untuk produk yang ditransfer sebesar jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas (oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan;
- b. Kewajiban pengembalian uang; dan
- c. Produk lain sebagai gantinya.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

a. Sales of goods : (Continued)

For general goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Company's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

- a. The Company has a present right to payment of the asset;
- b. The Customer has legal title to the asset;
- c. The Company has transferred physical possession of the asset;
- d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and
- e. The Customer has accepted the asset.

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

- a. Revenue for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled (therefore revenue would not be recognized for the products expected to be returned;
- b. A refund liability; and
- c. Another product in exchange.

Expenses are recognized upon utilization of the service or at the date they are incurred.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Komponen pembiayaan

Perusahaan tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Perusahaan tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

x. Penghasilan Bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

y. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusi, Perusahaan disesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan disesuaikan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Financing component

The Company does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Company does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

x. Interest Income

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

y. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

- z. Informasi Segmen
 Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- z. Segment Information
Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- 1. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- 2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and;*
- 3. for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

aa. Provisi (Lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Perusahaan.

ab. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

ac. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak. Ketika Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

aa. Provisions (Continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Assurance-type warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Company's obligation.

ab. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ac. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds. Where any Company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

ad. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview dengan dasar kesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui dalam suatu periode dengan merevisi estimasi dan efeknya di periode yang akan datang.

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan kedepan dipaparkan dibawah ini.

a. Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian, termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ad. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future periods affected.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Judgments

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Perusahaan mempertimbangkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (US\$), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas kegiatan operasional bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional Dolar Amerika Serikat (US\$) sebagai lingkungan ekonomi utamanya.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

The use of going concern assumption

In the process of applying the Company's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Company will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Company's management considers that the Company has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 2a to the consolidated financial statements.

Functional currency

The functional currency of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Company considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be United States Dollar (US\$), as this reflected the fact that majority of the Company operational businesses are influenced by pricing in foreign commodity markets with United States Dollar (US\$) as its primary economic environment.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif default historis untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Matriks provisi menentukan tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha dan piutang lain-lain telah lewat jatuh tempo. Perusahaan juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Perusahaan kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi berwawasan ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Perusahaan menyesuaikan tarif *default* historis ke tarif *default* berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Perusahaan secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha dan piutang lain-lain sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables

The Company, applying the simplified approach in the computation of ECL, initially uses a provision matrix based on historical default rates for trade and other receivables. The provision matrix specifies provision rates depending on the number of days that a trade and other receivable is past due. The Company also uses appropriate groupings if its historical credit loss experience shows significantly different loss patterns for different customer segments. The Company then adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information on the basis of current observable data affecting each customer segment to reflect the effects of current and forecasted economic conditions.

The Company adjusts historical default rates to forward- looking default rate by determining the closely related economic factor affecting each customer segment. The Company regularly reviews the methodology and assumptions used for estimating ECL to reduce any differences between estimates and actual credit loss experience.

The determination of the relationship between historical default rates and forecasted economic conditions is a significant accounting estimate. Accordingly, the provision for ECL on trade and other receivables is sensitive to changes in assumptions about forecasted economic conditions.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Perhitungan Cadangan Kerugian

Perusahaan juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 180 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi. pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Perusahaan telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Perusahaan hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif risiko gagal bayar yang rendah.

Pada tanggal 30 September 2025, penyisihan penurunan nilai piutang Perusahaan belum dilaksanakan dan akan dilakukan pada akhir tahun. (Catatan 6, 7, 12 dan 13).

Pengakuan pendapatan

Perusahaan mengakui pendapatan sebesar US\$ 33.382.896 untuk penjualan barang selama tahun berjalan. Pembeli berhak mengembalikan barang jika konsumennya tidak puas. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Perusahaan yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan melebihi 0.57%.

Perusahaan, pada 30 September 2025 belum mengakui pendapatan dari transaksi ini dengan penyisihan terkait pendapatan untuk estimasi pengembalian dan akan melakukannya pada akhir tahun.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Calculation of Expected Credit Loss

The Company also considers financial assets that are more than 180 days past due to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Company has assessed that the ECL on other financial assets cash in bank and cash equivalents at amortized cost is not material because the transactions with respect to these financial assets were entered into by the Company only with reputable banks and companies with good credit standing and relatively low risk of defaults.

As of September 30, 2025, allowance for expected credit loss on the Company receivables has not been carried out and will be recognized at the end of the year. (Notes 6, 7, 12 and 13).

Revenue recognition

The Company has recognised revenue amounting to US\$ 33.382.896 for sales of goods during the year. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Company believes that the dissatisfaction rate will not exceed 0.57%.

The company, as of September 30, 2025, has not recognized revenue from this transaction with the related allowance for revenue for estimated returns and will do so at the end of the year.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Jaminan

Ketentuan jaminan adalah kewajiban dengan waktu atau jumlah yang tidak pasti. Tanggung jawab tersebut mungkin merupakan kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif muncul dari tindakan entitas, yang melalui tindakan tersebut telah menunjukkan kepada orang lain bahwa ia akan menerima tanggung jawab tertentu, dan sebagai hasilnya telah menciptakan ekspektasi bahwa ia akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Provisi jaminan diukur pada jumlah yang secara rasional akan dibayar entitas untuk menyelesaikan kewajiban pada akhir periode pelaporan berdasarkan informasi historis dari klaim aktual di masa lalu atau untuk mentransfernya ke pihak ketiga pada saat itu. Risiko dan ketidakpastian diperhitungkan dalam mengukur pemberian jaminan.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Perusahaan yakin bahwa tingkat garansi sekitar 0.23% dari total penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, ketentuan jaminan sebesar US\$ 30.239 (Note 18).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Warranties

A warranty provision is a liability of uncertain timing or amount. The liability may be a legal obligation or a constructive obligation. A constructive obligation arises from the entity's actions, through which it has indicated to others that it will accept certain responsibilities, and as a result has created an expectation that it will discharge those responsibilities.

A warranty provision is measured at the amount that the entity would rationally pay to settle the obligation at the end of the reporting period based on historical information of actual claims in the past or to transfer it to a third party at that time. Risks and uncertainties are taken into account in measuring warranty provision.

Based on past experience with similar sales, the Company believes that the warranty rate is approximately 0.23% of total sales.

As at December 31, 2024 warranty provision is amounting to US\$ 30.239 (Note 18).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, total penyisihan penurunan nilai atas persediaan yang diakui oleh Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 918.750 (Catatan 9).

Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan (Catatan 14 dan 16).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, total aance for impairment losses recognized on the Company inventories is amounted US\$ 918.750 (Note 9).

Impairment of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024 and 2023, there was no allowance for impairment losses recognized on the Company property, plant and equipment and intangible assets (Notes 14 and 16).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Tingkat penyisihan khusus dievaluasi oleh manajemen atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi kolektabilitas dari piutang. Penyisihan kolektif yang diakui didasarkan pada pengalaman kerugian historis dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja historis dari debitur di dalam kelompok kolektif dan penilaian tentang pengaruh dari penurunan di pasar dimana debitur beroperasi serta kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Determining Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective Company and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi dan Aset Takberwujud Lain-lain

Masa manfaat setiap aset tetap, dan aset takberwujud Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 16.

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pasca kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Properties and Other Intangible Assets

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and Equipment and intangible assets are disclosed in Notes 14 and 16.

Estimation of Pension and Employee Benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja (Lanjutan)

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji, Perusahaan mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

Asumsi utama liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan telah dipaparkan di Catatan 28.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimation of Pension and Employee Benefits (Continued)

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 28.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Provisi dan Kontinjensi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Realization of Deferred Tax Assets

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

Provisions and Contingencies

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties in to account.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$	
Kas:			Cash on hand:
Rupiah	25.480	34.376	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	676	725	US Dollar
Dolar Singapura	1.424	1.873	Singapore Dollar
Euro Eropa	1.004	794	European Euro
	<u>28.585</u>	<u>37.768</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	<u>30 Sept.2025</u>	<u>31 Dec. 2024</u>	
	US\$	US\$	
Kas di Bank:			<i>Cash in banks:</i>
<u>Pihak Ketiga:</u>			<u><i>Third Parties:</i></u>
Deutsche Bank, Jakarta			<i>Deutsche Bank, Jakarta</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	606.246	618.356	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	143.805	580.695	<i>Rupiah account</i>
 PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	48.014	739.467	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	187.958	233.540	<i>Rupiah account</i>
Rekening Euro	1.276	39.925	<i>Euro account</i>
 PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	46.122	27.336	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	2.291.361	2.062.500	<i>Rupiah account</i>
 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Rekening Rupiah	86.380	154.608	<i>Rupiah account</i>
 PT Bank Mandiri Tbk			<i>PT Bank Mandiri Tbk</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	188.002	584.517	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	5.488	352	<i>Rupiah account</i>
 PT Bank SBI Indonesia			<i>PT Bank SBI Indonesia</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	2.668	2.665	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	115	138	<i>Rupiah account</i>
 PT Bank Bukopin Tbk			<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
Rekening Rupiah	18.482	19.023	<i>Rupiah account</i>
 Jumlah Kas di Bank	<u>3.625.917</u>	<u>5.063.122</u>	<i>Total Cash in Bank</i>
 Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>3.654.502</u>	<u>5.100.890</u>	<i>Total Cash and Cash Equivalent</i>

- Kas di bank dapat ditarik setiap saat.
- Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.
- Perusahaan tidak mempunyai hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

- *Cash in banks can be withdrawn at any time.*
- *All accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.*
- *The Company does not have a related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.*

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

6. PIUTANG USAHA

	30 Sept.2025
	US\$
<u>Pihak ketiga :</u>	
Pelanggan dalam negeri	5.731.900
Pelanggan luar negeri	1.572.053
Jumlah	7.303.952
Dikurangi : Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.519.928)
Jumlah	3.784.024

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak ketiga kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025
	US\$
Sampai dengan 1 bulan	3.653.498
> 1 bulan – 3 bulan	12.820
> 3 bulan – 6 bulan	15.301
> 6 bulan – 1 tahun	134.330
> 1 tahun	3.488.003
Jumlah	7.303.952

Mutasi atas penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025
	US\$
Saldo awal tahun	3.590.933
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan, bersih (Catatan 45)	
Pengurangan penyisihan	(71.005)
Saldo akhir	3.519.928

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Dec. 2024
	US\$
<u>Third parties :</u>	
Local debtors	6.748.846
Foreign debtors	1.509.777
Total	8.258.623
Less : Provision for expected credit loss	(3.590.953)
Total	4.667.690

Due to the short-term nature of trade receivables from third parties, their carrying amount approximates their fair values.

The aging of trade receivables from third parties is as follows:

	31 Dec. 2024
	US\$
Up to 1 month	3.763.326
> 1 month – 3 months	917.798
> 3 months – 6 months	225.442
> 6 months – 1 year	125.492
> 1 year	3.226.565
Total	8.258.623

The movements in provision for expected credit loss on trade receivables from third parties are as follows:

	31 Dec. 2024
	US\$
Beginning balance	1.897.473
Provision (recovery) during the year, net (Note 45)	1.721.554
Deduction	(28.094)
Ending balance	3.590.933

Management believes that the provision for expected credit loss is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025 US\$
Dolar Amerika Serikat	846.831
Rupiah (Rp 46.966.065.726 pada tahun 2025 dan Rp 54.444.800.104 pada tahun 2024)	2.937.193
Jumlah	<u>3.784.024</u>

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai.

	30 Sept.2025 US\$
<u>Pihak Berelasi:</u>	
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	15.657.945
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(15.657.945)
Bersih	<u>—</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak berelasi kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025 US\$
Sampai dengan 1 bulan	—
> 1 bulan – 3 bulan	—
> 3 bulan – 6 bulan	—
> 6 bulan – 1 tahun	—
> 1 tahun	15.657.945
Bersih	<u>15.657.945</u>

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of trade receivables from third parties based on its original currencies are as follows:

	31 Dec. 2024 US\$
United States Dollar	1.298.998
Rupiah (Rp 46.966.065.726 in 2025 and Rp 54.444.800.104 in 2024)	3.368.692
Total	<u>4.667.690</u>

All amounts of trade receivables from third parties does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment.

	31 Dec. 2024 US\$
<u>Related party:</u>	
PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)	15.657.945
Less: Provision for expected credit loss	(15.657.945)
Net	<u>—</u>

Due to the short-term nature of trade receivables from related party, their carrying amount approximates their fair values.

The aging of trade receivables from related party is as follows:

	31 Dec. 2024 US\$
Up to 1 month	—
> 1 month – 3 months	—
> 3 months – 6 months	—
> 6 months – 1 year	—
> 1 year	15.657.945
Net	<u>15.657.945</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024
	US\$	US\$
Saldo awal	15.657.945	15.657.945
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	–	–
Pengurangan penyisihan	–	–
Saldo akhir	15.657.945	15.657.945

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajar.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, saham milik PT Multikarsa Investama (MKI) sudah dijual kepada PT Bina Prima Perdana (Catatan 29), sehingga MKI sudah bukan merupakan pemegang saham Perusahaan.

Piutang usaha sejumlah US\$ 45.000.000 pada tahun 2025 dan 2024 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 20).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Changes in the provision for expected credit loss from related party are as follows:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Saldo awal	15.657.945	15.657.945	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan			<i>Movement during the year:</i>
Penambahan penyisihan	–	–	<i>Addition</i>
Pengurangan penyisihan	–	–	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	15.657.945	15.657.945	<i>Ending balance</i>

All amounts of trade receivables from related party does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of the trade receivables from related party, management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Based on the notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 dated August 16, 2002, the shares of PT Multikarsa Investama ("MKI") were sold to PT Bina Prima Perdana (Note 29), thus MKI is no longer included as Company's shareholder..

Trade receivables of US\$ 45.000.000 in 2025 and 2024 was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 20).

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 51.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024
	US\$	US\$
<u>Pihak ketiga :</u>		
Piutang karyawan	48.336	119.966
Lain-lain	-	4.171
	48.336	124.137

7. OTHER RECEIVABLES

Third parties :
Receivables from employees
Others

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024
	US\$	US\$
<u>Pihak ketiga lainnya :</u>		
Uang muka operasional kepada:		
PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)	34.267.327	34.267.327
PT Wastra Indah	15.745.733	15.745.733
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	5.678.072	5.678.072
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	5.579.991	5.579.991
PT Sumatex Subur	3.192.784	3.192.784
PT Texmaco Taman Synthetics	2.986.021	2.986.021
PT Bina Prima Perdana	366.208	366.208
PT Jaya Perkasa Engineering	277.828	277.828
PT Perkasa Heavindo Engineering	194.587	194.587
PT Raja Busana Mahameru	136.945	136.945
PT Supermitory Utama Tbk	93.407	93.407
PT Saritex Jaya Swasti	50.163	50.163
PT Devrindo Widya	25.434	25.434
PT Perkasa Indobaja	15.816	15.816
PT Perkasa Indosteel	13.327	13.327
PT Wahana Jaya Perkasa	11.102	11.102
PT Bina Peranan Busana	2.336	2.336
PT Citra Indah Textile	985	985
Jumlah	68.638.066	68.638.066
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(68.638.066)	(68.638.066)
Bersih	-	-
Jumlah	48.336	124.137

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan pembayarannya dilakukan berdasarkan skedul pembayaran yang telah ditentukan.

Piutang lain-lain dari perusahaan-perusahaan diatas merupakan pinjaman dan uang muka untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dan uang muka ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut diatas belum dapat membayar utangnya kepada Perusahaan karena masih mengalami kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi dan masih berada dalam program restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Perusahaan telah membuat penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain pihak ketiga (uang muka) sebesar US\$ 68.638.066 untuk masing-masing tahun. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses restrukturisasi utang tersebut belum selesai.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

<u>Other third parties :</u>
Operational Advances to :
PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy)
PT Wastra Indah
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk
PT Wahana Perkasa Auto Jaya
PT Sumatex Subur
PT Texmaco Taman Synthetics
PT Bina Prima Perdana
PT Jaya Perkasa Engineering
PT Perkasa Heavindo Engineering
PT Raja Busana Mahameru
PT Supermitory Utama Tbk
PT Saritex Jaya Swasti
PT Devrindo Widya
PT Perkasa Indobaja
PT Perkasa Indosteel
PT Wahana Jaya Perkasa
PT Bina Peranan Busana
PT Citra Indah Textile

<i>Total</i>
<i>Less: Provision for expected credit loss</i>
<i>Net</i>
<i>Total</i>

Other receivables from employees represent advances to employees. These advances are not subject to interest and the payments are made based on the terms of the repayment schedule.

Other receivables from these above companies represent the loans and advances for working capital purposes. The loans and advances are not subject to interest and have no terms of repayment. Until now, these companies are unable to pay their payables to the Company due to their financial difficulties. Most of the companies have already stopped operations and are still under the restructuring program with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). The Company have provided allowance for expected credit losses in other receivables third parties (advances) of US\$ 68.638.066, in both years. As at the date of these consolidated financial statements, the debt restructuring program has not yet been completed.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) merupakan kelebihan pembayaran atas jumlah yang tertera di dalam tagihan, yang dianggap sebagai piutang lain-lain kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) sehubungan dengan adanya perjanjian antara PT Wismakarya Prasetya dengan Perusahaan pada tanggal 16 Nopember 2006, dan modal kerja yang diberikan kepada PT Wismakarya Prasetya di masa lalu untuk pembayaran kepada PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan perpajakan. Perusahaan telah mengajukan klaim kepada kurator untuk nilai pokok sebesar Rp 279.593.977.457 dan bunga sebesar Rp 206.051.448.529. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, hal ini masih didiskusikan dengan kurator.

Sesuai dengan pernyataan didalam PSAK yang berkaitan dengan “Penurunan Nilai Piutang” dan mengingat adanya fakta bahwa PT Wismakarya Prasetya telah dinyatakan pailit dan proses likuidasi telah dimulai, maka per tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang lan-lain. Namun, hal itu terus diusahakan dengan kurator untuk penyelesaian piutang PT Wismakarya Prasetya yang telah jatuh tempo.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Saldo awal	68.638.066	67.637.756	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Movement during the year:
Penambahan penyisihan		1.000.310	Addition
Pengurangan penyisihan		–	Deduction
Saldo akhir	<u>68.638.066</u>	<u>68.638.066</u>	Ending balance

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

The payment made by the Company to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in excess of the invoice amount is treated as other receivables to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in line with the agreement between PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) and the Company. On November 16, 2006, the working capital provided to PT Wismakarya Prasetya was towards payment of old dues to PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and taxation. The Company has lodged its claims with the curator for the dues amounting to Rp 279,593,977,457 of principal value and Rp 206,051,448,529 towards interest amount. As at the authorization date of these consolidated financial statements, it is still being discussed with the curator.

In compliance of SFAS requirement with regard to “Impairment of Receivables” in view of the fact that PT Wismakarya Prasetya being declared as bankrupt and the liquidation process has commenced, the Company have already provided provision for expected credit loss of other receivables as at December 31, 2024. However, it will continue to pursue with the curator for the settlement of its dues from PT Wismakarya Prasetya.

Due to the short-term nature of other receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Changes in the provision for expected credit loss are as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025
	US\$
Dolar Amerika Serikat	35.107.022
Rupiah	
(Rp 543.935.035.322 di tahun 2025 dan 2024)	33.726.703
Jumlah	68.833.725

Seluruh jumlah piutang lain-lain telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang lain-lain secara individual, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dan setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

The details of other receivables to third parties based on its original currencies are as follows:

	31 Dec. 2024	
	US\$	
	35.107.022	<i>United States Dollars</i>
		<i>Rupiah</i>
	33.726.703	<i>(Rp 543.935.035.322 in 2025 and 2024)</i>
<i>Total</i>	68.833.725	

All amounts of other receivables have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of individual other receivables, the Company's management believe that the provision for expected credit loss of other receivables are adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other receivables is disclosed in Note 51.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	30 Sept.2025
	US\$
Akun ini terdiri dari:	
<u>Bank garansi / SBLC</u>	-
<u>Uang jaminan:</u>	
Pihak ketiga:	
Uang jaminan atas listrik	959.385
Uang jaminan atas sewa	-
Uang jaminan atas gas	-
Lain-lain	409.388
	1.368.773
Jumlah	1.368.773

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Dec. 2024	
	US\$	
	1.893.474	<i>This account consists of</i>
		<i>Bank guarantees / SBLC</i>
		<i>Security deposits:</i>
	813.914	<i>Third parties:</i>
	15.370	<i>Security deposit for electricity</i>
	-	<i>Security deposit for rental</i>
	53.735	<i>Security deposit for gas</i>
		<i>Others</i>
	883.019	
<i>Total</i>	2.776.493	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA
(Lanjutan)

a. Bank Garansi / SBLC

Perusahaan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 untuk menyediakan gas kepada Perusahaan. Disamping itu seperti yang diungkapkan didalam perjanjian, Perusahaan juga harus membayar penalti sebesar Rp 22.500.000.000 dalam 45 bulan. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 20 Oktober 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai batas maksimum pemakaian gas untuk periode 1 November 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Perusahaan telah menyediakan bank garansi (SBLC) untuk memasok gas yang kira-kira setara dengan dua (2) bulan dari nilai konsumsi gas. Untuk itu, Perusahaan menerbitkan SBLC melalui Deutsche Bank, Jakarta sebesar US\$ 1.545.264 dengan Pembayaran Obligasi sebesar US\$ 1.032.800 melalui PT Jasarahardja Putera. Pada tahun 2021, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US\$ 1.757.032 melalui Deutsche Bank, Jakarta yang berlaku hingga Maret 2022. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US\$ 2.035.641 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2024. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2024, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US\$ 1.893.474 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2025. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas. Setelah jatuh tempo, April 2025, SBLC tidak diperpanjang.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS
(Continued)

a. Bank Guarantees / SBLC

The Company and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk have signed an agreement No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 for the supply of gas to the Company. Additionally per agreement, the Company should pay the past penalty of Rp 22,500,000,000 over a period of 45 months. Based on the amendment of the agreement dated October 20, 2015, both parties agreed to amend the maximum limit for the gas consumption for the period November 1, 2015 until December 31, 2018.

The Company should provide the bank guarantee (SBLC) for gas supplies equivalent of approximately two months consumption value. Accordingly the Company issued SBLC through Deutsche Bank, Jakarta for an amount equal to US\$ 1,542,264 which will be valid until March 2020 with Payment Bond of US\$ 1,032,800 through PT Jasarahardja Putera. In 2021, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US\$ 1,757,032 through Deutsche Bank, Jakarta valid until March 2022. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months Consumption of gas.

In 2023, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US\$ 2,035,641 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2024. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months Consumption of gas.

In 2024, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US\$ 1.893.474 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2025. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months Consumption of gas. After the maturity period ends, in April 2025, the SBLC will not be extended.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA
(Lanjutan)

a. Bank Garansi / SBLC (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian aset keuangan lancar lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025		31 Dec. 2024	
	US\$		US\$	
Dolar Amerika Serikat	-		1.893.474	<i>United States Dollar</i>
Rupiah (Rp 19.743.657.625 pada tahun 2025 dan Rp 14.271.353.078 pada tahun 2024)	1.368.773		883.019	<i>Rupiah (Rp 19.743.657.625 in 2025 and Rp 14.271.353.078 in 2024)</i>
Jumlah	<u>1.368.773</u>		<u>2.776.493</u>	<i>Total</i>

Tidak terdapat aset keuangan lancar lainnya kepada pihak yang berelasi.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS
(Continued)

a. Bank Guarantees / SBLC (Continued)

Due to the short-term nature of other current financial assets, their carrying amount approximates their fair values.

The details of other current financial assets based on its original currencies are as follows:

No other current financial assets are placed with related parties.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial assets is disclosed in Note 51.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	30 Sept.2025		31 Dec. 2024	
	US\$		US\$	
Barang jadi	2.449.262		3.814.819	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	515.578		576.653	<i>Work in process</i>
Bahan baku	1.090.440		733.900	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu	17.272.208		17.362.680	<i>Indirect materials</i>
Bahan pembantu dalam perjalanan	-		183.910	<i>Indirect materials in transit</i>
Jumlah	<u>21.327.488</u>		<u>22.671.962</u>	<i>Total</i>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai - bersih	(918.750)		(918.750)	<i>Less : Allowance for inventories impairment – net</i>
Bersih	<u>20.408.738</u>		<u>21.753.212</u>	<i>Net</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Saldo awal	918.750	1.416.092	Beginning balance
Mutasi selama periode berjalan:			Movement during the period:
Penambahan	-	189.210	Addition
Pengurangan	-	(686.552)	Deduction
Saldo akhir	918.750	918.750	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai atas persediaan sudah memadai. Jumlah atas penambahan penurunan nilai persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar US\$ 918.750 dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan dilindungi oleh kebijakan dari polis asuransi (*throughput*) dari asuransi pemasok utama PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk. meliputi risiko kebakaran dan risiko-risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 135.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Pada tahun 2025 dan 2024, persediaan sejumlah US\$ 60.200.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 20).

9. INVENTORIES (Continued)

Movement in the allowance for inventory write-down are as follows:

Based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year, the management believes that allowance for inventory write-down provided is adequate. Total amount of additional impairment of inventory write-down for the year ended December 31, 2024 is amounting to US\$ 918.750 were recorded as part of Cost of Goods Sold accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the inventories are covered by a throughput policy from their main insurance provider PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk. covering fire loss and other risks of inventories totaling US\$ 135.000.000, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

As at 2025, and 2024, The Company's inventories amounted to US\$ 60,200,000 was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 20).

10. UANG MUKA PEMBELIAN

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Pembelian bahan baku dan operasional	997.882	940.550	Purchase of material and for Operational
Pembelian aset tetap		53.431	Purchase of property, plant and equipments
Lain-lain	86.744	69.808	Others
Jumlah	1.084.626	1.063.789	Total
Cadangan penurunan nilai	(401.257)	(401.257)	Allowances for impairment of advance
Saldo akhir	683.369	662.532	Ending balance

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

10. UANG MUKA PEMBELIAN (Lanjutan)

Pada tahun 2024, Perusahaan mencadangkan penurunan nilai atas uang muka pembelian sebesar US\$401.257 sehubungan dengan rendahnya kemungkinan pemulihan di masa mendatang. Manajemen telah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi terkini pemasok dan prospek realisasi uang muka tersebut. Pencadangan ini telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan akan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan informasi yang tersedia.

PURCHASE ADVANCES (Continued)

In 2024, the Company recognized an impairment provision for advance for purchases amounting to US\$401,257 due to the low likelihood of recovery in the future. Management has considered various factors in determining this provision, including the current condition of the supplier and the prospects for realizing the advance payment. This provision has been charged to the current year's profit or loss and will be reviewed periodically based on available information.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Premi asuransi dibayar dimuka	11.350	-	<i>Prepaid insurance premium</i>
Lain-lain	1.160.728	287	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.172.078</u>	<u>287</u>	<i>Total</i>

11. PREPAID EXPENSES

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

12. PIUTANG NON-USAHA

12. NON-TRADE RECEIVABLES

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
PT Multikarsa Investama	40.489.606	40.489.606	<i>PT Multikarsa Investama</i>
Pihak berelasi:			<i>Related party:</i>
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	107.132.220	107.132.220	<i>PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)</i>
	147.621.826	147.621.826	
Dikurangi: Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(147.621.826)	(147.621.826)	<i>Less: Provision for expected credit loss</i>
Total	-	-	<i>Total</i>

Piutang non-usaha dari PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan AR International Limited, Hong Kong masing-masing sebesar Rp21.313.289.128 (setara dengan US\$1.318.728 pada tahun 2024) dan Rp21.313.289.128 (setara dengan US\$1.382.543 pada tahun 2023) untuk pengembalian uang muka pembelian aset tetap (mesin dan peralatan) dan sisanya masing-masing sebesar US\$39.170.878 dan US\$39.107.063 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Non-trade receivables from PT Multikarsa Investama represent the cash receipts from AR International Limited, Hong Kong of Rp21,313,289,128 (equivalent to US\$1,318,728 in 2024) and Rp21,313,289,128 (equivalent to US\$1,382,543 in 2023) for the refund on the Company's advances for purchase of property, plant and equipment (machinery and equipment). The remaining balance of US\$39,170,878 and US\$39,107,063, respectively as at December 31, 2024 and 2023 represents advance payments for salary and other expenses.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$	
Saldo awal	147.621.826	147.621.826	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:			<i>Movement during the period:</i>
Penambahan penyisihan (Note 45)	-	-	<i>Addition (Note 45)</i>
Pengurangan penyisihan	-	-	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	147.621.826	147.621.826	<i>Ending balance</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

12. PIUTANG NON-USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang non-usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025
	US\$
Dolar Amerika Serikat	106.410.712
Rupiah (Rp 668.980.013.562 pada tahun 2025 dan Rp 668.980.013.562 di tahun 2024)	41.211.114
Jumlah	147.621.826

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang non-usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

12. NON-TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of non-trade receivables based on its original currencies are as follows:

	31 Dec. 2024
	US\$
106.410.712	106.410.712
41.211.114	41.211.114
147.621.826	147.621.826

United States Dollar

Rupiah

*(Rp 668.980.013.562 in 2025 and
Rp 668.980.013.562 in 2024)*

Total

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of non-trade receivables is disclosed in Note 51.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 Sept.2025
	US\$
BPPN (PPA):	
PT Bank Dharmala	
Rekening Rupiah	1.947
PT Bank Putera Multikarsa	
Rekening Rupiah	281.383
Rekening Dolar Amerika Serikat	701.266
PT Bank Papan Sejahtera	
Rekening Rupiah	2.687
PT Bank Umum Nasional	
Rekening Dolar Amerika Serikat	1.882
PT Bank Asia Pacific	
Rekening Rupiah	40
Jumlah	989.205
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(989.205)
Bersih	-

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Dec. 2024
	US\$
1.947	1.947
281.383	281.383
701.266	701.266
2.687	2.687
1.882	1.882
40	40
989.205	989.205
(989.205)	(989.205)
-	-

IBRA (PPA):

PT Bank Dharmala

Rupiah account

PT Bank Putera Multikarsa

Rupiah account

US Dollar account

PT Bank Papan Sejahtera

Rupiah account

PT Bank Umum Nasional

US Dollar account

PT Bank Asia Pacific

Rupiah account

Total

Less: Provision for expected credit loss

Net

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA
(Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN), maka keseluruhan saldo rekening bank dibatasi penggunaannya oleh BPPN.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang berelasi, pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Akibatnya, saldo masing masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sejumlah US\$989.205, disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$989.205.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan tidak lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS
(Continued)

As the Company and its Subsidiaries are under restructuring process with the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the aggregate balances of cash in banks were restricted by IBRA.

The Indonesian government through the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) suspended the bank operating licences of PT Bank Putera Multikarsa, a related party, on January 28, 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific and PT Bank Papan Sejahtera on March 13, 1999; and PT Bank Umum Nasional on August 21, 1998. As a result, the balance as at December 31, 2024 and 2023 amounting to US\$989,205, respectively, is shown as other non-current financial assets in the consolidated statements of financial position as at December 31, 2024 and 2023.

The Company believes that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance (MoF). However, it is appropriate to make an allowance for expected credit loss of US\$989,205.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other non-current financial assets is disclosed in Note 51.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Pemilikan langsung:			Direct acquisition:
Nilai tercatat	1.509.869.184	1.511.915.965	Carrying cost
Akumulasi penyusutan	(1.451.173.678)	(1.449.046.822)	Accumulated depreciation
Nilai buku	58.695.507	62.869.143	Book value
Aset dalam penyelesaian	458.135	458.135	Construction in progress
Jumlah	59.153.642	63.327.278	Total

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Pemilikan langsung:

Direct acquisition:

31 Des 2024

	Perubahan selama periode berjalan / <i>Changes during the period</i>				
	Saldo awal <i>Beginning</i>	Penambahan <i>Addition</i>	Pengurangan <i>Deduction</i>	Reklasifikasi <i>Reclassification</i>	Saldo akhir <i>Ending</i>
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Nilai tercatat :					Carrying cost :
Tanah	15.665.079	-	-	-	15.665.079
Bangunan dan prasarana	48.647.708	-	-	8.483	48.656.191
Mesin dan peralatan	1.441.992.349	-	(4.095.690)	797.533	1.438.694.192
Kendaraan	5.509.976	-	(136.218)	-	5.373.758
Peralatan kantor	3.524.750	1.487	-	508	3.526.745
	<u>1.515.339.862</u>	<u>1.487</u>	<u>(4.231.908)</u>	<u>806.524</u>	<u>1.511.915.965</u>
Akumulasi penyusutan :					Accumulated depreciation :
Bangunan dan prasarana	47.157.248	135.016	-	-	47.292.264
Mesin dan peralatan	1.392.375.831	4.598.075	(4.095.690)	-	1.392.878.216
Kendaraan	5.506.818	3.149	(136.218)	-	5.373.749
Peralatan kantor	3.431.298	71.295	-	-	3.502.593
	<u>1.448.471.195</u>	<u>4.807.535</u>	<u>(4.231.908)</u>	<u>-</u>	<u>1.449.046.822</u>
Nilai buku	<u>66.868.667</u>				<u>62.869.143</u>

Pemilikan langsung:

Direct acquisition:

30 Sept 2025

	Perubahan selama periode berjalan / <i>Changes during the period</i>				
	Saldo awal <i>Beginning</i>	Penambahan <i>Addition</i>	Pengurangan <i>Deduction</i>	Reklasifikasi <i>Reclassification</i>	Saldo akhir <i>Ending</i>
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Nilai tercatat :					Carrying cost :
Tanah	15.665.079	-	-	-	15.665.079
Bangunan dan prasarana	48.656.191	-	-	-	48.656.191
Mesin dan peralatan	1.438.694.192	-	(1.650.317)	-	1.437.043.875
Kendaraan	5.373.758	-	-	-	5.373.758
Peralatan kantor	3.526.745	-	(396.465)	-	3.130.280
	<u>1.511.915.965</u>	<u>797.572</u>	<u>(2.046.780)</u>	<u>-</u>	<u>1.509.869.185</u>
Akumulasi penyusutan :					Accumulated depreciation :
Bangunan dan prasarana	47.292.264	102.542	-	-	47.394.806
Mesin dan peralatan	1.392.878.216	4.059.480	(1.650.317)	-	1.395.287.379
Kendaraan	5.373.749	9	-	-	5.373.758
Peralatan kantor	3.502.593	11.323	(396.218)	-	3.117.698
	<u>1.449.046.822</u>	<u>4.173.354</u>	<u>(2.046.498)</u>	<u>-</u>	<u>1.451.173.678</u>
Nilai buku	<u>62.869.143</u>				<u>58.695.507</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Aset dalam penyelesaian / *Construction in progress:*

<u>31 Dec 2024</u>		<u>Perubahan selama setahun berjalan / <i>Changes during the current period</i></u>					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>		
	<u><i>Beginning</i></u>	<u><i>Addition</i></u>	<u><i>Deduction</i></u>	<u><i>Reclassification</i></u>	<u><i>Ending</i></u>		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
Nilai tercatat:						<i>Carrying cost:</i>	
Aset dalam penyelesaian	<u>1.264.659</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(806.524)</u>	<u>458.135</u>	<i>Construction in progress</i>	
<u>30 Sep. 2025</u>		<u>Perubahan selama setahun berjalan / <i>Changes during the current period</i></u>					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>		
	<u><i>Beginning</i></u>	<u><i>Addition</i></u>	<u><i>Deduction</i></u>	<u><i>Reclassification</i></u>	<u><i>Ending</i></u>		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
Nilai tercatat:						<i>Carrying cost:</i>	
Aset dalam penyelesaian	<u>458.135</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>458.135</u>	<i>Construction in progress</i>	

	<u>30 Sept.2025</u>	<u>31 Dec. 2024</u>	
	US\$	US\$	
Beban penyusutan dialokasikan pada:			<i>Depreciation expenses is allocated to:</i>
Pemilikan langsung:			<i>Direct acquisition:</i>
Beban pabrikasi (Catatan 41)	3.616.136	4.733.027	<i>Manufacturing expense (Note 41)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	138.855	74.508	<i>General and administrative expenses (Note 43)</i>
Jumlah	<u>3.754.991</u>	<u>4.807.535</u>	<i>Total</i>
	<u>30 Sept.2025</u>	<u>31 Dec. 2024</u>	
	US\$	US\$	
Perusahaan memperoleh hasil penjualan aset tetap sebagai berikut:			<i>The Company proceeds from sale of plant and equipment as follows:</i>
Nilai buku	-	-	<i>Carrying amount</i>
Hasil penjualan aset tetap	367.130	(713.174)	<i>Proceeds from sale of plant and equipment</i>
(Laba)/Rugi dari penjualan aset tetap	<u>367.130</u>	<u>(713.174)</u>	<i>(Gain) /Loss on sale of plant and equipment</i>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang dan Kendal seluas 755.071 m² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2044. Pada tahun 2007, sertifikat HGB atas tanah yang berlokasi di Semarang seluas 78.111 m² sudah diperpanjang hingga 29 November 2027.

The Company own several pieces of land located in Karawang and Kendal amounted to 755,071 square meters with certificate Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 – 30 years which will be expired between 2006 and 2044. In 2007, the Company has extended the ownership certificate of the land which were located in Semarang of 78,111 square meters up to November 29, 2027.

Dan pada tahun 2014, Perusahaan juga telah memperpanjang sertifikat hak atas tanah yang berlokasi di Karawang seluas 319.755 m² sampai dengan 3 Mei 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Also in 2014, the Company has also extended the ownership certificate of the land which were located in Karawang of 319,755 square meters up to May 3, 2034. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the certificate of landrights since all the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Sebagian tanah Perusahaan di Karawang, dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 13 seluas 33.630 m² dan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 14 seluas 35.380 m², dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) atas utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Catatan 21).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 70% dan sudah diselesaikan pada tahun 2025. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 63% dan sudah diselesaikan pada tahun 2024. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Pada bulan November 2014, Perusahaan telah membeli sebuah Gas Turbine senilai US\$ 4.217.940 dari kurator PT Wismakarya Prasetya melalui sebuah proses lelang.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Part of the Company's land in Karawang, with certificate Building Use Right (HGB) No. 13 of 33,630 square meters and certificate Building Use Right (HGB) No. 14 of 35,380 square meters, are pledged to PT Bina Prima Perdana (BPP) towards secured debts' PT Texmaco Jaya Tbk (in bankruptcy) (Note 21).

Up to December 31, 2024, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 70% and will be completed in 2025. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Up to December 31, 2023, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 63% and will be completed in 2024. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

In November 2014, the Company has purchased a Gas Turbine for US\$ 4,217,940 from the curator of PT Wismakarya Prasetya on a public auction.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa estimasi nilai perolehan kembali dari aset tetap tersebut sudah melebihi nilai bukunya sehingga tidak perlu dilakukan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2024, nilai wajar atas tanah (814.764 m²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp 717.869.078.000 (setara dengan US\$ 46.566.494) dan nilai wajar atas bangunan (256.881 m²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp 321.776.042.000 (setara dengan US\$ 20.872.862).

Berdasarkan laporan jasa penilai KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 10 Desember 2021, jumlah nilai pasar atas aset tetap Perusahaan adalah sebesar US\$ 396.778.300 dengan nilai likuidasi sebesar US\$ 238.506.000.

Penilaian, yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

- a. Jenis hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi pasar
- c. Lokasi
- d. Karakteristik fisik dan tanah
- e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, total nilai tercatat dari aset tetap yang telah disusutkan penuh masing-masing sebesar US\$1.451.173.678 dan US\$ 1.449.046.822. Namun Perusahaan masih menggunakannya untuk kegiatan operasional.

Sebagian besar tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Perusahaan di Kendal digunakan sebagai jaminan atas obligasi yang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 21). Mesin dan peralatan dalam Proyek Batch Poly (tidak termasuk pekerjaan sipil), Fiber Line, dan Proyek Otomotif dengan mesin EFK masing-masing sebesar US\$ 17.700.000 pada tahun 2024 dan 2023 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 23).

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(Continued)

Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values, hence, no impairment of property, plant and equipment should be recorded as at the reporting date.

In 2024, the fair value of land (814,764 sqm) based on NJOP (Tax Object Market Value) is Rp 717,869,078,000 (equivalent to US\$ 46,566,494) and the fair value of building (256,881 sqm) based on NJOP is Rp 321,776,042,000 (equivalent to US\$ 20,872,862).

Based in the appraisal's report of KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dated December 10, 2021, total market value of the Company's property, plant and equipment were US\$ 396,778,300 with the liquidation value of US\$ 238,506,000.

The valuation, which conforms to International Valuation Standards, was determined by reference to recent market transactions on arm's length terms. Appraisal method used is Market Data Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows:

- a. Type of right on property*
- b. Market condition*
- c. Location*
- d. Land and Physical characteristics*
- e. Income producing characteristics*

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, total acquisition cost of fully depreciated property, plant and equipment is amounted to US\$1,451,173,678 and US\$1,449.046.822. But the Company is still using these assets in their operations.

Most of Company's land, building, machinery and equipments in Kendal are used as collateral for secured bond holders from PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Note 21). The machinery and equipment under Batch Poly Project (excluding civil work), Fiber Line, and Automotive Project with EFK machine of US\$ 17,700,000 in 2024 and in 2023, respectively, are used as collateral for the Capex Loans from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 23).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya termasuk gempa bumi dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$40.000.000 tanggal 31 Desember 2024. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(Continued)

All of the Company's property, plant and equipment, except land, were insured with PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk from fire loss and other risks including earthquake valuing in total of US\$40,000,000 as at December 31, 2024, respectively. The Company's management, believes that the sum insured as stated above is adequate to cover possible losses arising from risks covered.

15. HAK PAKAI

Tabel berikut menunjukkan rincian hak pakai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

15. RIGHT OF USE

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

31 Dec 2024

Perubahan selama periode berjalan / Changes during the period

	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Saldo akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
Nilai tercatat :					<i>Carrying cost:</i>
Bangunan dan prasarana	1.999.829	88.685	(1.156.333)	932.181	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	1.254.204	-	(1.254.204)	-	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	501.298	-	(412.612)	88.686	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	5.458	-	-	5.458	<i>Office equipment</i>
	<u>3.760.789</u>	<u>88.685</u>	<u>(2.823.149)</u>	<u>1.026.325</u>	
Akumulasi penyusutan :					<i>Accumulated depreciation :</i>
Bangunan dan prasarana	900.664	356.736	(951.699)	305.701	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	891.045	167.481	(1.058.526)	-	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	235.187	128.143	(335.324)	28.006	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	1.061	1.821	-	2.882	<i>Office equipment</i>
	<u>2.027.957</u>	<u>654.181</u>	<u>(2.345.549)</u>	<u>336.589</u>	
Nilai buku	<u>1.732.832</u>			<u>689.736</u>	<i>Book value</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

15. HAK PAKAI (Lanjutan)

15. RIGHT OF USE (Continued)

30 Sep. 2025

Perubahan selama periode berjalan / Changes during the period

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo akhir</u>	
	<u>Beginning</u>	<u>Addition</u>	<u>Deduction</u>	<u>Ending</u>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Nilai tercatat :					Carrying cost:
Bangunan dan prasarana	932.181	-	-	932.181	Building and improvement
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	Machinery and equipment
Kendaraan	88.686	-	-	88.686	Vehicles
Peralatan kantor	5.458	-	-	5.458	Office equipment
	<u>1.026.325</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.026.325</u>	
Akumulasi penyusutan :					Accumulated depreciation :
Bangunan dan prasarana	305.701	-	-	305.701	Building and improvement
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	Machinery and equipment
Kendaraan	28.006	28.006	-	56.011	Vehicles
Peralatan kantor	2.882	-	-	2.882	Office equipment
	<u>336.589</u>	<u>28.006</u>	<u>-</u>	<u>364.593</u>	
Nilai buku	<u>689.736</u>			<u>661.732</u>	Book value

Jumlah yang diakui dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	<u>30 Sept.2025</u>	<u>31 Dec. 2024</u>	
	US\$	US\$	
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 41 dan 43)			Depreciation charge of right-of-use assets (Note 41 and 43)
Beban pabrikasi	-	524.218	Manufacturing expense
Beban umum dan administrasi	28.006	129.963	General and administrative expense
Jumlah beban penyusutan aset hak guna	<u>28.006</u>	<u>654.181</u>	Total depreciation charge of right of use Assets
Beban bunga (termasuk dalam biaya keuangan)	-	44.307	Interest expense (included in finance cost)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek, termasuk dalam:			Expense relating to short-term leases, included in:
Beban pabrikasi	-	141.301	Manufacturing expense
beban umum administrasi	-	612.392	general and administrative expenses
Sewa di luar lingkup PSAK 116 (Catatan 41)			Items outside the scope of SFAS 116 (Note 41)
Beban pabrikasi	-	89.811	Manufacturing expense

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2024 adalah US\$629.666 (pokok US\$585.359 dan bunga US\$44.307).

The total cash outflow for leases in 2024 was US\$629,666 (principal US\$585,359 and interest US\$44,307).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Biaya proses legal hak atas tanah	125.429	166.652	<i>Legal processing of landrights</i>
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(72.560)	(99.316)	<i>Less: accumulated amortization</i>
Bersih	<u>52.869</u>	<u>67.336</u>	<i>Net</i>
SAP	682.964	641.740	<i>SAP</i>
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(401.327)	(267.391)	<i>Less: accumulated amortization</i>
Bersih	<u>281.637</u>	<u>374.349</u>	<i>Net</i>
Total aset tidak berwujud	<u>334.505</u>	<u>441.685</u>	<i>Total intangible assets</i>

Beban amortisasi dialokasikan pada:

Amortization expense are allocated to:

Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	107.179	142.903
--	---------	---------

General and administrative expenses (Note 43)

Aset tidak berwujud merupakan biaya legal sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Bandung (166 m²) dan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Karawang (319.755 m²). Atas aset tidak berwujud ini diamortisasi sepanjang masa manfaat (Hak Guna Bangunan) selama 20 tahun atau 3 Mei 2034.

Intangible assets represent legal cost associated with the acquisition of landrights for land located at Bandung (166 m²) and the acquisition of landrights for land located in Karawang. (319,755 m²). These are amortized over the useful life (Hak Guna Bangunan) of 20 years or May 3, 2034.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tidak berwujud.

As at September 30, 2025, and December 31, 2024, the management believes that there was no indication of impairment for intangible assets.

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
<u>Pihak ketiga:</u>			<u><i>Third parties:</i></u>
Pemasok lokal	6.171.427	3.978.119	<i>Local suppliers</i>
Pemasok luar negeri	2.147.737	2.660.078	<i>Foreign suppliers</i>
Jumlah	<u>8.319.164</u>	<u>6.638.197</u>	<i>Total</i>

Rincian umur utang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the aging of trade payables to third parties based on the date of invoice is as follows:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Sampai dengan 1 bulan	4.528.041	1.412.657	<i>Up to 1 month</i>
> 1 bulan – 3 bulan	496.997	548.783	<i>> 1 month – 3 months</i>
> 3 bulan – 6 bulan	612.451	986.955	<i>> 3 months – 6 months</i>
> lebih dari 6 bulan	2.681.675	3.689.802	<i>> more than 6 months</i>
Jumlah	<u>8.319.164</u>	<u>6.638.197</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$
Dolar Amerika Serikat	5.116.859	3.577.380
Rupiah (Rp 49.552.596.289 pada tahun 2025 dan Rp 48.260.459.290 pada tahun 2024)	3.138.931	2.986.045
Euro Eropa (EUR 35.140 pada tahun 2025 dan EUR 41.297 pada tahun 2024)	37.833	43.058
Yen Jepang (Yen 1.140.499 pada tahun 2025 dan Yen 2.461.721 pada tahun 2024)	7.928	15.591
Poundsterling (£ 6.178 pada tahun 2025 dan 2024)	7.600	7.772
Singapore Dolar (SGD 10.003 pada tahun 2025 dan SGD 10.000 pada tahun 2024)	7.407	7.375
Swiss Franc (CHF 2.082 pada tahun 2025 dan CHF 880.56 pada tahun 2024)	2.606	976
Jumlah	8.319.164	6.638.197

Utang usaha pihak ketiga kepada pemasok lokal dan pemasok luar negeri merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Tidak terdapat utang usaha yang dijaminakan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

17. TRADE PAYABLES (Continued)

The details of trade payables to third parties based on its original currencies are as follows:

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$	
	5.116.859	3.577.380	<i>United States Dollar</i>
			<i>Rupiah</i> <i>(Rp 49.552.596.289 in 2025 and</i> <i>Rp 48.260.459.290 in 2024)</i>
			<i>Euro Eropa</i> <i>(EUR 35.140 in 2025 and</i> <i>EUR 41.297 in 2024)</i>
			<i>Japanese Yen</i> <i>(Yen 1.140.499 in 2025</i> <i>and Yen 2,461,721 in 2024)</i>
			<i>Poundsterling</i> <i>(£ 6,178 in 2025 and 2024)</i>
			<i>Singapore Dollar</i> <i>(SGD _____ in 2024 and</i> <i>SGD 10,000 in 2024)</i>
			<i>Swiss Franc</i> <i>(CHF 2.082 in 2025 and CHF</i> <i>880.56 in 2024)</i>
	8.319.164	6.638.197	<i>Total</i>

Trade payables to local and foreign suppliers represent payables for purchase of raw materials and indirect materials. These are non-interest bearing with clear terms of repayment.

Due to their short-term nature, their carrying amount of trade payables approximates their fair value.

There is no guarantee given on the trade payables.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Sept.2025
	US\$
<u>Pihak ketiga :</u>	
Bunga	25.187.081
Listrik dan gas	-
Pemasaran	421.172
Jasa Profesional	114.111
Transportasi	23.002
Liabilitas klaim pelanggan	-
Asuransi	14.504
Lain-lain	94.393
	<u>25.854.262</u>

Pihak berelasi :

Bunga	22.206.653
Jumlah	<u>48.060.916</u>

Bagian dari biaya bunga sebesar Rp388.284.040.664 (setara dengan US\$25.187.081 pada tahun 2025 dan USD 23.973.882 pada tahun 2024), merupakan biaya bunga atas utang terjamin yang telah diakui pada tahun 2001 dan 2002, dimana seluruh jumlah tersebut belum dibayarkan dan hutang bunga sampai dengan tahun 2000 telah dihapuskan berdasarkan DMOA. Biaya bunga setelah tahun 2002 tidak dicatat oleh Perusahaan karena proses restrukturisasi belum selesai (Catatan 21).

Rincian biaya masih harus dibayar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025
	US\$
Rupiah	
(Rp 30.912.374.006 pada 2025, dan Rp 26.392.594.486 pada 2024)	2.092.214
Dolar Amerika Serikat	45.968.702
Total	<u>48.060.916</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

18. ACCRUED EXPENSES

31 Dec. 2024
US\$

Third parties :

Interest
Electricity and gas
Marketing
Professional fee
Transportation
Claim customer liability
Insurance
Others

25.204.558

Related party :

Interest

47.411.211

Total

Portion of accrued interest amounting to Rp 388,284,040,664 (equivalent to US\$25,187,081 in 2025 and USD 23,973.882 in 2024) represent the interest expenses accrued from secured debt since year 2001 to 2002, while all the unpaid and accrued interest up to year 2000 according to the DMOA had been waived. The interest expense after the year 2002 has not been recorded by the Company due to the restructuring process that has not yet been completed (Note 21).

The details of accrued expenses based on its original currencies are as follows:

31 Dec. 2024
US\$

Rupiah

(Rp 30.912.374.006 in 2025 and, Rp 26.392.594.486 in 2024)

United States Dollar

47.411.211

Due to their short-term nature, the carrying amount of accrued expenses approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of accrued expense disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK

19. SHORT-TERM LOANS

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third Party:</u>
PT Bank Bukopin Tbk	-	-	PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 8 Agustus 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) distribusi Jawa Tengah area Semarang dan PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) tentang pembiayaan tagihan listrik untuk unit Kaliwungu dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 72.000.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi oleh perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023.

On August 8, 2018, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution in Central Java Semarang area and PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) regarding the financing of electricity bills for Kaliwungu units by providing a Letter of Credit facility of Rp 72,000,000,000. This loan has been fully paid by the company on March 31, 2023.

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) distribusi Jawa Barat area Karawang dan PT Bank Bukopin Tbk tentang pembiayaan tagihan listrik untuk unit Karawang dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 7.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman jangka pendek kepada Bukopin sebesar US\$ 528.170. Perjanjian ini berlaku selama 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama para pihak.

On September 19, 2018, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution in West Java area of Karawang and PT Bank Bukopin Tbk regarding the financing of electricity bills for Karawang unit by providing a Letter of Credit facility of Rp 7,500,000,000. As of December 31, 2021, the outstanding balance of short term loans to Bukopin was US\$ 528,170. This agreement is valid for 6 (six) months and can be extended by mutual agreement of the parties.

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Gas Negara Tbk distribusi Jawa Barat area Karawang dan PT Bank Bukopin Tbk tentang pembiayaan tagihan gas untuk unit Karawang dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 45.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama para pihak.

On September 30, 2020, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk distribution in West Java area of Karawang and PT Bank Bukopin Tbk regarding the financing of gas bills for Karawang unit by providing a Letter of Credit facility of Rp 45,000,000,000. This agreement is valid for 1 (one) year and can be extended by mutual agreement of the parties.

Bank Bukopin membiayai pembayaran PLN dan PGN melalui metode pembiayaan tagihan Flexi. Namun karena adanya perubahan manajemen Bank Bukopin pada awal tahun 2021, bank memutuskan untuk menghentikan pemberian fasilitas kepada Perusahaan.

Bank Bukopin was financing the payment of PLN and PGN through the Flexi bill financing method. However due to the change in the management of Bank Bukopin in early 2021, the bank has decided to stop extending the facility to the Company.

Sejak April / Mei 2020, Perusahaan membayar PLN dan PGN secara langsung karena fasilitas tagihan Flexi ini sudah tidak tersedia lagi. Hingga Desember 2020, Perusahaan baru saja memperpanjang jumlah yang jatuh tempo dan membayar bunga kepada Bank Bukopin. Perusahaan telah meminta Bank Bukopin untuk mengubah jumlah yang terutang ini menjadi pinjaman modal kerja dan dilunasi selama 24 bulan mulai tahun 2021.

Since April / May 2020, the Company was paying PLN and PGN directly as this Flexi Bill facility was no longer available. Until December 2020, the Company just extended the falling due amount and paid interest to Bank Bukopin. The Company has requested Bank Bukopin to convert this balance outstanding amount into a working capital loan and be repaid over 24 months beginning 2021.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada bulan April 2021, Bukopin menyampaikan surat persetujuan pengalihan fasilitas tagihan Flexi ke Kredit Modal Kerja dengan jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan Maret 2022.

Pada bulan Januari 2022, Perusahaan telah menyampaikan surat permohonan perpanjangan angsuran atas sisa pokok pinjaman untuk bulan Maret 2022 sampai dengan April 2023. Perusahaan telah menerima surat persetujuan dari Bukopin. Total saldo terhutang pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah USD 0,-- (Nil).

19. SHORT-TERM LOANS (Continued)

In April 2021, Bukopin submitted a letter of approval for the transfer of the Flexi billing facility to a Working Capital Loan with a period of 12 months until March 2022.

In January 2022, the Company has submitted application letter for installment extension of the remaining loan principal for March 2022 to April 2023. The Company has received the approval letter from Bukopin. The total amount outstanding as of September 30, 2025 and, December 31, 2024 was USD 0,-- (Nil).

20. UTANG BANK

20. BANK LOANS

	<u>30 Sept.2025</u>	<u>31 Dec. 2024</u>	
	US\$	US\$	
<u>Pihak berelasi:</u>			<u>Related Party:</u>
Damiano Investment B.V., Belanda	<u>65.696.926</u>	<u>69.511.945</u>	Damiano Investment B.V., Netherland

Menurut perjanjian pinjaman tanggal 3 Maret 2006 dan pembaharuannya tanggal 31 Agustus 2006 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), pemberi pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas letter of credit dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 50.000.000. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat menggunakan nama pemberi pinjaman sebagai penjamin untuk membuka Letter of Credit di Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). Disamping itu, Perusahaan juga membayar biaya pendanaan sebesar 2,25% per bulan atas jumlah penggunaan fasilitas di Barclays kepada Damiano Investments B.V., Belanda.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 1 Januari 2009 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (d/h PT Ferrier Hodgson) sebagai Monitoring Agent, sejak tanggal 3 April 2009, semua fasilitas "Letter of Credit di Barclays" dipindahkan ke "Deutsche Bank AG: Fasilitas Letter of Credit". Total biaya pendanaan yang dibebankan oleh Damiano Investments B.V., Belanda untuk fasilitas ini adalah sebesar 1,25% per bulan.

According to the loan agreement dated March 3, 2006 and its amendment dated August 31, 2006 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to provide the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount of US\$ 50,000,000. Accordingly, the Company can also use the lender name as guarantor for opening Letter of Credit in Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). In addition, the Company should pay a financing fee of 2.25% per month on the aggregate amounts of the facility in Barclays to Damiano Investments B.V., Netherland.

Based on the amendment loan agreement dated January 1, 2009 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (previously PT Ferrier Hodgson as Monitoring Agent, from April 3, 2009 onwards, any and all references to "Barclays Letter of Credit Facility" shall be moved to "Deutsche Bank AG: Letter of Credit Facility". The fee charges by Damiano Investments B.V., Netherland on this facility was 1.25% per month.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

20. UTANG BANK (Lanjutan)

Fasilitas *Letter of Credit* ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan perubahan perjanjian pada tanggal 8 April 2011 antara Perusahaan (Peminjam) dan Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 50.000.000 menjadi US\$ 80.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pada bulan Agustus 2021 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (*Monitoring Agent*). Pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 100.000.000 menjadi US\$ 102.000.000.

Fasilitas yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2023 US\$98.070.775. *Letter of Credit* yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk membeli bahan baku sejumlah US\$95.846.330 pada tahun 2023. Seluruh utang bank dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini merupakan *revolving facility*. Jangka waktu jatuh tempo dari fasilitas *Letter of Credit* ini adalah 10 Oktober 2025.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama atas fasilitas pembiayaan *Letter of Credit* dengan Deutsche bank, Jakarta pada tanggal 24 September 2018 sejumlah US\$ 20.000.000. Ini merupakan bagian (Sub-Limit) dari keseluruhan fasilitas pinjaman *Letter of Credit* yang diberikan oleh Damiano Investment B.V. melalui Deutsche Bank, Hong Kong.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, bunga biaya pendanaan atas utang bank telah dibebaskan oleh Damiano Investments B.V., Belanda sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 9 Januari 2024.

Fasilitas *Letter of Credit* dijamin secara fidusia dengan piutang usaha dan persediaan yang masing-masing bernilai US\$ 45.000.000 dan US\$ 60.200.000 (Catatan 6 dan 9).

Damiano Investments B.V., sebagai pemegang saham mayoritas, telah menghentikan dukungan keuangan dan menarik fasilitas modal kerja mereka sejak semester kedua tahun 2024. Ketidakpastian pendanaan ini berdampak luas terhadap kelangsungan operasional, pengadaan bahan baku, dan retensi karyawan inti.

Karena bersifat jangka pendek, maka jumlah tercatat pinjaman bank mendekati nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang bank sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

20. BANK LOANS (Continued)

The Letter of Credit facility always changed based on the Company's requirements for purchasing of raw materials. Based on the recent amendment loan agreement dated April 8, 2011 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US\$ 50,000,000 to US\$ 80,000,000.

Based on the amendment loan agreement on August 2021 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (Monitoring Agent). The lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US\$ 100,000,000 to US\$ 102,000,000.

The available facility as at December 31, 2023 was US\$98,070,775, respectively. The letter of credit used by the Company to purchase of raw materials is US\$95,846,330 in 2023, respectively. All of the bank loans is determined in US Dollar. This is a revolving facility. Due date maturity of this Letter of Credit Facility is on October 10, 2025.

The Company has entered into an agreement on a Letter of Credit financing facility with Deutsche Bank, Jakarta on September 24, 2018 in the amount of US\$ 20,000,000. This sub-limit of the total Letter of Credit loan facility provided by Damiano Investment B.V. through Deutsche Bank, Hong Kong.

For the year ended December 31, 2024 the interest fee on Bank Loan has been waived by Damiano Investments B.V., Netherland as per amendment agreement dated January 9, 2024.

This letter of credit facility is secured by fiduciary transfers of receivables and inventories valuing US\$ 45,000,000 and US\$ 60,200,000, respectively (Notes 6 and 9).

Damiano Investments B.V., our controlling shareholder, has stopped financial support and withdrawn their working capital facility starting from second half 2024. This uncertain funding gap has a ripple effect on maintaining continuous operations, sourcing raw materials, and retaining core employees.

Due to their short-term nature, their carrying amount of bank loans approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of bank loans is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

21. UTANG TERJAMIN

21. SECURED DEBTS

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
<u>Obligasi:</u>			<u>Bonds:</u>
13% Guaranteed Secured Notes	122.526.000	122.526.000	13% Guaranteed Secured Notes
Secured Floating Rate Notes	50.000.000	50.000.000	Secured Floating Rate Notes
9,375% Guaranteed Secured Notes	250.000.000	250.000.000	9.375% Guaranteed Secured Notes
11,375% Guaranteed Secured Notes	260.000.000	260.000.000	11.375% Guaranteed Secured Notes
Jumlah Obligasi	682.526.000	682.526.000	Total Bonds
<u>PT Bina Prima Perdana:</u>			<u>PT Bina Prima Perdana</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
IDR 1.302.583.907.331	78.092.560	80.595.466	IDR 1.302.583.907.331
Dolar Amerika Serikat	29.055.834	29.055.834	USD
EUR 849.872	996.647	886.121	EUR 849.872
YEN 3.001.711.400	20.202.678	19.011.427	YEN 3.001.711.400
Jumlah	128.347.719	129.548.847	Total
<u>Eks - Bank – Pinjaman Bilateral:</u>			<u>Ex – Banks – Billateral Loans:</u>
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks.Credit Agricole Indosuez, Singapura)	12.117.088	12.117.088	Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Credit Agricole Indosuez, Singapore)
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. PT Bank Finconesia)			Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. PT Bank Finconesia)
EUR 7.471.539	8.761.885	7.790.206	EUR 7.471.539
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks.Union Europeene de CIC, Singapura)			Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Union Europeene de CIC, Singapore)
EUR 5,941,395	6.967.482	6.194.799	EUR 5,941,395
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. Bangkok Bank, Singapura)	1.303.097	1.303.097	Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Kyoe Investment Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000	Kyoe Investment Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Sverige Financing Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000	Sverige Financing Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Sasando Pte. Ltd., Singapore (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000	Sasando Pte. Ltd., Singapore (Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Sverige Netherlands B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	9.600	9.600	Sverige Netherlands B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Lain-lain	490.400	490.400	Others
Jumlah	31.149.552	29.405.189	Total
<u>Menteri Keuangan (Eks. BNI LC):</u>			<u>Ministry of Finance (Ex. BNI LC):</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	80.366.458	80.366.458	United States Dollar
Rupiah (Rp 38.468.048.072 pada tahun 2025 dan 2024)	2.306.238	2.380.154	Rupiah (Rp 38,468,048,072 in 2025 and 2024)
	82.672.696	82.746.612	
Jumlah	924.695.969	924.226.648	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pada bulan November 2010 dan Desember 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengumumkan program “Penjualan aset dan saham Perusahaan Texmaco” yang meliputi pabrik di Semarang. Namun karena beberapa alasan, program ini kemudian dibatalkan.

Damiano Investments B.V., Belanda yang memiliki sekitar 93% utang terjamin yang berupa obligasi dan bank telah menyetujui usulan restrukturisasi tersebut. Pada bulan Februari 2014, Perusahaan telah mengirimkan revisi dari usulan restrukturisasi (SDRP) kepada PPA (Catatan 2b) sejalan dengan tren bisnis saat ini dan keberlanjutan dari utang. Menurut revisi dari usulan restrukturisasi, utang terjamin akan dikonversi menjadi utang yang ditahan sebesar US\$ 80 juta dan sisanya akan dikonversi menjadi ekuitas. Utang baru akan dibayarkan lebih dari 8 tahun. Ekuitas yang ada akan terdilusi sebesar 45,10% dengan adanya penerbitan 54,90% ekuitas baru yang akan dikeluarkan untuk para kreditur terjamin atas penukaran utangnya.

Perusahaan juga telah mengajukan pembaharuan atas usulan Restrukturisasi Utang Terjamin kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada tanggal 26 Maret 2018.

Selanjutnya, pada September 2020, Perusahaan melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. Perusahaan meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% hutang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut, Perusahaan mengajukan banding kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020 untuk menyetujui Usulan Restrukturisasi Hutang Terjaminnya atas konversi 100% hutang menjadi ekuitas.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini dibuat, proposal restrukturisasi yang diajukan oleh perusahaan belum mendapatkan persetujuan Pemerintah, oleh karena masih terdapat perbedaan mekanisme penyelesaian dan jangka waktu pembayarannya.

21. SECURED DEBTS (Continued)

In November 2010 and December 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) announced the “Sale of Texmaco Assets and Shares” programme which includes the fixed assets held as security by PPA in the Company-Semarang’s site. However for some reasons, the programme was later called off and cancelled.

Damiano Investments B.V., Netherland currently hold approximately 93% of the secured bonds and ex. banks are willing to approve the new Secured Debt Restructure Proposal. In February 2014, the Company has submitted a revised Secured Debt Restructuring Plan (SDRP) to PPA (Note 2b) in line with the current business trend and the sustainability of debts. According to the Revised Proposal, the secured debt will be converted into a retained debt of US\$ 80 million and the balance converted into equity. The new debt is repayable over 8 years. The existing equity will be diluted by 45.10% by issuance of 54.90% of new equity which will be issued to the secured creditors for swapping the debt.

The Company has also submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the Ministry of Finance on March 26, 2018.

Subsequently, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. The Company requested the team to favorably consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. Based on the discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020 for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity.

As of the date this consolidated financial report was prepared, the restructuring proposal submitted by the company has not received Government approval, as there are still differences in the settlement mechanism and the payment terms.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi utang yang termuat dalam Master Restructuring Agreement (MRA) tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 utang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut, BPP menerbitkan *Exchangeable Bond (EB)* kepada BPPN. Akan tetapi, pada tanggal 26 Februari 2004, BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan default kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai perusahaan *holding tekstil* telah gagal membayar kupon *Exchangeable Bond (EB)* yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003.

Perusahaan tidak mengakui adanya beban bunga atas utang terjamin sejak tahun 2002 dimana Perusahaan masih dalam proses restrukturisasi, dan utang bunga tidak akan diperhitungkan nantinya. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai utang bunga sebesar Rp387.465.880.830 (setara dengan US\$23.973.882 pada tahun 2024) dan Rp388.284.040.664 (setara dengan US\$ 25.187.081 pada tahun 2023) dan disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Berdasarkan Akta Perjanjian Utang tanggal 11 Juni 2014, Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk memberikan hak, nama dan kepemilikannya atas utang terjamin Perusahaan kepada Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., dan Sasando Pte. Ltd. sesuai dengan proporsi yang tertera dibawah ini:

Kreditur / Creditors	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / <i>Principal Amount</i> <i>Outstanding of Debts Purchased</i>	Pertimbangan dalam Pembelian / <i>Purchase Consideration</i>
		Penjual menahan suatu proporsi atas utang / <i>Seller is retained a portion of the outstanding debts</i>
Damiano Investments B.V.	US\$ 1.303.097,37	US\$ 50.000,00
Kyoa Investment Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Jumlah / <i>Total</i>	US\$ 3.303.097,37	US\$ 200.000,00

21. SECURED DEBTS (Continued)

Loans to PT Bina Prima Perdana (BPP) represent loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which had been defaulted and transferred to BPPN. Further, pursuant to debt restructuring scheme in Master Restructuring Agreement (MRA) dated May 23, 2001, in 2002 the Company's debts to BPPN have been transferred to BPP. For this transfer, BPP issued Exchangeable Bond (EB) to BPPN. But, on February 26, 2004, BPPN issued a letter of default notice to PT Bina Prima Perdana. The letter stated that PT Bina Prima Perdana as the textile holding company had failed to pay the Exchangeable Bond (EB) coupons due on August 18, 2003.

The Company did not recognize the interest expenses on secured debts since 2002 since the Company is under restructuring process, and the interest payable will not be counted. As at December 31, 2024 and 2023, the Company had interest payable of Rp387,465,880,830 (equivalent to US\$23,973,882 in 2024) and Rp388,284,040,664 (equivalent to US\$25,187,081 in 2023) and was presented as part of accrued expenses in the consolidated statements of financial position (Note 18).

Based on the Deed of Debt Assignment dated June 11, 2014, Damiano Investments B.V., Netherland agree to assign rights, title and interest of Company's secured debts to Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., and Sasando Pte. Ltd. in the proportion set out below:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Kemudian, berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 April 2015, Sverige Financing Limited mengalihkan sebagian pokok utang terjamin Perusahaan sejumlah US\$ 490.400 kepada pihak lain dan sisanya sebesar US\$ 9.600 tetap dimiliki oleh *Sverige Financing Limited*. Sehingga proporsi kepemilikan atas utang terjamin Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Kreditur / <i>Creditors</i>	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / <i>Principal Amount</i> <i>Outstanding of Debts purchased</i>	Pertimbangan dalam Pembelian / <i>Principal Amount Outstanding of</i> <i>Debts Purchased</i>
		Penjual menahan suatu proporsi atas utang / <i>Seller is retained a portion of</i> <i>the outstanding debts</i>
Damiano Investments B.V.	US\$ 1.303.097,37	
Kyoe Investment Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US\$ 9.600,00	US\$ 50.000,00
Lain-lain / <i>Others</i>	US\$ 490.400,00	
Jumlah / <i>Total</i>	US\$ 3.303.097,37	US\$ 200.000,00

Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayarkan utang sesuai dengan jumlah utang yang dibeli oleh masing-masing kreditur diatas sesuai dengan proporsi dari nilai pembelian yang dimiliki oleh masing masing kreditur seperti yang dinyatakan pada tabel diatas.

Consequently, the Company should be paid in respect of the Purchase Debt to each of the creditors above in accordance with the proportion of the Purchase Debt owned by each creditor as stated at the table above.

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$	
Dolar Amerika Serikat	807.368.478	807.368.478	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa (EUR 14.262.806 pada tahun 2025 dan 2024)	16.726.014	14.871.125	<i>European Euro</i> (EUR 14,262,806 in 2025 and 2024)
Yen Jepang (Yen 3.001.711.400 pada tahun 2025 dan 2024)	20.202.678	19.011.427	<i>Japanese Yen</i> (Yen 3,001,711,400 in 2025 dan 2024)
Rupiah (Rp 1.341.051.955.403 pada tahun 2025 dan 2024)	80.398.798	82.975.618	<i>Rupiah</i> (Rp 1,341,051,955,403 in 2025 and 2024)
Jumlah	924.695.969	924.226.648	<i>Total</i>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang terjamin kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of secured debts approximates their fair value.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of secured debts is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

22. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN

Rincian utang tidak terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept.2025</u>
	US\$
Madison Pacific Trust Limited	34.920.527
Jumlah	<u>34.920.527</u>

Perusahaan telah mengambil langkah untuk implementasi Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) yang telah disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar sebesar US\$ 18.670.630 telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah utang tidak terjamin setelah direstrukturisasi masing masing sebesar US\$ 34.920.527 dan US\$ 34.567.174 yang terdiri dari utang pokok US\$ 18.670.630 ditambah dengan utang bunga yang dikapitalisasi masing-masing sebesar US\$ 16.249.897 pada tahun 2025 dan US\$ 15.896.544 pada tahun 2024.

Pada tanggal 18 Desember 2023, Perusahaan telah menerima dan mendapatkan persetujuan untuk penundaan tanggal jatuh tempo atas wesel bayar tidak terjamin dari Februari 2027 sampai Februari 2031 termasuk kapitalisasi bunga hingga Februari 2031. Rinciannya adalah sebagai berikut:

<u>Tahun/ Years</u>
2026
2027
2028
2029
2030
2031

22. UNSECURED NOTES PAYABLE

The breakdown of unsecured debts based on its original currencies are as follows:

	<u>31 Dec. 2024</u>	
	US\$	
Madison Pacific Trust Limited	34.567.174	<i>Madison Pacific Trust Limited</i>
Jumlah	<u>34.567.174</u>	<i>Total</i>

The Company has taken steps to implement the Composition Plan (Peace Plan) as approved by the unsecured creditors of the Company and ratified by the Commercial Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors comprising of Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes stand at US\$18,670,630 was restructured into Fixed Rate Notes under custodian of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

As at September 30, 2025, and December 31, 2024, the total restructured unsecured debt were US\$34,920,527 and US\$34,567,174, respectively, which comprising of principal notes at US\$18,670,630 plus unpaid capitalized interest of US\$16,249,897 in 2025 and US\$ 15,896,544 in 2024.

On December 18, 2023, the Company sought and got the approval of its unsecured note payable holders for the extension of its maturity from February 2027 to February 2031 including the capitalization of interest until February 2031.
The details are as follows:

<u>Amortisasi/ Amortizations</u>
5,00%
17,50%
17,50%
17,50%
20,00%
22,50%

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

22. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

Seluruh wesel bayar tidak terjamin dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan Akta Novasi dan Akses tanggal 28 April 2016 antara Perusahaan, Damiano Investments, B.V., Belanda, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, dan Madison Pacific Trust Limited, para pihak setuju untuk mengganti jasa Agen Fiskal atas Wesel Bayar tidak Terjamin dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited menjadi Madison Pacific Trust Limited.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, beban bunga atas wesel bayar tidak terjamin masing-masing sebesar US\$ 353.353 dan US\$1.370.716, dan disajikan sebagai bagian dalam beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 44).

Dalam rapat luar biasa dengan pemegang surat utang tanpa jaminan pada 11 Februari 2025, perusahaan meminta persetujuan untuk mengubah tingkat bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan.

Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

22. UNSECURED NOTES PAYABLE (Continued)

All unsecured notes payable are denominated in United States Dollar.

Based on the Deed of Novation and Accession dated April 28, 2016 between the Company, Damiano Investments, B.V., Netherlands, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, and Madison Pacific Trust Limited, the parties agreed to changed the Fiscal Agency services of Unsecured New Notes from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to Madison Pacific Trust Limited.

For the period ended September 2025 and December 31, 2024 the interest charges on the unsecured notes payable were US\$353.353 and US\$1,370,716 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 44).

In the extraordinary meeting with the unsecured noteholders on February 11, 2025, the Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031.

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company.

No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of unsecured notes payable is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

23. PINJAMAN MODAL

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025
	US\$
<u>Pihak yang berelasi:</u>	
Damiano Investments B.V., Belanda	20.445.000
Sverige Netherlands B.V.	1.000.000
PT Pacific Poly	1.000.000
 Jumlah	 <u>22.445.000</u>

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal Kerja antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda tanggal 1 Juni 2006. Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja kepada Perusahaan. Suku bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut adalah 9% per tahun sampai dengan diimplementasikannya Rencana Perdamaian. Setelah Rencana Perdamaian diimplementasikan, tingkat suku bunga akan mengikuti surat utang baru atas pinjaman yang direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman modal kerja ini tersedia sampai dengan tahun ke 5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini.

Berdasarkan pembaharuan kedua atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2011, jangka waktu pelunasan telah diperbaharui dari 5 (lima) tahun menjadi 7 (tujuh) tahun.

Berdasarkan pembaharuan ketiga atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Agustus 2013, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 7 (tujuh) tahun menjadi 9 (sembilan) tahun.

Berdasarkan pembaharuan keempat atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2015, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 9 (sembilan) tahun menjadi 11 (sebelas) tahun. Manajemen menginformasikan bahwa pinjaman akan diperpanjang selama 2 (dua) tahun lebih ketika berakhir pada bulan Juni 2017.

23. CAPEX LOANS

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	31 Dec. 2024	
	US\$	
<u>Related Party:</u>		
Damiano Investments B.V., Netherland	20.445.000	
Sverige Netherlands B.V.	1.000.000	
PT Pacific Poly	1.000.000	
 Total	 <u>22.445.000</u>	

Based on the Working Capital Loan Agreement between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland dated June 1, 2006, Damiano Investments B.V., Netherland has provided the working capital loans facility for the Company. The interest chargeable on this loan is 9% per annum until the implementation of the Composition Plan. Upon implementation of the Composition Plan, the rate of interest as per the terms of the "New Notes / Loan restructure". The working capital loan shall be repayable on the earlier of 5 (five) years from the date of this agreement.

Based on the second amendment of working capital loan agreement dated June 1, 2011, the repayment date has been extended from 5 (five) years to be 7 (seven) years.

Based on the third amendment of third working capital loan agreement dated August 1, 2013, the repayment date has been re-extended from 7 (seven) years to be 9 (nine) years.

Based on the fourth amendment of third working capital loan agreement dated June 1, 2015, the repayment date has been re-extended from 9 (nine) years to be 11 (eleven) years. The management informed that the loan will be extended by 2 (two) more years when it expires by June 2017.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

23. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Perubahan Kedelapan dari Pinjaman Ketiga

Berdasarkan perjanjian amandemen kedelapan tertanggal 1 Juni 2023 antara Perusahaan dengan Damiano Investments B.V., Belanda, jangka waktu pinjaman diperpanjang dari 1 Juni 2023 menjadi 5 November 2027.

Perubahan Kedua dari Pinjaman Keempat

Berdasarkan perjanjian amandemen kedua tanggal 5 November 2021 antara Perseroan dengan Damiano Investments B.V., Belanda, jangka waktu pinjaman diperpanjang dari tanggal 5 November 2021 sampai dengan 5 November 2024.

Berdasarkan perjanjian pengalihan (*assignment agreement*) tertanggal 6 Mei 2024, Damiano Investments B.V. telah mengalihkan sebagian dari pinjaman ketiga kepada PT Pacific Poly, yang melibatkan jumlah pokok terutang sebesar US\$1.000.000 dengan imbalan harga pembelian sebesar US\$10.000.

Berdasarkan perjanjian pengalihan (*assignment agreement*) tertanggal 6 Mei 2024, Damiano Investments B.V. telah mengalihkan sebagian dari pinjaman ketiga kepada Sverige Netherlands B.V., yang melibatkan nilai pokok terutang sebesar US\$1.000.000 dengan imbalan harga pembelian sebesar US\$10.000.

Berdasarkan perjanjian amandemen (*amendment agreement*) tertanggal 3 Juni 2024, Damiano Investments B.V. telah setuju untuk membebaskan biaya bunga atas pinjaman modal mulai 1 Mei 2024 hingga pemberitahuan lebih lanjut.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban bunga atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investment B.V., Belanda masing-masing sebesar US\$1.154.719 dan US\$3.211.217 dan disajikan sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

23. CAPEX LOANS (Continued)

Eight Amendment of Third loan

Based on the eight amendment agreement dated June 1, 2023 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherlands, the loan period was extended from June 1, 2023 to November 5, 2027.

Second Amendment of Fourth loan

Based on the second amendment agreement dated November, 5 2021 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherlands, the loan period was extended from November 5, 2021 to November 5, 2024.

According to the assignment agreement dated May 6, 2024, Damiano Investments B.V. has assigned part of the third loan to PT Pacific Poly, involving an outstanding principal amount of US\$1,000,000 in exchange for a purchase consideration of US\$10,000.

According to the assignment agreement dated May 6, 2024, Damiano Investments B.V. has assigned a portion of the third loan to Sverige Netherlands B.V., involving an outstanding principal value of US\$1,000,000, in exchange for a purchase consideration of US\$10,000.

According to the amendment agreement dated June 3, 2024, Damiano Investments B.V. has agreed to waive the interest fee on the capex loan starting May 1, 2024, until further notice.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the interest expense on the capex loans from Damiano Investments B.V., Netherlands were US\$1,154,719 and US\$3,211,217 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 44).

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of unsecured notes payable is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

24. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN

Berdasarkan perjanjian tanggal 8 Juli 2019, Perusahaan memperoleh pembiayaan kredit dari PT BCA Indonesia Finance untuk pembelian New Innova 2.4 Venturer sebesar Rp 433.200.500 dengan tingkat bunga efektif 9,21% per tahun, dibayarkan dengan cicilan bulanan mulai 7 Agustus 2019 hingga 7 Juni 2022. Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo hutang kredit pembiayaan sudah lunas (USD 0,00 (Nil)).

24. CREDIT FINANCING PAYABLES

Based on agreement dated July 8, 2019, the Company obtained a credit financing from PT BCA Indonesia Finance for purchasing of New Innova 2.4 Venturer amounting to Rp 433,200,500 with effective interest rate of 9.21% per annum, repayable in monthly installments from August 7, 2019 up to June 7, 2022. As of December 31, 2024, the financing loan balance has been fully paid off (USD 0.00 (Nil)).

25. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	30 Sept.2025
	US\$
Liabilitas kontrak	914.232
Pengangkutan dan transportasi	-
Sewa	-
PT Pacific Poly	190.935
Lainnya	226.848
Jumlah	<u>1.332.015</u>

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025
	US\$
Rupiah	
(Rp 20.921.276.867 pada 2025 dan	
Rp 28.149.468.534 pada 2024)	1.319.312
Dolar Amerika Serikat	12.704
Jumlah	<u>1.332.015</u>

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

25. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

	31 Dec. 2024
	US\$

Contract liabilities	1.112.753
Freight and transportation	466.126
Rent	307.498
PT Pacific Poly	171.899
Others	50.669
Total	<u>2.108.945</u>

The details of other current financial liabilities based on its original currencies are as follows:

	31 Dec. 2024
	US\$

Rupiah	
(Rp 24.634.664.565 in 2025 dan	
Rp 28.149.468.534 in 2024)	1,741.707
United States Dollar	367.238
Total	<u>2.108.945</u>

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

26. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	30 Sept.2025
	US\$
Hibah Pemerintah	246.027
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(154.944)
Bersih	<u>91.083</u>
Pendapatan amortisasi dialokasikan pada:	
Pendapatan lain-lain, bersih (Catatan 45)	<u>12.563</u>

Pendapatan ditangguhkan merupakan bantuan Pemerintah yang berhubungan dengan pembelian mesin EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex senilai Rp 37.629.356.188 (setara dengan US\$ 3.972.862). Mesin tersebut berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

Bantuan Pemerintah tersebut didasarkan pada Surat Perjanjian Pemberian Hibah untuk Program Revitalisasi dan Pertumbuhan Industri melalui Restrukturisasi Mesin/Peralatan Industri TPT serta IAK dari Kementerian Perindustrian No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 tanggal 10 Mei 2013, yang menyatakan bahwa Perusahaan mendapatkan bantuan atas pembelian mesin sebesar Rp 2.388.181.818 (setara dengan US\$ 246.027). Dan atas bantuan Pemerintah ini diamortisasi selama masa manfaat mesin (20 tahun).

26. DEFERRED REVENUES

	31 Dec. 2024	
	US\$	
246.027	246.027	<i>Government grant</i>
(142.381)	(142.381)	<i>Less: Accumulated amortization</i>
	<u>103.646</u>	<i>Net</i>
		<i>Amortization income are allocated to:</i>
	<u>8.375</u>	<i>Miscellaneous income, net (Note 45)</i>

Deferred revenue represents the government grant related to purchase of machinery EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex of Rp 37,629,356,188 (equivalent to US\$ 3,972,862). The machinery was located at Semarang, Central Java.

The government grant is based on the Letter of Agreement to give the grant for Revitalization Programme and Industrial Growth through Restructuring of machinery / industry equipment TPT, and also IAK from the Ministry of Industry No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 dated May 10, 2013, which stated that the Company obtain the grant for purchasing of machinery amounting to Rp 2,388,181,818 (equivalent to US\$ 246,027). The government grant will be amortized over the useful life of machinery (20 years).

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar USD. 239.929 dan US\$205.732. Akun ini merupakan liabilitas atas bonus untuk karyawan, pensiun, gaji, tunjangan kesehatan, dan tunjangan karyawan lainnya.

27. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Short-term employee benefit liabilities on September 30, 2025 and December 31, 2024 is amounting to USD 239.929 and US\$205,732. This account represent liabilities on bonus for employee, pension, salary, medical, and other benefits.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mempunyai perencanaan imbalan pasti yang melindungi seluruh karyawan tetap yang mempunyai syarat. Saldo imbalan pasca kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar US\$2.837.899 dan US\$8.543.281, dihitung oleh aktuaris independen secara tahunan, seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 11 Maret 2025.

Liabilitas imbalan pasca kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024
	US\$	US\$
Imbalan Pasca Kerja	2.837.899	2.837.899
Imbalan kerja jangka panjang manajemen senior	657.819	657.819
Total	3.495.718	3.495.718

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024
	US\$	US\$
Saldo Awal	2.837.899	8.543.281
Biaya jasa kini	-	200.688
Biaya bunga	-	532.126
Biaya jasa lalu	-	-
Kelebihan Pembayaran	-	2.855.313
Kurtailmen Penyelesaian	-	(4.662.587)
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	-	(707.555)
	-	-
Keuntungan perubahan asumsi keuangan	-	(72.586)
Pembayaran manfaat	-	(3.528.687)
(Laba) rugi selisih kurs - bersih	-	(322.094)
Saldo akhir	2.837.899	2.837.899

Pada tanggal 31 Desember 2024 seluruh liabilitas imbalan pasti tidak didanai sehingga tidak terdapat nilai wajar dari aset yang direncanakan.

28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Post-Employment Benefit

The Company has defined benefit pension plans covering substantially all of their eligible permanent employees. The balances of post-employment benefit liabilities as at December 31, 2024 and 2023 amounted to US\$2,837,899 and US\$8,543,281, respectively. This is calculated by independent actuary on a yearly basis, as set out in their reports dated March 11, 2025.

Liabilities in respect to these post-employment benefits included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024
	US\$	US\$
Imbalan Pasca Kerja	2.837.899	2.837.899
Imbalan kerja jangka panjang manajemen senior	657.819	657.819
Total	3.495.718	3.495.718

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024
	US\$	US\$
Saldo Awal	2.837.899	8.543.281
Biaya jasa kini	-	200.688
Biaya bunga	-	532.126
Biaya jasa lalu	-	-
Kelebihan Pembayaran	-	2.855.313
Kurtailmen Penyelesaian	-	(4.662.587)
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	-	(707.555)
	-	-
Keuntungan perubahan asumsi keuangan	-	(72.586)
Pembayaran manfaat	-	(3.528.687)
(Laba) rugi selisih kurs - bersih	-	(322.094)
Saldo akhir	2.837.899	2.837.899

As at December 31 2024 all of defined benefit obligation is unfunded obligation so there is no fair value of plan assets.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan) **28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)**

Imbalan Kerja Jangka Panjang Manajemen Senior

Sebagai tambahan, Perusahaan telah membuat provisi atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang bagi senior manajemen berdasarkan Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing masing sebesar US\$657.819 dan US\$1.155.766 dan diakui sebagai biaya jasa kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang manajemen senior dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Long-term Employee Benefit Senior Management

In addition, the Company has provided long-term employee benefit liabilities to its senior management using provision based on Indonesian Manpower Law No. 13 of year 2003 for the year ended December 31, 2024 and 2023, amounting to US\$657,819 and US\$1,155,766, respectively, and is recognized as current service cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilities in respect to these long-term employee benefit senior management included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>30 Sept.2025</u> US\$	<u>31 Dec. 2024</u> US\$	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka Panjang manajemen senior	657.819	657.819	<i>Present value of long-term employee benefit senior management</i>
Nilai wajar asset program	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Liabilitas bersih	<u>657.819</u>	<u>657.819</u>	<i>Net liability</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	30 Sept.2025
	US\$
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:	
2021	
2022	
2023	
2024	763.674
2025	665.584
Pajak pertambahan nilai	5.348.371
Jumlah	<u>6.777.629</u>

b. Utang pajak

	30 Sept.2025
	US\$
Pajak penghasilan pasal 21	33.696
Pajak penghasilan pasal 23	1.256
Pajak penghasilan pasal 26	-
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	9.692
Jumlah	<u>44.643</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024
	US\$	US\$
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(9.262.192)	(47.828.020)

Penyesuaian fiskal terdiri dari:

Beda tetap:

Pajak penghasilan pasal 21	506.459	391.207
Beban pajak	243.377	223.118
Sumbangan	43.595	157.896
Sewa rumah	89.051	10(2.116
Perjamuan dan representasi	66.649	788.170
Listrik dan air ekspatriat	10.774	27.622
Beban bunga	353.353	2.525.435
Penghasilan bunga	(16.068)	(10.778)
Rugi bersih atas selisih kurs	-	-
Penyisihan kerugian piutang lain-lain dan piutang non-usaha	-	36.659.483
Penghapusan piutang	-	(29.871)
Penyisihan penurunan nilai uang muka pembelian	-	401.257
Lainnya	-	865
	<u>1.297.190</u>	<u>41.236.520</u>

29. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Dec. 2024
	US\$
Overpayment of corporate income tax:	
2021	450.489
2022	-
2023	1.780.975
2024	763.674
2025	-
Value added tax	6.254.610
Total	<u>9.249.748</u>

b. Tax payables

	31 Dec. 2024
	US\$
Income tax article 21	95.187
Income tax article 23	5.129
Income tax article 26	-
Income tax article 4 (2)	13.863
Total	<u>114.179</u>

c. Corporate Income Tax

A reconciliation between profit (loss) before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable profit (loss) which was calculated by the Parent Company for the years ended September 30, 2025, and December 31, 2024 are as follows:

Loss before income tax per statements of profit or loss of the company

Fiscal adjustments consisted of:

Permanent differences:

Income tax article 21
Tax expense
Donation
House rent
Entertainment and representation
Electricity and water expats
Interest expense
Interest income
Loss on foreign exchange rate. net
Provision for doubtful other receivables and non-trade receivables
Write-off receivables
Provision for impairment of advances for purchase
Others

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Beda waktu:			<i>Timing differences:</i>
Beban penyusutan aset tetap	(3.754.991)	401.194	<i>Depreciation expense of property, plant and equipment</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	-	(5.423.187)	<i>Post employee benefits liabilities</i>
Aset tidak berwujud	(68.295)	(2.205)	<i>Intangible assets</i>
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	10.469	(8.375)	<i>Amortization of deferred revenues</i>
Amortisasi beban tangguhan	(3.155)	(71.087)	<i>Amortization of deferred charges</i>
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	-	28.883	<i>Depreciation expense of righth of use and interest expense SFAS 116</i>
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 115	-	6.758	<i>Claim of customer liability SFAS 115</i>
Liabilitas pengembalian PSAK 115	-	190.208	<i>Refund liability SFAS 115</i>
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	78.641	1.721.554	<i>Provision for doubtful account</i>
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	-	(497.341)	<i>(Recovery)Provision for inventory obsolescence</i>
	<u>(3.772.651)</u>	<u>(3.653.598)</u>	
Taksiran laba fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(11.737.653)	(10.245.098)	<i>Estimated taxable profit for the year before fiscal loss carry forward</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(112.860.262)	(83.712.546)	<i>Fiscal loss carry forward</i>
Penyesuaian atas SPT Pembetulan	-	(18.902.618)	<i>Adjustment to the Amended Tax Return</i>
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(124.597.915)</u>	<u>(112.860.262)</u>	<i>Total estimated accumulated taxable loss</i>
Taksiran pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Estimated corporate income tax</i>
Pajak dibayar dimuka:			<i>Prepaid taxes:</i>
Pajak penghasilan pasal 22	(1.565.886)	(763.674)	<i>Income tax article 22</i>
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	<u>(1.565.886)</u>	<u>(763.674)</u>	<i>Estimated overpayment of corporate income tax</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

Rekonsiliasi jumlah estimasi rugi fiskal antara jumlah yang diperhitungkan berdasarkan mata uang fungsional/penyajian dengan mata uang untuk tujuan perpajakan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the estimated taxable loss between the amounts computed by functional/presentation currency and for taxation purposes for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

<u>30 September 2025 / September 30, 2025</u>					
Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency Rp	Kurs / Exchange Rate Rp	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency US\$	Mata uang Fungsional / Functional Currency US\$		
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain	(88.519.080.541)	9.557	(9.262.192)	(9.262.192)	<i>Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive Income</i>
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	-		-	-	<i>Profit (loss) before income tax of the Subsidiaries</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan Induk	(88.519.080.541)	9.557	(9.262.192)	(9.262.192)	<i>Profit (loss) income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company</i>
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					<i>Fiscal adjustments consisted of:</i>
Beda tetap:					<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):					<i>Non deductible expenses (non taxable income):</i>
Pajak penghasilan pasal 21	8.337.294.070	16.462	506.459	506.459	<i>Income tax article 21</i>
Beban pajak	3.966.421.945	16.271	243.777	243.777	<i>Tax expenses</i>
Perjamuan dan representasi	1.090.599.690	16.363	66.649	66.649	<i>Entertainment</i>
Sumbangan	715.480.040	16.412	43.595	43.595	<i>Donation</i>
Penghasilan bunga	(264.244.510)	16.445	16.068	16.068	<i>Interest income</i>
Sewa rumah	1.464.068.013	16.441	89.051	89.051	<i>House rent</i>
Listrik dan air ekspatriat	176.429.250	16.375	10.774	10.774	<i>Electricity and water expats</i>
Beban Bunga	5.796.054.672	16.403	353.353	353.353	<i>Interest Expenses</i>
Lainnya	-		-	-	<i>Others</i>
	<u>21.282.103.170</u>		<u>1.297.190</u>	<u>1.297.190</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	30 September 2025 / September 30, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024		
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency	Kurs / Exchange Rate	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency	Mata uang Fungsional / Functional Currency	
	Rp	Rp	US\$	US\$	
Beda waktu:					Timing differences:
Beban penyusutan aset tetap	45.772.950.393	12.190	3.754.991	3.754.991	Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang					Long-term employee benefits liabilities
Aset tidak berwujud	(985.598.173)	14.432	(68.295)	(68.295)	Intangible assets
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	101.624.761	9707	10.469	10.469	Amortization of deferred revenue
Amortisasi beban tangguhan	(36.222.434)	11.481	(3.155)	(3.155)	Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 73					Depreciation expense of right of use and interest expense SFAS 73
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 72					Claim of customer liability SFAS 72
Liabilitas pengembalian PSAK 72					Refund liability SFAS 72
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	1.297.484.205	16.500	78.642	78.642	Allowance for doubtful account
Cadangan persediaan usang					Allowance for inventory obsolescence
	<u>46.150.238.752</u>		<u>3.772.651</u>	<u>3.772.651</u>	
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(113.387.216.123)	9.660	(11.737.653)	(11.737.653)	Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.501.519.521.252)	22.165	(112.860.262)	(112.860.262)	Fiscal loss carry forward
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(2.614.906.737.375)</u>	<u>20.987</u>	<u>(124.597.915)</u>	<u>(124.597.915)</u>	Total estimated accumulated taxable loss
Pajak dibayar dimuka:					Prepaid taxes:
Pajak penghasilan pasal 22	<u>25.407.295.425</u>		<u>1.565.886</u>	<u>1.565.886</u>	Income tax article 22
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	<u>25.407.295.425</u>		<u>1.565.886</u>	<u>1.565.886</u>	Estimated overpayment of corporate income tax
	31 Desember 2024 / December 31, 2024		31 Desember 2024 / December 31, 2024		
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency	Kurs / Exchange Rate	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency	Mata uang Fungsional / Functional Currency	
	Rp	Rp	US\$	US\$	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain	(1.440.484.704.679)		(47.828.020)	(47,828,020)	Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	<u>—</u>		<u>—</u>	<u>—</u>	Profit (loss) before income tax of the Subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan Induk	<u>(1.440.484.704.679)</u>		<u>(47.828.020)</u>	<u>(47,828,020)</u>	Profit (loss) income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					Fiscal adjustments consisted of:
Beda tetap:					Permanent differences:
Pajak penghasilan pasal 21	6.228.160.915	15.920	391.207	391.207	Income tax article 21
Beban pajak	3.613.572.521	16.196	223.118	223.118	Tax expenses
Perjamuan dan representasi	12.482.853.939	15.838	788.170	788.170	Entertainment
Sumbangan	2.508.785.524	15.889	157.896	157.896	Donation
Penghasilan bunga	(171.647.839)	15.926	(10.778)	(10.778)	Interest income
Sewa rumah	1.750.826.413	17.145	102.116	102.116	House rent
Listrik dan air ekspatriat	437.059.523	15,823	27.622	27.622	Electricity and water expats
Beban Bunga	39.982.315.074	15,832	2.525.435	2.525.435	Interest expenses
Penyisihan kerugian piutang lain-lain dan piutang non-usaha	536.344.803.685	14.630	36.659.483	36.659.483	
Penghapusan piutang	(652.831.233)	21.855	(29.871)	(29.871)	Write-off receivables
Penyisihan penurunan nilai uang muka pembelian	5.776.863.817	14.397	401.257	401.257	
Lainnya	13.373.406	15,461	865	865	Others
	<u>608.314.135.745</u>		<u>41.236.520</u>	<u>41.236.520</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency Rp	Kurs / Exchange Rate Rp	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency US\$	Mata uang fungsional / Functional Currency US\$
Beda waktu:				Timing differences:
Beban penyusutan aset tetap	(12.678.660.124)	(31.602)	401.194	401.194) Depreciation expense of Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(80.414.087.667)	14.828	(5.423.187)	(5.423.187) Long-term employee benefits liabilities
Aset tidak berwujud	(30.541.732)	13.851	(2..205)	(2..205) Intangible assets
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(81.299.807)	9.707	(8.375)	(8.375) Amortization of deferred revenue
Amortisasi beban tangguhan	(159.434.995)	2.243	(71.087)	(71.087) Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 73	634.304.090	21.961	28.883	28.883 Depreciation expense of righth of use and interest expense SFAS 73
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 72	128.364.519	18.994	6.758	6.758) Claim of customer liability SFAS 72
Liabilitas pengembalian PSAK 72	3.096.926.172	16.282	190.208	190.208 Refund liability SFAS 72
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	27.876.278.362	16.193	1.721.554	1.721.554) Allowance for doubtful account (Recovery)/Allowance for inventory obsolescence
(Pemulihan)/Cadangan persediaan usang	(7.525.865.357)	15.132	(497.341)	(497.341)
	(69.154.016.539)		(3.653.598)	(3.653.598)
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(901.324.585.473)	87.976	(10.245.098)	(10.245.098) Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward
Penyesuaian atas SPT Pembetulan	(294.770.021.683)	15.594	(18.902.618)	(18.902.618)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.305.424.914.096)	15.594	(83.712.546)	(83.712.546) Fiscal loss carry forward
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(2.501.519.521.252)		(112.860.262)	(112.860.262) Total estimated accumulated taxable loss
Pajak dibayar dimuka:				Prepaid taxes:
Pajak penghasilan pasal 22	(12.116.690.225)	15.866	(763.674)	(763.674) Income tax article 22
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(12.116.690.225)		(763.674)	(763.674) Estimated overpayment of corporate income tax

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini jumlah rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan 2025.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable loss as at September 30, 2025 is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual 2025 Corporate Income Tax Returns.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

30 September 2025 / September 30, 2025

	Pada tanggal 31 Desember 2024 / As at December 31, 2024	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian / Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif / Credited (charged) to other comprehensive income (expemse)	Penyesuaian / Adjustment	Pada tanggal 30 September 2025 / As at September 30, 2025	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:						Deferred Tax Assets (Liabilities):
Akumulasi rugi fiskal	24.975.811	28.953.515			53.929.326	Accumulated taxable loss
Penyisihan penilaian	(24.975.811)	(28.953.515)			(53.929.326)	Valuation allowance
Beban penyusutan aset tetap	(2.485.531)	(131.256)			(2.616.787)	Depreciation expense of property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	769.059				769.059	Post employee benefit liabilities
Aset tidak berwujud	(39.988)	(15.025)			(55.013)	Intangible assets
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	22.801	2.303			25.104	Amortization of deferred revenues
Amortisasi beban tangguhan	454.968	(694)			454.274	Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga	151.742				151.742	Depreciation of right of use asset
Liabilitas klaim pelanggan	6.653				6.653	Customer claim liabilities
Liabilitas pengembalian	47.613				47.613	Right of return liabilities
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	790.004	17.301			807.305	Allowance for doubtful accounts
Cadangan persediaan usang	202.125				202.125	Allowance for inventory obsolescence
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	(80.554)	(127.370)			(207.924)	Total deferred tax assets (liabilities)

31 Desember 2024 / December 31, 2024

	Pada tanggal 31 Desember 2023 / As at December 31, 2023	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian / Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif / Credited (charged) to other comprehensive income (expemse)	Penyesuaian / Adjustment	Pada tanggal 31 Desember 2024 / As at December 31, 2024	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:						Deferred Tax Assets (Liabilities):
Akumulasi rugi fiskal	18.416.760	6.559.051	—	—	24.975.811	Accumulated taxable loss
Penyisihan penilaian	(18.416.760)	(6.559.051)	—	—	(24.975.811)	Valuation allowance
Beban penyusutan aset tetap	(2.561.832)	88.263	—	(11.962)	(2.485.531)	Depreciation expense of property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	2.133.791	(1.193.101)	(171.631)	—	769.059	Post employee benefit liabilities
Aset tidak berwujud	(65.387)	(485)	—	25.894	(39.988)	Intangible assets
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	24.644	(1.843)	—	—	22.801	Amortization of deferred revenues
Amortisasi beban tangguhan	470.607	(15.639)	—	—	454.968	Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga	21.952	6.354	—	123.436	151.742	Depreciation of right of use asset
Liabilitas klaim pelanggan	5.166	1.487	—	—	6.653	Customer claim liabilities
Liabilitas pengembalian	5.766	41.847	—	—	47.613	Right of return liabilities
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	417.444	378.741	—	(6.181)	790.004	Allowance for doubtful accounts
Cadangan persediaan usang	311.540	(109.415)	—	—	202.125	Allowance for inventory obsolescence
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	763.691	(803.791)	(171.631)	131.177	(80.554)	Total deferred tax assets (liabilities)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan oleh Perusahaan adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Perusahaan, waktu dan sifat penyelesaian atas liabilitas pajak tangguhan serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat merealisasikan aset pajak tangguhannya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian yang masing-masing sebesar US\$6.559.051 dan US\$19.509.936 yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2024..

Dasar rincian atas pengakuan dari aset pajak tangguhan ditelaah secara regular oleh manajemen.

e. Manfaat (beban) pajak

- Rekonsiliasi antara jumlah beban dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif terhadap rugi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025 US\$	31 Sept. 2024 US\$
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.262.192)	(13.954.196)
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	—	—
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan	(9.262.192)	(13.954.196)
Manfaat (beban) pada tarif 22%	2.037.682	3.069.923
Pengaruh pajak atas (beban) yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):	(206.387)	(649.706)
Penyesuaian	103.464	-
Utilisasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.062.129)	(1.810.787)
Jumlah (beban)/manfaat pajak	(127.370)	(609.430)

29. TAXATION (Continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (Continued)

The recognition of the Company's deferred tax assets is based on management's estimates of the results of future operations including an estimate of output levels and commodity prices for the Company products, the timing and extent of the reversal of certain deferred tax liabilities, and certain tax planning strategies. Based on these estimates, management believes that the Company will not realize its deferred tax asset from fiscal loss carry forward. Accordingly, the management had made a valuation allowance of US\$6,559,051 and US\$19,509,936 as at December 31, 2024.

The basis of supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by the Company's management.

e. Tax benefit (expense)

- *A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax is as follows:*

<i>Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Profit before income tax of the Subsidiaries</i>
<i>Profit (loss) before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company</i>
<i>Tax benefit (expense) at tax rate 22%</i>
<i>Tax effect of non-deductible (expense) (non-taxable income)</i>
<i>Adjustment</i>
<i>Utilized fiscal loss</i>
<i>Total tax (expenses)/benefit</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Beban Pajak

e. Tax Expense

	30 Sept.2025 US\$	31 Sept. 2024 US\$	
(Beban)/manfaat pajak tangguhan - bersih:			<i>Deferred tax(expense)/benefit - net:</i>
Perusahaan	(127.370)	(609.430)	<i>The Parent Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>The Subsidiaries</i>
	<u>(127.370)</u>	<u>(609.430)</u>	
Jumlah manfaat (beban) pajak	<u>(127.370)</u>	<u>(609.430)</u>	<i>Total tax benefit (expense)</i>

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessment Letter

Pada tahun 2024, Perusahaan telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak dari Otoritas Pajak Indonesia.

In 2024, the Company have received various Tax Assessment Letters from the Tax Authorities of Indonesia.

Pada tanggal 14 Maret 2023, berdasarkan Surat Pengajuan Koreksi No. Ref.018/APF-PJK/III/2023 perusahaan mengajukan koreksi atas perhitungan SKPKB PPh Pasal 26 No. 00006/204/21/092/23 sebesar Rp 58.654.219.

On March 14, 2023, based on Submission of corrections No. Ref.018/APF-PJK/III/2023 the company submitted a correction to the calculation of SKPKB PPh Article 26 No. 00006/204/21/092/23 amounting to Rp 58,654,219.

g. Administrasi

g. Administration

Perubahan tarif pajak

The change in tax rate

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1-31 Januari 2025. Efektif mulai 1 Februari 2025, ketentuan tarif pajak pertambahan nilai berlaku kembali menjadi 12%.

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilisation of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which changes the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price from 1-31 January 2025. Effective from February 1, 2025, the value added tax rate will revert to 12%.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi (Lanjutan)

Perubahan tarif pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

29. TAXATION (Continued)

g. Administration (Continued)

The change in tax rate

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (“DGT”) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within 10 (ten) years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

The Company management believes that they have complied with the prevailing tax regulations.

30. KEWAJIBAN SEWA

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Jangka Pendek	21.993	21.993	Current
Jangka Panjang	683.985	711.885	Non-current
Total liabilitas sewa	705.978	733.878	Total lease liabilities

30. LEASE LIABILITIES

The table shows details of lease liabilities in the consolidated statement of financial position :

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

30. KEWAJIBAN SEWA (Lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$
Liabilitas sewa pembiayaan bruto		
Pembayaran sewa minimum		
Tidak lebih dari 1 tahun	71.009	94.679
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	298.773	298.773
Lebih dari 5 tahun	815.437	839.107
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	(479.242)	(498.681)
Nilai kini liabilitas Sewa	<u>705.978</u>	<u>733.878</u>
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:		
Tidak lebih dari 1 tahun	21.993	21.993
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	170.963	170.963
Lebih dari 5 tahun	513.022	540.922
	<u>705.978</u>	<u>733.878</u>

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh penyewa dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

30. LEASE LIABILITIES (Continued)

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of September 30, 2025 and December 31, 2024 were as follows:

Gross finance lease liabilities - minimum lease payments
No later than 1 year
Later than 1 year and no later than 5 years
Later than 5 years
Future finance charges on finance leases

Present value of lease liabilities

The present value of lease liabilities is as follows:
No later than 1 year
Later than 1 year and no later than 5 years
Later than 5 years

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between Lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

31. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 tanggal 15 Februari 1984, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 15.000.000.000 yang terdiri dari 600 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 25.000.000 per lembar. Modal ditempatkan sebesar Rp 7.500.000.000 (setara dengan US\$ 6.710.179) atau sebanyak 300 lembar saham.

31. SHARE CAPITAL

Pursuant to the notarial deed of Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 dated February 15, 1984, the authorized capital amounts to Rp 15,000,000,000 consisting of 600 shares with a par value of Rp 25,000,000 each. Issued and fully paid-up capital amounts to Rp 7,500,000,000 (equivalent to US\$ 6,710,179) or consist of 300 shares.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan modal dasar dari semula Rp 8.500.000.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 2.196.960.000.000 menjadi Rp 4.174.224.000.000.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani, S.H. No. 12 tanggal 4 Juli 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 111 tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 4.174.224.000.000.
- Alokasi 83.484.480.000 lembar saham baru (seri C) dengan nilai nominal Rp 2 per saham berdasarkan konversi utang menjadi modal. Saham baru sebesar 43.144.238.750 lembar untuk kreditur tidak terjamin dan pemberi fasilitas modal kerja baru sedangkan sisanya sebanyak 40.340.241.250 lembar saham untuk kreditur terjamin.
- Membukukan agio saham hasil konversi saham menjadi modal sebesar Rp 5.574.513.535.500 (setara dengan US\$ 618.017.022).

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusannya No. C-25038.HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Agustus 2006 dan telah didaftarkan di Departemen Industri dan Perdagangan No. 233/BH-1/IX/2006 tanggal 1 September 2006.

31. SHARE CAPITAL (Continued)

Pursuant to the General Shareholders Meeting with notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 100 dated December 27, 2002, the shareholders agreed to approve the changes in the Company's Articles of Association to increase the authorized capital from Rp 8,500,000,000,000 to become Rp 16,000,000,000,000 and issued and paid-in capital from Rp 2,196,960,000,000 to become Rp 4,174,224,000,000.

Pursuant to the notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 12 dated July 4, 2006 regarding the amendment of the Company's Articles of Association and the Extraordinary Shareholders' Meeting with notarial deed of the same notary No. 111 dated June 21, 2006, the shareholders approved the following:

- *The authorized capital of the Company amounts to Rp 16,000,000,000,000, issued and fully paid up capital amounts to Rp 4,174,224,000,000.*
- *The allocation of 83,484,480,000 new shares (series C) par value Rp 2 each with regard to the debt to equity conversion. The new shares of 43,144,238,750 shares for the unsecured creditors and new working capital lender and 40,340,241,250 shares for secured creditors.*
- *To record the paid in capital in excess of par value from debt to equity conversion of Rp 5,574,513,535,500 (equivalent to US\$ 618,017,022).*

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. C-25038 HT.01.04.TH.2006 dated August 28, 2006 and registered in the Department of Industry and Trade under No. 233/BH-1/IX/2006 dated September 1, 2006.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terdiri dari 247.145.100.800 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 17.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham.
- 146.660.620.800 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 50 per saham.
- 83.484.480.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 2 per saham.

Dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.283.248.477.500 yang terdiri dari 4.393.920.000 lembar saham seri A dan 43.144.238.750 lembar saham seri C.

Pada bulan Februari 2008, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan *reverse stock* yang dilakukan dengan rasio 20 : 1. Dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 21 Februari 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, modal saham Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 850.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham.
- 7.333.031.040 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.
- 4.174.224.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 40 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebesar Rp 4.174.224.000.000 (26%) terbagi atas:

- 219.696.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 2.196.960.000.000.
- 1.890.975.522 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 1.890.975.522.000.
- 2.157.211.950 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 86.288.478.000.

31. SHARE CAPITAL (Continued)

As at December 31, 2006, the authorized capital of the Company amounted to Rp 16,000,000,000,000 consisting of 247,145,100,800 shares with the following classifications.

- Series A of 17,000,000,000 shares with par value of Rp 500 each.*
- Series B of 146,660,620,800 shares with par value of Rp 50 each.*
- Series C of 83,484,480,000 shares with par value of Rp 2 each.*

Issued and fully paid up capital was Rp 2,283,248,477,500 consisting of Series A of 4,393,920,000 shares, and Series C of 43,144,238,750 shares.

In February 2008, the Company amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20 : 1. Based on the notarial deed of Sutjipto S.H., No. 91 dated February 21, 2008 regarding the changes of the Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp 16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares with following classifications:

- Series A of 850,000,000 shares with par value of Rp 10,000 each.*
- Series B of 7,333,031,040 shares with par value of Rp 1,000 each.*
- Series C of 4,174,224,000 shares with par value of Rp 40 each.*

Issued and fully paid in capital amounted to Rp 4,174,224,000,000 (26%) consist of:

- 219,696,000 shares with par value of Rp 10,000 each or totaling Rp 2,196,960,000,000.*
- 1,890,975,522 shares with par value of Rp 1,000 each or totaling Rp 1,890,975,522,000.*
- 2,157,211,950 shares with par value of Rp 40 each or totaling Rp 86,288,478,000.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham pada tanggal 21 Februari 2008 menurut akta notaris adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar / Numbers of Shares</u>	<u>Persentase / Percentage of ownership</u>
Saham seri A	219.696.000	5,15
Saham seri B	1.890.975.522	44,30
Saham seri C	2.157.211.950	50,55
Jumlah	4.267.883.472	100,00

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 91 tanggal 24 Maret 2009. Pemegang saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (Management Employee Stock Option Programme / MESOP) Tahap 1. Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0052619.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>
I	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2009
II	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2009
III	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2010
IV	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2010
V	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2011
VI	5 (lima) hari bursa dimulai dari 3 Oktober 2011
VII	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Februari 2012

31. SHARE CAPITAL (Continued)

The composition of shareholders as at February 21, 2008 based on notarial deed is as follows:

<u>Jumlah / Total</u>	<u>Rp</u>	<u>US\$</u>	<u>Shareholders</u>
	2.196.960.000.000	625.598.841	Shares Series A
	1.890.975.522.000	209.642.519	Shares Series B
	86.288.478.000	9.566.350	Shares Series C
Jumlah	4.174.224.000.000	844.807.710	Total

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 dated March 3, 2008.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date I of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-0052619.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009. Based on the Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2009, this program will be implemented on the period below:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Februari 2012, pemegang saham setuju bahwa harga eksekusi saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan Tahap 1 adalah sebesar Rp 45 per lembar saham. Dan pada tanggal 5 Maret 2012. Perusahaan telah mengeluarkan 118.845.397 lembar saham seri C tersebut dengan nilai nominal sebesar Rp40 per lembar saham atau total sebesar Rp4.753.815.880 (setara dengan US\$524.125). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09., Tahun 2012, tanggal 29 Februari 2012

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 25 dan 31 Desember 2024 berdasarkan catatan pemegang saham yang dikeluarkan oleh Kantor Administrasi Saham, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar Saham / Numbers of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership %</u>	<u>Rp</u>	<u>Jumlah / Total US\$</u>	<u>Shareholders</u>
<u>Saham Seri A:</u>					<u>Shares Series A:</u>
PT Multikarsa Investama (saham dijual kepada PT Bina Prima Perdana)	131.394.719	5,26	1.313.947.195.000	374.155.125	PT Multikarsa Investama (shares under sale to PT Bina Prima Perdana)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	88.301.281	3,54	883.012.805.000	251.443.716	Public (below 5% each)
	<u>219.696.000</u>	<u>8,80</u>	<u>2.196.960.000.000</u>	<u>625.598.841</u>	
<u>Saham Seri B:</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>Shares Series B:</u>
<u>Saham Seri C:</u>					<u>Shares Series C:</u>
Damiano Investments B.V., Belanda	1.443.805.382	57,85	57.752.215.280	6.402.685	Damiano Investments B.V., Netherland
Lain-lain	649.611.983	26,03	25.984.479.320	2.880.763	Others
Yang belum diambil	182.639.982	7,32	7.305.599.320	807.027	Unsettled
	<u>2.276.057.347</u>	<u>91,20</u>	<u>91.042.293.920</u>	<u>10.090.475</u>	
Jumlah	<u>2.495.753.347</u>	<u>100,00</u>	<u>2.288.002.293.920</u>	<u>635.689.316</u>	Total

31. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the notarial deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the shareholders approved the exercise price for the first stock option programme of Rp 45 per share. On March 5, 2012, the Company issued 118,845,397 new authorized shares series C with par value of Rp40 each or Rp4,753,815,880 (equivalent to US\$524,125). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09., Year 2012, dated February 29, 2012.

The composition of shareholders as at September 30, 2025 and December 31, 2024 based on the shareholder's list issued by the Stock Administrative Office, PT Datindo Entrycom, of listed shares of the Company is as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Saham Seri C yang belum diambil merupakan saham baru yang belum ditukarkan oleh kreditur (melalui The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – *custodian*). Sehingga nama pemegang sahamnya belum didaftarkan di PT Datindo Entrycom (administrator saham).

Kemudian, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta No. 88 tanggal 18 Juni 2012. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) tahap 2. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Maret 2012, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>
I	Mulai tanggal 15 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2012
II	Mulai tanggal 18 Juni 2013 sampai dengan tanggal 24 Juni 2013
III	Mulai tanggal 18 Desember 2013 sampai dengan 24 Desember 2013
IV	Mulai tanggal 2 Juni 2014 sampai dengan 24 Juni 2014

Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan pembatalan atas implementasi MESOP akibat dari belum selesainya proses restrukturisasi hutang berjaminan. Lebih lanjut, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang dikukuhkan dengan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 49 tanggal 16 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembatalan atas implementasi MESOP ini.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebagian saham PT Multikarsa Investama sebanyak 2.454.081.290 saham (atau 122.704.064 saham setelah penggabungan saham) telah dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

31. SHARE CAPITAL (Continued)

Unsettled shares series C represent the creditors that have not exchanged with the new shares (through The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – the custodian). The shareholders' name is not yet registered in PT Datindo Entrycom (share administrator).

Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date II of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2012 is as follows:

<u>Implementation Period</u>	<u>Period</u>
<i>Starting from December 15, 2012 up to December 22, 2012</i>	<i>I</i>
<i>Starting from June 18, 2013 up to June 24, 2013</i>	<i>II</i>
<i>Starting from December 18, 2013 up to December 24, 2013</i>	<i>III</i>
<i>Starting from June 2, 2014 up to June 24, 2014</i>	<i>IV</i>

The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Authority of Financial Services (OJK) regarding the cancellation of MESOP implementation due to the non-completion of secured debts restructuring. Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.

According to notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 dated August 16, 2002, part of PT Multikarsa Investama's shares of 2,454,081,290 (or after reverse stock 122,704,064 shares) were sold to PT Bina Prima Perdana. However, based on the data issued by PT Datindo Entrycom, the shares are still registered under the name of PT Multikarsa Investama.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah saham yang dimiliki oleh publik termasuk saham yang dimiliki oleh Direktur Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	Lembar	Number	
Bapak Jegatheesan Seeniappa	-	10.701.700	<i>Mr. Jegatheesan Seeniappa</i>
Jumlah	-	10.701.700	<i>Total</i>

31. SHARE CAPITAL (Continued)

As at September 30, 2025, and December 31, 2024, the shares owned by the public included those owned by the Directors of the Company are as follows:

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	13.571.804	13.571.804	<i>Paid-in capital in excess of par value from public offering in 1990</i>
Biaya emisi saham	(7.263.223)	(7.263.223)	<i>Shares issuance cost</i>
Subtotal	6.308.581	6.308.581	<i>Subtotal</i>
Selisih restrukturisasi atas entitas sepengendali pada tahun 2001 (Catatan 1c)	(21.339)	(21.339)	<i>Difference on restructuring among companies under common control in 2001 (Note 1c)</i>
Selisih antara nilai nominal dari hasil konversi utang ke modal pada tahun 2006	618.017.022	618.017.022	<i>Paid-in capital in excess of par value from conversion of debt to equity in 2006</i>
Selisih antara nilai nominal dengan hasil MESOP tahap 1 pada tahun 2012	65.516	65.516	<i>Paid-in capital in excess of par value from 1st MESOP in 2012</i>
Biaya emisi saham	(46.612)	(46.612)	<i>Shares issuance cost</i>
Subtotal	18.904	18.904	<i>Subtotal</i>
Jumlah	624.323.168	624.323.168	<i>Total</i>

Menurut usulan restrukturisasi (Rencana Perdamaian), Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 16.780.718.747 lembar saham seri C kepada para kreditur utang tidak terjamin dan 26.363.520.000 lembar saham seri C untuk Damiano Investments B.V., Belanda, sehubungan dengan konversi utang menjadi saham sebesar Rp 5.660.802.013.000.

Per Composition Proposal (Peace Plan) the Company is issuing 16,780,718,747 shares series C to unsecured creditors and 26,363,520,000 shares series C for Damiano Investments B.V., Netherland in regard to debt to equity conversion of Rp 5,660,802,013,000.

Kemudian, berdasarkan perubahan anggaran dasar Perusahaan tanggal 4 Juli 2006 melalui akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12, Perusahaan telah mencatat saham yang diterbitkan sebesar Rp 5.660.802.013.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 86.288.477.500 dan tambahan modal disetor sebesar Rp 5.574.513.535.500 (setara dengan US\$ 618.017.022).

Further, based on the amendment of the Company's Articles of Association dated July 4, 2006 by notarial deed No. 12 of Aulia Taufani, S.H., the Company has recognized the advances for future stock subscription of Rp 5,660,802,013,000 as issued and paid-in capital amounting to Rp 86,288,477,500 and as additional paid-in capital amounting to Rp 5,574,513,535,500 (equivalent to US\$ 618,017,022).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Kemudian, melalui program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme/MESOP*) tahap 1 pada tanggal 23 Februari 2012, Perusahaan menerima sebesar Rp 5.348.042.865 untuk penerbitan saham sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per lembar saham. Tarif konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 9.070.

32. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL (Continued)

Further, through the framework of Grant Date I of stock options programme in February 23, 2012, the Company received Rp 5,348,042,865 for the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C, with a nominal value amounting to Rp 40 per share. The conversion rate of US\$ 1 is Rp 9,070.

33. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNANNYA

Berdasarkan Undang-undang Perusahaan Terbatas. Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji. S.H., notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp 8.280.000.000 (setara dengan US\$ 2.345.301) dari saldo laba guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perusahaan Terbatas. Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena akumulasi defisitnya.

33. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Based on the Annual General Stockholders' meeting as stated in notarial deed No. 351 dated June 23, 1997 and No.402 dated June 24, 1996 of Adam Kasdarmadji S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate a general reserve aggregating Rp 8,280,000,000 (equivalent to US\$ 2,345,301) from retained earnings in accordance with article 61 of the Corporate Law No. 1 year 1995 for Limited Liability Companies. In 2021 and 2020, the Company was exempted from reserving additional amounts due to its accumulated deficit.

34. LABA (RUGI) PER SAHAM

34. PROFIT (LOSS) PER SHARE

	<u>30 Sept.2025</u>	<u>30 Sept. 2024</u>	
	US\$	US\$	
Jumlah laba (rugi) bersih tahun berjalan	(9.389.562)	(13.344.766)	<i>Total profit (loss) for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.495.753.347	2.495.753.347	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
Laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	<u>(0.0040)</u>	<u>(0.0053)</u>	<i>Earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

35. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun 2025 dan 2024, transaksi non-cash yang penting adalah sebagai berikut:

Reklasifikasi hutang bunga dari biaya yang masih harus dibayar ke wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 18 dan 22.

35. NON-CASH TRANSACTIONS

In 2025 and 2024, the principal non-cash transaction consist of:

A reclassification of interest payables from accrued expenses to unsecured notes payables as discussed in Notes 18 and 22.

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 207, laporan arus kas konsolidasian:

30 Sept.2025

	Saldo 1 Januari 2025 / Balance as of January 1, 2025	Arus kas neto / Cash-flows, net	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	Lain-lain / Others	Saldo 30 September 2025 / Balance as of September 30, 2025	
Utang terjamin	924.226.648	—	469.321	—	924.695.959	Secured debts
Utang bank	69.551.945	(3.493.474)	—	(361.545)	65.696.926	Bank loans
Wesel bayar tidak terjamin	34.567.174	—	—	353.353	34.920.527	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	22.445.000	—	—	—	22.445.000	Capex loans
Utang kredit pembiayaan	—	—	—	—	—	Credit financing
Pinjaman jangka pendek	—	—	—	—	—	Short-term loans
	<u>1.050.750.767</u>	<u>(3.855.019)</u>	<u>469.321</u>	<u>(8.192)</u>	<u>1.047.758.412</u>	

31 Dec. 2024

	Saldo 1 Januari 2024 / Balance as of January 1, 2024	Arus kas neto / Cash-flows, net	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	Lain-lain / Others	Saldo 31 Desember 2024 / Balance as of December 31, 2024	
Utang terjamin	951.547.148	—	(7.320.500)	—	924.226.648	Secured debts
Utang bank	95.846.350	(26.334.385)	—	—	69.551.945	Bank loans
Wesel bayar tidak terjamin	33.196.458	—	—	1.370.716	34.567.174	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	22.445.000	—	—	—	22.445.000	Capex loans
Utang kredit pembiayaan	—	—	—	—	—	Credit financing
Pinjaman jangka pendek	—	—	—	—	—	Short-term loans
	<u>1.083.034.936</u>	<u>(26.334.385)</u>	<u>(7.320.500)</u>	<u>1.370.716</u>	<u>1.050.750.767</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

37. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH **37. INSURANCE CLAIM SETTLEMENT, NET**

	30 Sept.2025 US\$	30 Sept. 2024 US\$	
Penerimaan klaim asuransi atas kerugian Persediaan yang rusak atau hilang	-	-	<i>Receipt insurance claim on transit inventory loss or damage</i>
Jumlah	-	-	<i>Total</i>

38. PENDAPATAN BERSIH **38. NET SALES**

	30 Sept.2025 US\$	30 Sept. 2024 US\$	
<u>Lokal</u>			<u>Local</u>
Benang	20.307.670	53.936.237	<i>Yarn</i>
Fibre	555.691	69.212.917	<i>Fiber</i>
Chips	408.760	16.159.539	<i>Chips</i>
Fleece (Pemintalan)	213.561	827.006	<i>Fleece (Knitting)</i>
	21.485.682	140.135.699	
<u>Ekspor</u>			<u>Export</u>
Benang	11.554.499	18.854.531	<i>Yarn</i>
Fibre	338.822	7.082.310	<i>Fiber</i>
Chips	-	580.460	<i>Chips</i>
Fleece (Pemintalan)	3.892	87.860	<i>Fleece (Knitting)</i>
	11.897.214	26.605.160	
Jumlah	33.382.896	166.740.859	<i>Total</i>

Pada tahun 2025 dan 2024, total penjualan bersih *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US\$ 217.453 dan US\$ 914.866 merupakan penjualan kepada pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

In 2025 and 2024, net sales of fleece (knitting) were US\$ 217.453 and US\$ 914,866, respectively consists of sales to third parties. The product was manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

Pada 30 September 2025 dan 2024, penjualan kepada pihak yang berelasi, PT. Pacific Poly, adalah masing-masing USD 14.962.694 dan USD 0 (Nil).

As of September 30, 2025 and 2024, sales to related parties, PT. Pacific Poly, amounted to USD 14,962,694 and USD 0 (Nil), respectively.

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2025 and 2024, no sales to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

Estimasi Retur

Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan PSAK 115, di mana transaksi penjualan mencakup hak pelanggan untuk mengembalikan barang dalam kondisi tertentu. Dalam hal ini, Perusahaan mengakui hak pengembalian aset dan liabilitas pengembalian dana.

Sales Return Estimate

The Company recognizes revenue in accordance with SFAS 115, where sales transactions include the customer's right to return goods under certain conditions. In this case, the Company recognizes a right of return asset and a refund liability.

Hak pengembalian aset mencerminkan estimasi nilai barang yang diperkirakan akan dikembalikan oleh pelanggan, sementara liabilitas pengembalian dana mencerminkan kewajiban Perusahaan untuk mengembalikan dana kepada pelanggan atas barang yang dikembalikan.

The right of return asset represents the estimated value of goods expected to be returned by customers, while the refund liabilities represent the Company's obligation to refund customers for returned goods.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

39. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	30 Sept.2025 US\$
Produk tidak standar dan lainnya	-
Barang pembantu rusak	865.645
Jumlah	865.645

Pada 30 September 2025, pendapatan usaha lainnya dari *fleece* (pemintalan) US\$ 183.455 yang merupakan pendapatan usaha lain dari pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak ada pendapatan usaha lainnya kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat pendapatan usaha lainnya kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

39. OTHER OPERATING REVENUES

	30 Sept. 2024 US\$
--	-----------------------

Product non-standard and others
Indirect materials damage

Total

In September 30, 2025 other operating revenues from sales of fleece (knitting) US\$ 183.454, represents the other operating revenues to third parties. The product is manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

In 2025 and 2024, there were no other operating revenues to related parties.

In 2025 and 2024, no sales other operating revenue to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

40. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Sept.2025 US\$
Bahan baku dan bahan pembantu	
Bahan baku yang digunakan	17.509.748
Bahan pembantu yang digunakan	3.897.339
Upah tenaga kerja langsung	3.477.125
Beban pabrikasi (Catatan 41)	8.566.224
Jumlah beban produksi	33.450.436
Persediaan barang dalam proses	
Pada awal tahun	576.653
Pada akhir tahun	(515.578)
Beban pokok produksi	33.511.511
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun	3.807.175
Pada akhir tahun	(2.449.262)
Jumlah	34.884.712

40. COST OF GOODS SOLD

	30 Sept. 2024 US\$
--	-----------------------

Raw materials and indirect material

Raw materials used

Indirect materials used

Direct labor

Manufacturing expense (Note 41)

Total manufacturing cost

Work in process

At beginning of year

At end of year

Cost of goods manufactured

Finished goods

At beginning of year

At end of year

Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

40. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Pada 30 September 2025 dan 2024, bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan mencakup bahan baku yang digunakan untuk produk *fleece* (pemintalan) setelah dieliminasi dengan akun *intercompany* masing-masing sebesar US\$ 1.550 dan US\$ 103.100.

Pada 30 September 2025 dan 2024, pembelian dari pihak ketiga dan berelasi yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

Pihak yang berelasi:

	30 Sept.2025	Persentase/ Percentage	
	<u>US\$</u>	<u>Percentage</u>	
PT. Pacific Poly	17.074.831	80%	PT. Pacific Poly

Pihak Ketiga:

	30 Sept. 2024	Persentase/ Percentage	
	<u>US\$</u>	<u>Percentage</u>	
PT. Ineos Aromatics Indonesia	59.594.646	42%	PT. Ineos Aromatics Indonesia
PT. Mitsubishi Chemical Indonesia	12.521.315	10%	PT. Mitsubishi Chemical Indonesia
Kolmar Group AG	12.732.990	10%	Kolmar Group AG

40. COST OF GOODS SOLD (Continued)

In September 30, 2025 and 2024, total raw materials and indirect materials used included the raw material used for fleece (knitting) product after eliminating intercompany account of US\$ 1.550 and US\$ 103.100, respectively.

In September 30, 2025 and 2024, purchases to third parties and related parties exceeded 10% of total purchases are as follows:

Related parties

Third Party:

41. BEBAN PABRIKASI

	30 Sept.2025	30 Sept. 2024	
	<u>US\$</u>	<u>US\$</u>	
Listrik dan gas	4.312.123	16.601.506	Electricity and gas
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	3.616.136	3.672.984	Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)
Asuransi	71	915.119	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	60.503	589.227	Repair and maintenance
Pengangkutan	23.084	429.769	Freight
Biaya proses (jasa maklon)	8.063	72.990	Processing fee (tolling)
Beban penyusutan hak pakai bangunan dan prasarana (Catatan 15)	-	-	Depreciation expense right of use building and infrastructure (Note 15)
Sewa (Catatan 15)	54.924	284.488	Rent (Note 15)
Beban penyusutan hak pakai mesin dan	-	-	Depreciation expense right of use machinery and equipment (Note 15)
Lain-lain	491.320	229.594	Others
Jumlah	<u>8.566.224</u>	<u>22.795.677</u>	Total

41. MANUFACTURING EXPENSES

Pada 30 September 2025, biaya proses (jasa maklon) sebesar US\$ 8.063 merupakan biaya proses yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit).(Catatan 46).

In September 30, 2025 the processing fee (tolling) of US\$ 8.063 comprised of the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy (Note 46).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

42. BEBAN PENJUALAN

42. SELLING EXPENSES

	30 Sept.2025	30 Sept. 2024	
	US\$	US\$	
Pengangkutan	849.825	1.317.202	<i>Freight</i>
Beban ekspor	108.020	1.521.313	<i>Export charges</i>
Beban administrasi penjualan	-	218.062	<i>Administration expense</i>
Klaim pelanggan	152.344	33.478	<i>Customer claim</i>
Pemasaran	14.061	36.640	<i>Marketing expenses</i>
Iklan dan promosi	580	442	<i>Advertising and promotion</i>
Jumlah	<u>1.124.830</u>	<u>3.127.136</u>	<i>Total</i>

43. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

43. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Sept.2025	30 Sept. 2024	
	US\$	US\$	
Gaji, upah dan tunjangan	2.878.938	6.641.576	<i>Salaries, wages and benefits</i>
Imbalan paska kerja (Catatan 28)	-	-	<i>Employees' entitlement (Note 28)</i>
Jasa profesional	325.960	271.080	<i>Professional fees</i>
Sewa (Catatan 15)	192.701	675.281	<i>Rent (Note 15)</i>
Perjalanan bisnis	89.266	236.789	<i>Business travelling</i>
Beban Pajak	243.777	202.116	<i>Tax expense</i>
Komunikasi	120.751	152.646	<i>Communication</i>
Beban keamanan	120.689	123.669	<i>Security expense</i>
Sumbangan dan tanggung jawab sosial perusahaan	43.595	136.597	<i>Donation and corporate social responsibility</i>
Beban lansekap	54.127	116.545	<i>Landscaping expense</i>
Penyusutan hak pakai kendaraan dan peralatan kantor (Catatan 16)	29.955	46.683	<i>Depreciation of right of use vehicle and office equipment (Note 15)</i>
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 16)	107.179	4.733	<i>Amortization expenses (Note 16)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	52.846	70.077	<i>Repairs and maintenance</i>
Beban legalisasi	150.992	65.872	<i>Legal expense</i>
Beban pelatihan	21.254	21.493	<i>Training expense</i>
Alat tulis dan fotokopi	22.990	807.609	<i>Stationery and fotocopy</i>
Perjamuan dan representasi	66.649	50.316	<i>Entertainment and representation</i>
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	31.676	163.241	<i>Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)</i>
Listrik dan air	21.254	22.287	<i>Electricity and water</i>
Asuransi	164.794	634.749	<i>Insurance</i>
Lain-lain	95.031	448	<i>Others</i>
Jumlah	<u>4.813.170</u>	<u>10.443.808</u>	<i>Total</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

44. BEBAN KEUANGAN, BERSIH

44. FINANCE COSTS, NET

	<u>30 Sept.2025</u>	<u>30 Sept. 2024</u>	
	US\$	US\$	
Beban keuangan:			<i>Finance costs:</i>
Beban bunga dari pinjaman modal			<i>Interest expense from capex loan</i>
(Catatan 23)	(353.353)	(2.380.175)	<i>(Note 23)</i>
Beban bunga dari wesel bayar tidak terjamin			<i>Interest expense from unsecured notes</i>
(Catatan 22)	-	-	<i>payable (Note 22)</i>
Beban bunga dari utang kredit pembiayaan			<i>Interest expense from credit financing</i>
(Catatan 24)	-	-	<i>payables (Note 24)</i>
Bunga atas hak pakai aset (Catatan 15)	-	-	<i>Interest of lease liabilities (Note 15)</i>
Jumlah beban bunga	<u>(353.353)</u>	<u>(2.380.175)</u>	<i>Total interest expense</i>
Administrasi bank	(111.086)	(403.754)	<i>Bank charges</i>
Jumlah beban keuangan	<u>(464.439)</u>	<u>(2.783.930)</u>	<i>Total finance costs</i>
Penghasilan keuangan:			<i>Finance Income:</i>
Pendapatan bunga dari jasa giro dan deposito			<i>Interest income from current accounts and</i>
berjangka	20.911	7.749	<i>time deposit</i>
Jumlah	<u>(443.528)</u>	<u>(2.776.181)</u>	<i>Total</i>

45. PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH

45. MISCELLANEOUS INCOME, NET

	<u>30 Sept.2025</u>	<u>30 Sept. 2024</u>	
	US\$	US\$	
Amortisasi atas pendapatan ditangguhkan		8.375	<i>Amortization of deferred revenues (Note 26)</i>
(Catatan 26)			<i>Receivables provision for expected credit loss</i>
Penyisihan piutang atas kerugian kredit		(28.457)	<i>from trade receivables</i>
ekspektasian dari piutang usaha		161.906	<i>Account receivables write-off</i>
Penghapusan piutang		489.400	<i>Others</i>
Lain-lain	(26.050)	489.400	
Jumlah	<u>(26.050)</u>	<u>631.224</u>	<i>Total</i>

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Perusahaan dikendalikan oleh Damiano Investments B.V., (berdomisili di Belanda) yang memiliki 1.443.805.382 saham Perusahaan (57,85%). Induk utama Perusahaan adalah ADM Capital dan Spinnaker Capital Company, yang masing-masing berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

The Company is controlled by Damiano Investments B.V., (domiciled in Netherland) which owns 1,443,805,382 of the Company's shares (57.85%). The ultimate parent of the Company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, which are incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK **46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS**
BERELASI **(Continued)**
(Lanjutan)

Sifat Hubungan dan Transaksi / Nature of Relationship and Transactions

<u>Nama pihak-pihak yang berelasi /</u> <u>Name of related parties</u>	<u>Sifat relasi /</u> <u>Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi /</u> <u>Nature of transactions</u>
Damiano Investments B.V., Belanda	Pemegang saham / Shareholders	Pinjaman, pemegang saham / Loans, Shareholder
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit / under bankruptcy)	Perusahaan afiliasi / Affiliated Company	Pinjaman, maklon / Tolling Arrangement
Kyoe Investment Limited	Pemegang saham / Shareholders	Pinjaman, pemegang saham / Loans, Shareholder
PT Pacific Poly	Perusahaan afiliasi / Affiliated Company	Rental, pembelian bahan baku/ Rent, purchase of raw material
Bapak Agus Tjahjana Wirakusumah	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Ibu Sumiyati	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Vasudevan Ravi Shankar	Direktur Utama / President Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Deddy Sutrisno	Direktur / Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Antonius Widyatma Sumarlin	Direktur / Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

Related parties transactions

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries entered into certain business and financial transactions with its related parties. These transactions are normally made at normal price and conditions as if they were done with non-related parties. These transactions are as follows:

	<u>Persentase terhadap Total Aset /</u> <u>Percentage to Total Assets</u> <u>Liabilitas / Liabilities</u> <u>Beban / Expenses</u>		<u>Persentase terhadap Total Aset /</u> <u>Percentage to Total Assets</u> <u>Liabilitas / Liabilities</u> <u>Beban / Expenses</u>		
	<u>2025</u> <u>US\$</u>	<u>2024</u> <u>US\$</u>	<u>2025</u> <u>%</u>	<u>2024</u> <u>%</u>	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	190.935	479.397	0.00	0,04	Other current financial liabilities
Biaya yang masih harus Dibayar	22.206.653	22.206.653	2.12	2.00	Accrued expenses
Damiano Investment B.V., Belanda					Damiano Investment B.V., Belanda
Utang bank	65.696.926	69.511.945	5.91	6.25	Bank loans
Damiano Investment B.V., Belanda					Damiano Investment B.V., Belanda
Utang terjamin, Obligasi	682.526.000	682.526.000	61.00	61.37	Secured debts, Bonds
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	2.00	1,84	Capex loans
Damiano Investment B.V., Belanda					Damiano Investment B.V., Belanda
Pembelian Bahan Baku	17.074.831	-	41.83	-	Raw Material Purchase
PT. Pacific Poly					PT. Pacific Poly

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Biaya manufaktur yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 0.65% dan 0,32% (Catatan 41).

Rincian atas biaya proses (jasa maklon) dan biaya sewa kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Sept.2025 US\$
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	56.135

• Kompensasi manajemen kunci

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 9.370.356.139 dan Rp 10.786.122. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2025 dan 2024.

46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Manufacturing expenses to related parties is approximately 0.65% and 0.32% for September 30, 2025, and 2024, respectively (Note 41).

The details of processing fee (tolling) and rental expenses to related parties are as follows:

	30 Sept. 2024 US\$
--	-----------------------

PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

• Key management compensation

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended September 30, 2025 and 2024 is amounting to Rp 9.370.356.139 and Rp 10.786.122, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2024 and 2023.

47. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dan maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode 12 bulan dan dapat diperbaharui. Perjanjian ini dibuat karena PT Texmaco Jaya Tbk tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk melayani permintaan dari para pelanggannya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya yang terdiri dari biaya maklon, sewa gedung dan sewa mesin kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Biaya maklon dihitung berdasarkan hasil produksi.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

On April 1, 2008, the Company arranged the tolling / rental agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of twelve (12) months and can be renewed. This agreement is prepared because the Subsidiary does not have the necessary working capital to service the orders from its customers. Based on this agreement, the Company should pay the conversion charges that consist of tolling fee, building and machinery rental to PT Texmaco Jaya Tbk each month. The tolling fees are calculated based on the production results.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode tiga (3) bulan dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$1,20 per yard dengan hasil produksi minimum sebesar 100.000 yards kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Pada tanggal 23 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk memperpanjang perjanjian maklon untuk periode tujuh (7) bulan dari tanggal 1 November 2009 sampai dengan 30 Juni 2010.

Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima belas (15) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2011 dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$1,20 per yard untuk periode tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2010 dan US\$0,75 per yard untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2011.

Pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima (5) tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Desember 2016 dan dapat diperbaharui untuk periode tiga (3) tahun kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$0,30 per kgs dan minimal sebesar US\$50.000 setiap bulannya.

Selanjutnya, berdasarkan amandemen perjanjian *tolling* dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) tanggal 23 Maret 2012, Perusahaan setuju untuk membayar *tolling fee* sebesar US\$0,30 per kg dengan biaya minimum sebesar US\$64.000 per bulan. Efektif pada bulan Juli 2023, biaya *tolling* akan menjadi minimal Rp150.000.000 per bulan sesuai dengan perjanjian amandemen No. 016/APF/VII/2023 tanggal 3 Juli 2023.

Karena penghentian sementara operasional Divisi Fleece mulai November 2024, Perusahaan melanjutkan diskusi dengan kurator untuk negosiasi ulang biaya. Pada Juli 2025, Divisi Fleece secara resmi ditutup dan semua asetnya diambil alih oleh Kurator.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

On August 3, 2009, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of three (3) months and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$1.20 per yard with the minimum production results of 100,000 yards to PT Texmaco Jaya Tbk each month. On October 23, 2009, the Company renewed the tolling / rental agreement for seven (7) months from November 1, 2009 up to June 30, 2010.

On July 15, 2010, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for fifteen (15) months from July 1, 2010 up to September 30, 2011 and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$1.20 per yard for the contract period from July 1, 2010 up to September 30, 2010, and US\$0.75 per yard for the contract period from October 1, 2010 up to September 30, 2011.

On January 10, 2011, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for five (5) years from January 1, 2011 up to December 30, 2016 and can be renewed for three (3) years later. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$0.30 per kgs and at least US\$50,000 per month.

Further, based on the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) dated March 23, 2012, the Company agreed to pay the tolling fee of US\$0.30 per kgs and subject to minimum fee of US\$64,000 per month. Effective July, 2023, the tolling fees will be at least Rp150,000,000 per month following the amendment agreement No. 016/APF/VII/2023 dated July 3, 2023.

Due to the temporary cease of operation of Fleece Division starting from November 2024. The Company continued in discussion with the kurator for renegotiation of fees. In July 2025, the Fleece Division was officially closed and all its assets were taken over by the Curator.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian sewa tanah tanggal 15 Juni 2009 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa tanah tersebut untuk pemasangan pipa gas sepanjang 950 meter, pipa air sepanjang 1.500 meter, fasilitas pompa air sepanjang 800 meter dan kabel listrik sepanjang 1.000 meter. Perjanjian ini berlaku selama tiga puluh (30) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2040. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp100.000.000 per bulan.

Karena penghentian sementara operasional Divisi Fleece mulai November 2024, Perusahaan melanjutkan diskusi dengan kurator untuk negosiasi ulang biaya.

Pada Juli 2025, Divisi Fleece secara resmi ditutup.

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya

Berdasarkan pada surat korespondensi tertanggal 27 Maret 2013, Perusahaan setuju untuk membayar biaya tambahan masing-masing sebesar US\$250.000 per bulan selama 6 (enam) bulan. Perusahaan telah membayar sejumlah US\$250.000 per bulan untuk periode 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013. PT Wismakarya Prasetya (WKP), yang menyediakan 100% kebutuhan energi pada fasilitas Perusahaan di Karawang telah dinyatakan pailit, berdasarkan pada klaim hutang yang diajukan oleh krediturnya, oleh Mahkamah Agung Jakarta dalam Putusan No. 440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 tanggal 22 Oktober 2013, yang terhitung efektif pada tanggal 22 Oktober 2013. Bagaimanapun, Pengadilan telah memutuskan untuk menjaga kelangsungan usaha dari WKP akibat adanya faktor dalam penyediaan kebutuhan energi bagi fasilitas Perusahaan di Karawang melalui Keputusan No. 440K/PDT.SUS/PAILIT/2013 j.o. No: 05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN. Niaga.Jkt.Pst. pada tanggal 13 Februari 2014.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

Based on the land rental agreement dated June 15, 2009 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the land for 950 meters of gas pipe, 1,500 meters of water pipe, 800 meters of water pump facility and 1,000 meters of electricity cable. This agreement is valid for thirty (30) years from January 1, 2010 up to December 31, 2040. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp100,000,000 per month.

Due to the temporary cease of operation of Fleece Division starting from November 2024. The Company continued in discussion with the kurator for renegotiation of fees.

In July 2025, the Fleece Division was officially closed.

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya

Based on the correspondence letter dated March 27, 2013, the Company agreed to pay the extra charges amounted to US\$250,000 per month for 6 (six) months. Accordingly, the Company has paid US\$250,000 per month beginning April 2013 until June 2013 for 3 (three) months. PT Wismakarya Prasetya (WKP), which is supplying 100% energy requirement of the Company's facility at Karawang, has been declared bankrupt effective on October 22, 2013 by the Supreme Court, Jakarta per verdict No:440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 dated October 22, 2013, based on the debt claim filed by its creditors. However, the Court has decided to keep WKP as a going concern as it is supplying the energy requirement of Karawang facility vide its decision vide No:440K/PDT.SUS/PAILIT/2013j.o.No:05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated on February 13, 2014.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian penyediaan atas peralatan listrik dan uap tanggal 16 April 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit). Perusahaan setuju untuk menyewa peralatan selama 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Peralatan disini terdiri dari 4 (empat) buah gas turbine “*Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG*” dan 1 buah gas turbine “*ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG*”. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar US\$40.800 per bulan. Pada tanggal 5 November 2014, 1 buah gas turbine “*ABB/Siemens with capacity 20 MW*” telah dibeli oleh Perusahaan pada proses lelang dari Kurator melalui fasilitas *Fourth Loan* dari Damiano Investments B.V., Belanda.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 24 November 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US\$40.800 menjadi US\$30.600 per bulan yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah gas turbine. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 (empat) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 18 Desember 2015 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US\$30.600 menjadi Rp210.375.000 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk untuk 2 (dua) buah gas turbine. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Lebih lanjut, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 21 Desember 2021 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), masa sewa gas turbine diperpanjang untuk jangka waktu dari 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024. Beban sewa telah diubah dari Rp210.375.000 menjadi Rp105.000.000 setiap bulannya untuk sewa 2 (dua) buah turbin.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya (Continued)

Based on the equipment rental agreement dated April 16, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the Company agreed to rent the power and supply equipment for five (5) years from January 1, 2014 up to December 31, 2018. This equipment consist of 4 (four) power supply “Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG” and 1 (one) power supply “ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG”. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounting to US\$ 40,800 per month. On November 5, 2014, the “ABB/Siemens Turbine with capacity 20 MW + HRSG” has been bought by the Company on a public auction from the curator through 4th Loan facility from Damiano Investments B.V., Netherland.

Further based on the amendment agreement dated November 24, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US\$40,800 to US\$30,600 each month towards the rental for the balance of 4 (four) turbines. This agreement is valid for 4 (four) years from January 1, 2015 up to December 31, 2018.

Based on the amendment agreement dated December 18, 2015 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US\$30,600 to Rp210,375,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) turbines. This agreement is valid for 3 (three) years from January 1, 2016 up to December 31, 2018. Further, based on the amendment agreement dated December 21, 2021 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankrupt), the rental period of gas turbine was extended from January 1, 2022 until December 31, 2024. The rental expenses has been changed from Rp210,375,000 to Rp105,000,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) turbines.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 15 Januari 2025, periode sewa diperpanjang mulai 1 Januari 2025 hingga 15 April 2025. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp10.000.000 per bulan.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Wismakarya Prasetya untuk menyewa 53 unit rumah. Sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 29 Desember 2017, perjanjian ini akan berlaku untuk 1 (satu) tahun. Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 22 Desember 2023, jangka waktu sewa diperpanjang dari tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Oleh karena itu, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp123.000.000 per bulan.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 20 Desember 2024, periode sewa diperpanjang mulai 1 Januari 2025 hingga 30 April 2025. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp75.000.000 per bulan.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya (Continued)

Based on the extension agreement dated January 15, 2025, the rental period was extended for January 1, 2025 until April 15, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp10,000,000 per month.

The Company has entered into an agreement with PT Wismakarya Prasetya for house rental for 53 houses. Per amendment of the agreement dated December 29, 2017, this agreement will valid for 1 (one) year. Based on the extension agreement dated December 22, 2023, the rental period was extended for January 1, 2024 until December 31, 2024. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp123,000,000 per month.

Based on the extension agreement dated December 20, 2024, the rental period was extended for January 1, 2025 until April 30, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp75,000,000 per month.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Oktober 2016 antara Perusahaan dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN setuju untuk memberikan layanan jasa listrik Premium Bronze kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini, PLN akan menyalurkan tenaga listrik tegangan tinggi 150kV ke instalasi listrik milik Perusahaan yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah. Layanan ini akan efektif mulai bulan November 2016 dan atas jasa ini maka Perusahaan akan dikenakan penyesuaian uang jaminan langganan sebesar Rp18.917.000.000 dan akan dibayarkan secara cicilan selama 60 bulan.

Perjanjian Sewa dengan PT Pacific Poly

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pacific Poly untuk penggunaan mesin, tanah, dan bangunan (fasilitas) melalui sewa. Berdasarkan amandemen atas perjanjian sewa tanggal 1 Januari 2016, besarnya nilai sewa telah direvisi menjadi US\$ 50.000 per kuartal.

Perjanjian sewa ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 4 Desember 2018, para pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2020.

Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Perubahan Keempat tanggal 6 Desember 2023, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2027.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Power Supply Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Based on the agreement dated October 17, 2016 between the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN agreed to provide the Premium Bronze electricity supply to the Company. Under this agreement, PLN will provide 150 kV high voltage electrical to the Company's installation which located in Kendal, Central Java. This service will be effective starting in November 2016, and consequently the Company will be subject to subscription price adjustment amounting to Rp18,917,000,000 and will be paid in installments for 60 months.

Rental Agreement with PT Pacific Poly

The Company has entered into an agreement with PT Pacific Poly for the usage of machinery, land, and building (facility) on rental basis. Per amendment of the agreement dated January 1, 2016, the rental amount has been revised to US\$ 50,000 per quarter.

This rental agreement is valid until December 31, 2018. Based on the amendment agreement dated December 4, 2018, the parties agreed that the rental period shall be extended until December 31, 2020.

Further, based on the Fourth Amendment Agreement dated December 6, 2023, the parties agreed that the rental period shall be extended to December 31, 2027.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

48. KONTINJENSI

- Efektif tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Pengadilan juga sudah menetapkan Hakim Pengawas dan tim kurator untuk menjaga aset pailit dan memonitor operasional dan arus kas Entitas Anak tersebut. Liabilitas bersih Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp656.593.951.279. PT Asia Pacific Fibers Tbk yang merupakan Entitas Induk tidak ada liabilitas atas utang kreditur dari Entitas Anak tersebut.
- Berdasarkan surat koresponden dengan PT Bina Prima Perdana tanggal 8 Agustus 2011, PT Bina Prima Perdana mengajukan klaim terhadap Perusahaan selaku pemberi garansi atas beberapa pinjaman yang diberikannya kepada Entitas Anak dari Bank Dharmala dan Bank Arya. Namun, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa garansi (*promissory note*) tersebut tidak pernah didaftarkan oleh PT Bina Prima Perdana selama proses verifikasi utang yang dilakukan oleh kurator PT Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) dalam proses pailit pada tahun 2005 dan sebagai konsekuensinya, klaim dari PT Bina Prima Perdana tersebut adalah tidak sah. Disamping itu, proses restrukturisasi utang tidak terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk telah selesai dilakukan.
- Sertifikat tanah Perusahaan dengan HGB No. 13 dan HGB No. 14 yang berlokasi di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Karawang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana sehubungan dengan utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). PT Bina Prima Perdana telah mengajukan klaim kepada Perusahaan melalui suratnya tertanggal 21 Februari 2013 sebesar Rp 19 miliar untuk membebaskan jaminan tersebut. Hal ini sedang dalam proses diskusi dengan PT Bina Prima Perdana (Catatan 21).

48. CONTINGENCIES

- *Effective August 19, 2011, one of Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) becomes subject to the control of Court, causing the Company to lose its control. The Court has already set a Supervisory Judge and curator team to maintain and monitor the operation of bankruptcy assets and cash flows of the Subsidiary. Net liabilities at the date when the Company lost its control is Rp656,593,951,279. PT Asia Pacific Fibers Tbk as parent Company does not have obligation regarding the creditors' payables of Subsidiary.*
- *Based on the correspondence letter from PT Bina Prima Perdana dated August 8, 2011, PT Bina Prima Perdana claims from the Company being the guarantor of the Subsidiary's loans from Bank Dharmala and Bank Arya. However, the management of the Company mentioned that the above guarantees (promissory note) were not registered by PT Bina Prima Perdana during the debt verification by the curator of PT Asia Pacific Fibers Tbk (formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) during its bankruptcy process in 2005. Consequently, the above claims of PT Bina Prima Perdana were not valid. In addition, the restructuring process of unsecured debt in PT Asia Pacific Fibers Tbk has been completed.*
- *The Company's land certificates with HGB No. 13 and HGB No. 14 located in Kiara Payung, Kec. Klari, Karawang have been pledged to PT Bina Prima Perdana in respect of secured debts of PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy). PT Bina Prima Perdana has claimed with its letter dated February 21, 2013 amounted to Rp 19 billion from the Company for the release of the pledge. This is under discussion with PT Bina Prima Perdana (Note 21).*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

48. KONTINJENSI (Lanjutan)

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah membentuk Satuan Tugas Penanganan Hak Tagih Negara Dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (SATGAS BLBI) pada 6 April 2021 melalui Keppres No. 6 tahun 2021, yang akan bertugas sampai dengan 31 Desember 2023, untuk melakukan penyelesaian dari para debitur termasuk penyelesaian dari Perusahaan Texmaco sesuai dengan *Master Restructuring Agreement* dimana di dalamnya termasuk PT Asia Pacific Fibers Tbk. Pada tanggal 20 Januari 2022 Satgas BLBI telah melakukan penyitaan terhadap aset yang menjadi jaminan yaitu tanah yang ada di Nolakerto dan Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah dan sebagian tanah yang ada di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Namun demikian karena Perusahaan masih beroperasi dan masih mempekerjakan karyawan kunci yang telah berpengalaman serta merupakan produsen bahan baku untuk industri tekstil nasional maka Satgas BLBI lebih memilih untuk penyelesaian dengan restrukturisasi hutang Perusahaan.
- Perusahaan menjalani pemeriksaan pajak sejak 9 Februari 2017, yang kemudian berlanjut ke penyidikan tindak pidana perpajakan pada 29 Juni 2020 terkait penerbitan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya. Setelah melalui proses hukum, Pengadilan Negeri Bandung pada 26 Juni 2024 menyatakan Perusahaan bersalah dan menjatuhkan denda sebesar Rp29.072.703.651. Putusan ini diperkuat oleh Pengadilan Tinggi Bandung pada 21 Agustus 2024 dengan penyesuaian denda menjadi Rp 9.690.901.217, yang kemudian diajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 4 September 2025. Hasil kasasi belum diterima. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih belum menerima hasil kasasi dari Mahkamah Agung.

49. INFORMASI SEGMENT

Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan. Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Dewan Direksi dan ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja Perusahaan.

48. CONTINGENCIES (Continued)

- *The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has established the Bank Indonesia Liquidity Assistance Fund State Receivables Handling Task Force (SATGAS BLBI) on April 6, 2021 through Presidential Decree No. 6 of 2021, which will serve until December 31, 2023, to conduct settlements from debtors including the consolidation of the Texmaco Company in accordance with the Master Restructuring Agreement which includes PT Asia Pacific Fibers Tbk. On January 20, 2022, the BLBI Task Force has confiscated the assets as collateral, namely land in Nolakerto and Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Central Java and some land in Kiara Payung, Klari District, Karawang Regency, West Java. However, because the Company is still operating and still employs experienced key employees and is a producer of raw materials for the national textile industry, the BLBI Task Force prefers to settle by restructuring the Company's debt.*
- *The Company has been undergoing a tax audit since February 9, 2017, which later escalated into a criminal tax investigation on June 29, 2020, regarding the issuance of tax invoices not based on actual transactions. Following the legal process, on June 26, 2024, the Bandung District Court ruled that the Company was guilty and imposed a fine of Rp29,072,703,651. This ruling was upheld by the Bandung High Court on August 21, 2024, with an adjusted fine of Rp9,690,901,217, which was then appealed to the Supreme Court on September 4, 2025. Until the issuance of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the Supreme Court's cassation ruling.*

49. SEGMENT INFORMATION

The Board of Directors is the Company's chief operating decision-maker. Management has determined the operating segments based on the information reviewed by the Board of Directors for the purposes of allocating resources and accessing performance of the Company.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

49. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Perusahaan dikelola dan dikelompokkan ke dalam segmen usaha yang terdiri dari pabrik-pabrik yang terletak di lokasi sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 30 September 2025 / <i>Year ended September 30, 2025</i>		Tahun yang berakhir 30 September 2024 / <i>Year ended September 30, 2024</i>		
	<u>Semarang</u>	<u>Karawang</u>	<u>Semarang</u>	<u>Karawang</u>	
Penjualan	32.588.552	1.659.988	74.222.564	94.025.072	<i>Revenues</i>
Beban pokok penjualan	<u>(30.712.223)</u>	<u>(4.172.489)</u>	<u>(70.209.394)</u>	<u>(94.899.981)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba (rugi) kotor	<u>1.876.329</u>	<u>(2.512.501)</u>	<u>4.013.169</u>	<u>(874.909)</u>	<i>Gross profit (loss)</i>
Beban-beban	<u>(7.380.122)</u>	<u>(1.373.268)</u>	<u>(11.854.068)</u>	<u>(5.238.389)</u>	<i>Expenses</i>
Laba (Rugi) bersih	<u>(5.503.793)</u>	<u>(3.885.769)</u>	<u>(7.840.898)</u>	<u>(6.113.298)</u>	<i>Net Profit (Loss)</i>
Aset segmen	52.755.129	64.808.797	47.858.251	132.192.137	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	<u>1.029.920.119</u>	<u>72.166.254</u>	<u>1.047.275.294</u>	<u>101.293.290</u>	<i>Segment liabilities</i>

Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis baik dari perspektif geografis maupun dari perspektif produk. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja di Indonesia, Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Namun dari perspektif produk, manajemen secara terpisah mempertimbangkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Industri kimia dan benang sintetis; dan
2. Pertenunan dan perajutan.

Walaupun segmen pertenunan dan perajutan tidak memenuhi batas kuantitatif yang diisyaratkan PSAK 108 sebagai segmen yang dapat dilaporkan, manajemen menyimpulkan bahwa segmen ini harus dilaporkan, karena dimonitor secara ketat oleh Dewan Direksi sebagai segmen yang memiliki potensi pertumbuhan dan diharapkan akan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan Perusahaan di masa yang akan datang.

49. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The Company is managed and classified into business segments consist of plants which are located as follows:

The Board of Directors considers the business from both a geographic and product perspective. Geographically, management considers the performance in Indonesia, Asia, America, Europe, Australia and Africa. From a product perspective, management separately considers the business segment as follows:

- 1. Chemical industry and synthetic fibre; and*
- 2. Weaving and knitting.*

Although the weaving and knitting segment does not meet the quantitative thresholds required by SFAS 108 for reportable segments, management has concluded that this segment should be reported, as it is closely monitored by the strategic steering committee as a potential growth and is expected to materially contribute to the Company's revenue in the future.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

49. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

49. SEGMENT INFORMATION (Continued)

30 September 2025						
	Industri kimia dan benang sintetis / <i>Chemicals and synthetic fibre</i>	Pertenunan dan Perajutan / <i>Knitting</i>	Lain-lain / <i>Others</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
<u>PENJUALAN SEGMENT:</u>						<u>SEGMENT SALES:</u>
Penjualan eksternal:						<i>External sales</i>
Lokal	21.272.120	213.561	824.045	-	22.309.727	<i>Local</i>
Ekspor:						<i>Export</i>
Eropa	5.889.204	2.985	-	-	5.892.189	<i>Europe</i>
Amerika	2.075.457	908	-	-	2.706.364	<i>America</i>
Asia	217.516	-	41.600	-	259.116	<i>Asia</i>
Afrika	3.711.144	-	-	-	3.711.144	<i>Africa</i>
Australia	-	-	-	-	-	<i>Australia</i>
Jumlah Penjualan	<u>11.893.321</u>	<u>3,892</u>	<u>41.600</u>	<u>-</u>	<u>11.938.814</u>	<i>Total Sales</i>
Penjualan antar segmen	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.550</u>	<u>(1.550)</u>	<u>-</u>	<i>Inter segment sales</i>
Jumlah penjualan segmen	<u>33.165.441</u>	<u>217.454</u>	<u>867,195</u>	<u>(1.550)</u>	<u>34.248.541</u>	<i>Total segment sales</i>
Hasil segmen	67.675	(703.846)	-	-	(636.171)	<i>Segment result</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(8.626.021)</u>	<i>Unallocated expenses</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan					(9.262.192)	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beban pajak					(127.370)	<i>Tax expense</i>
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					<u>(9.389.562)</u>	<i>Total loss for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					-	<i>Other comprehensive income, net of tax</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					<u>(9.389.562)</u>	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
<u>LAPORAN POSISI KEUANGAN:</u>						<u>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:</u>
Aset segmen	<u>103.067.985</u>	<u>(4.820.255)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>98.247.730</u>	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	<u>1.110.679.476</u>	<u>23.370</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.110.702.846</u>	<i>Segment liabilities</i>
<u>INFORMASI LAINNYA:</u>						<u>OTHER INFORMATION:</u>
Pengeluaran modal	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Capital expenditures</i>
Beban Penyusutan	3.717.786	37.205	-	-	3.754.991	<i>Depreciation expense</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

49. **INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

49. **SEGMENT INFORMATION (Continued)**

30 September 2024					
	<u>Industri kimia dan benang sintetis / Chemicals and synthetic fibre</u>	<u>Pertununan dan Perajutan / Knitting</u>	<u>Lain-lain / Others</u>	<u>Eliminasi / Elimination</u>	<u>Jumlah / Total</u>
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<u>PENJUALAN SEGMENT:</u>					
Penjualan eksternal:					<i>External sales</i>
Lokal	140.795.630	846.846	—	—	141.642.476
Ekspor:					<i>Local</i>
Eropa	10.191.606	56.274	—	—	10.247.880
Amerika	8.230.557	957	—	—	8.231.514
Asia	3.557.611	30.629	—	—	3.608.240
Afrika	3.388.960	—	—	—	3.388.960
Australia	1.128.567	—	—	—	1.128.567
Jumlah Penjualan	<u>167.312.931</u>	<u>934.705</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>168.247.6363</u>
Penjualan antar segmen	<u>39.371.076</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>(39.371.076)</u>	<u>—</u>
Jumlah penjualan segmen	<u>206.684.007</u>	<u>934.705</u>	<u>—</u>	<u>(39.371.076)</u>	<u>168.247.636</u>
Hasil segmen	3.138.563	(302)	—	—	3.138.261
Beban yang tidak dapat dialokasikan			—		(17.092.457)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3.138.563	(302)	—		(13.954.196)
Beban pajak					609.430
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					<u>(13.344.766)</u>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					—
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					<u>(13.344.766)</u>
<u>LAPORAN POSISI KEUANGAN:</u>					
Aset segmen	<u>183.245.093</u>	<u>(1.981.815)</u>	<u>—</u>	<u>(1.212.890)</u>	<u>180.050.387</u>
Liabilitas segmen	<u>1.146.131.000</u>	<u>918.519</u>	<u>—</u>	<u>(1.519.065)</u>	<u>1.148.568.584</u>
<u>INFORMASI LAINNYA:</u>					
Pengeluaran modal	<u>1.994</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>1.994</u>
Beban Penyusutan	<u>2.073.629</u>	<u>105.359</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>2.178.989</u>
<u>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:</u>					
<u>OTHER INFORMATION:</u>					

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

49. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa nilai tercatat dari segmen aset tidak lancar dan penambahan aset tetap berdasarkan area geografis dimana aset tersebut ditempatkan adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat dari aset tidak tetap / <i>Carrying amount non-current assets</i>		Penambahan aset tetap dan aset tidak berwujud / <i>Additions to property, plant and equipment and Intangible assets</i>	
	30 September / <i>September 30,</i> 2025 US\$	30 September / <i>September 30,</i> 2024 US\$	30 September / <i>September 30,</i> 2025 US\$	30 September / <i>September 30,</i> 2024 US\$
Indonesia	-	64.819.715	-	- Indonesia

49. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The following table shows the carrying amount of segment non-current assets and additions to property, plant and equipment by geographical area in which the assets are located:

**50. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH
DALAM MATA UANG ASING**

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 Sept.2025		31 Dec. 2024		
		Mata uang Asing / <i>Foreign Currency</i>	Setara dalam / <i>Equivalent in</i> US\$	Mata uang Asing / <i>Foreign Currency</i>	Setara dalam / <i>Equivalent in</i> US\$	
<u>Aset:</u>						<u>Assets:</u>
Kas dan setara kas	IDR	14.874.039.387	891.729	49.863.519.584	3.085.232	Cash and cash equivalents
	EUR	1.948	2.280	39.054	40.719	
	SGD	1.851	1.425	2.540	1.873	
Piutang usaha: Pihak ketiga	IDR	65.350.480.822	4.386.544	54.444.800.104	3.368.692	Trade receivables: Third parties
Piutang lain-lain	IDR	569.892.288.126	35.107.022	543.935.035.322	33.655.181	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	22.219.294.382	1.368.773	14.271.353.078	883.019	Other current financial assets
Piutang non-usaha	IDR	685.340.825.820	41.211.114	666.054.024.468	41.211.114	Non-trade receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	4.757.127.910	286.057	4.623.253.234	286.057	Other non-current financial Assets
Jumlah aset			83.254.944		82.531.887	Total assets

**50. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Company and its Subsidiaries have assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)				50. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)			
		30 Sept.2025		31 Dec. 2024			
		Mata uang Asing / Foreign Currency	Setara dalam / Equivalent in US\$	Mata uang Asing / Foreign Currency	Setara dalam / Equivalent in US\$		
<u>Liabilitas:</u>						<u>Liabilities:</u>	
Utang Usaha: Pihak ketiga	IDR	(38.561.550.901)	(2.562.126)	(48.260.459.290)	(2.986.045)	Trade payables: Third parties	
	EUR	(23.350)	(25.228)	(41.297)	(43.058)		
	SGD	(9.672)	(7.158)	(10.000)	(7.375)		
	YEN	(655.200)	(4.324)	(2.461.721)	(15.591)		
	GBP	(6.075)	(7.475)	(6.178)	(7.772)		
	CHF	-	-	(880)	(7.772)		
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	(11.314.492.554)	(697.006)	(26.392.594.486)	(1.633.003)	Accrued expenses	
Pinjaman jangka pendek	IDR			-	-	Short-term loans	
Utang terjamin	IDR	(1.341.051.938.116)	(80.640.525)	(1.341.051.938.116)	(82.975.618)	Secured debts	
	EUR	(14.263.078)	(16.571.578)	(14.263.078)	(14.871.125)		
	YEN	(3.001.784.713)	(19.641.347)	(3.001.784.713)	(19.011.427)		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	(23.715.760.290)	(1.426.083)	(28.149.468.534)	(1.741.707)	Other current financial liabilities	
Utang kredit pembiayaan	IDR	-	-	-	-	Credit financing payables	
Imbalan pasca kerja jangka panjang	IDR	(3.421.323.160)	(205.732)	(3.325.040.584)	(205.732)	Long-term employee benefit	
Jumlah liabilitas			<u>(121.788.582)</u>		<u>(123.499.429)</u>	Total liabilities	
Liabilitas bersih			<u>(38.533.638)</u>		<u>(40.967.542)</u>	Net liabilities	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan. Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan. Dewan Direksi juga melakukan penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko serta memastikan integritas dari kegiatan pengendalian internal yang akan mempengaruhi sistem pelaporan keuangan dari Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Informasi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

	30 Sept.2025	31 Dec. 2024	
	US\$	US\$	
Kas dan setara kas	3.654.502	5.100.890	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	3.784.024	4.667.690	Trade receivables, net
Piutang lain-lain, bersih	48.336	124.137	Other receivables, net
Aset keuangan lancar lainnya	1.368.773	2.776.493	Other current financial assets
Piutang non-usaha	-	-	Non-trade receivables
Jumlah aset keuangan	<u>8.855.635</u>	<u>12.669.210</u>	Total financial assets

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

The Company and its Subsidiaries' risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company and its Subsidiaries, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company and its Subsidiaries' activities. All risks faced by the Company and its Subsidiaries are incorporated in the annual operating budget. Mitigating strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company and its Subsidiaries' operations and forecasted results. The Company and its Subsidiaries, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.

The Board of Directors performs oversight role over financial reporting functions, specifically in the areas at managing credit, liquidity, market and other risks of the Company. The Board of Directors undertakes reviews of risk management controls and procedures and ensures the integrity of internal control activities which affect the financial reporting system of the Company.

a. Credit Risks

Credit risk represents the risk of loss the Company and its Subsidiaries would incur if customers and counterparties fail to perform their contractual obligations. Financial information of the Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk as at September 30, 2025 and December 31, 2024, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(a) Kas dan Setara Kas

Manajemen mengevaluasi kondisi keuangan dari industri perbankan dan deposito/investasi bank terhadap reputasi bank tersebut. Untuk bank, hanya dengan peringkat kredit dari penilai independen dengan minimum "A" yang dapat diterima. Kualitas kredit dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

	30 Sept.2025 US\$	31 Dec. 2024 US\$
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:		
- Fitch:		
F1+	771.316	1.220.877
F3	2.530.973	2.674.705
- Pefindo:		
idAAA	86.380	154.608
idAA+	237.248	1.012.932
	<u>3.625.917</u>	<u>5.063.122</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:	<u>28.585</u>	<u>37.768</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>3.654.502</u>	<u>5.100.890</u>

Perusahaan memiliki jenis aset keuangan berikut yang menjadi subjek kerugian pada kredit yang diharapkan:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan;
- Piutang lainnya, dan
- Aset keuangan lancar lainnya
- Piutang non-usaha
- Aset keuangan tidak lancar lainnya.

Sementara kas dan setara kas serta piutang lain-lain dari pihak berelasi juga termasuk subjek dari penurunan nilai PSAK No. 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(a) Cash and Cash Equivalents

The management evaluates the financial condition of the banking industry and bank deposits/investments are maintained with reputable banks only. For banks, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. The credit quality can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

Counterparties with external credit rating:

- Fitch:
- F1+
- F3

- Pefindo:
- idAAA
- idAA+

Counterparties without external credit rating:

Total cash and cash equivalents

The Company has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- Trade receivables for sales of inventory;
- Other receivables, and
- Other current financial assets
- Non-trade receivables
- Other non-current financial asset.

While cash and cash equivalents and other receivables from related parties are also subject to impairment requirements of SFAS No. 71, the identified impairment loss was immaterial.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian yang diharapkan untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Perusahaan telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

Atas dasar itu, cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 (dengan penerapan PSAK 109) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya:

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Trade receivables

The Company applies the SFAS 109 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended September 30, 2025 and December 31, 2024 respectively including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Company has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors..

On that basis, the allowance for expected credit loss as at September 30, 2025 and December 31, 2024 (on adoption of SFAS 109) was determined as follows for both trade receivables and other non-current financial assets:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

	30 September / September 30, 2025		31 Desember / December 31, 2024		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate %	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for (recovery from) expected credit loss US\$	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate %	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for expected credit loss US\$	
Piutang usaha					Trade receivables
Lancar	-	-	2.67	126.724	Current
1-30 hari	-	-	10.57	32.106	1-30 days
31-90 hari	-	-	26.89	116.087	31- 90 days
91-180 hari	-	-	59.30	89.451	91- 180 days
Lebih dari 180 hari	100.00	3.519.928	100.00	3.226.933	More than 180 days
Jumlah		3.519.928		3.590.933	Total
	30 September / September 30, 2025		30 Desember / December 31, 2024		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate %	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for (recovery from) expected credit loss US\$	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate %	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for expected credit loss US\$	
Aset Keuangan tidak Lancar lainnya:					Others non Current Financial Asset
Lancar	-	-	-	-	Current
1-30 hari	-	-	-	-	1-30 days
31-90 hari	-	-	-	-	31- 90 days
91-180 hari	-	-	-	-	91- 180 days
Lebih dari 180 hari	100	989.205	100	989.205	More than 180 days
Jumlah		989.205		989.205	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

Piutang usaha dan aset kontrak dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan Perusahaan dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo.

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak disajikan sebagai penyisihan kerugian kredit ekspektasian bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Mayoritas risiko kredit Perusahaan adalah dari piutang yang dapat diatribusikan kepada aktivitas yang dipengaruhi oleh karakteristik individual untuk setiap pelanggan dan uang muka tanpa bunga yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan aktivitas operasional yang serupa. Demografi dari pelanggan Perusahaan mencakup risiko kegagalan dalam industri dan wilayah dimana pelanggan beroperasi, yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik, secara individual maupun secara Perusahaan. Piutang usaha terdiri dari banyak pelanggan. Berdasarkan informasi historis, tingkat kegagalan dalam pelunasan piutang dari para pelanggan adalah kecil karena pembayaran dari pelanggan biasanya diterima oleh Perusahaan dalam batas waktu kredit. Lagipula, beberapa penjualan ekspor dilakukan dengan penerimaan uang muka terlebih dahulu dari pelanggan (*prefinance*). Dengan demikian, manajemen berpendapat bahwa kualitas kredit atas saldo piutang usaha tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Trade receivables (Continued)

Trade receivables and contract assets are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the Company, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days past due.

Impairment losses on trade receivables and contract assets are presented as net provision for expected credit loss within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

Majority of the Company credit risk on receivables is attributed to its activities influenced mainly by the individual characteristics of each customer and non-interest bearing advances made to the Company and Its Subsidiaries with similar operations. The demographics of the Company customer base, including the default risk of the industry and regions in which customers operate, has an influence on credit risk.

*In respect of trade receivables, the Company does not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Trade receivables consist of a large number of customers. Based on historical information, the customer default rates in the settlement of receivables is low due to the settlement from customers are normally received by the Company with the credit term. Moreover, some of export sales are on cash before delivery or a portion of the sales are collected a front (*prefinance*). Thus, the management noted that the outstanding of trade receivables have not impaired.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

Dewan Direksi telah menetapkan kebijakan kredit untuk setiap jumlah uang muka yang diterima dari setiap pelanggan/rekanan baru dengan menganalisa secara individual untuk setiap kreditnya seperti yang dinyatakan dalam persyaratan kondisi dalam kebijakan kredit yang telah ditentukan.

Penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan mencakup persyaratan untuk memperbaharui dokumen aplikasi kredit, verifikasi kredit atas tidak adanya catatan yang negatif dan daftar rekening yang *di-blacklisted*, serta menganalisa kinerja keuangan untuk memastikan kapasitas kredit telah memadai. Status dari masing-masing akun pada awalnya akan diperiksa sebelum jumlah uang muka ditetapkan.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

	30 September / September 30, 2025		30 Desember / December 31, 2024		
	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Allowance for expected credit loss	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Allowance for expected credit loss	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:					Counterparties without external credit rating:
Perusahaan 1	2.160.513	-	4.906.566	-	Company 1
Perusahaan 2	5.143.439	3.519.928	6.942.990	3.590.933	Company 2
Perusahaan 3	15.657.945	15.657.945	15.657.945	15.657.945	Company 3
Jumlah	22.961.897	19.177.873	27.507.501	19.248.878	Total

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Trade receivables (Continued)

The Board of Directors has established a credit policy under which each advanced amount requested by new customer/counterparties is analyzed individually for creditworthiness before standard credit terms and conditions are granted.

The Company's review includes the requirements of updated credit application documents, credit verifications through the use of no negative record requests and list of blacklisted accounts, and analyses of financial performance to ensure credit capacity. The status of each account is first checked before advances are approved

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

Pada tanggal pelaporan, tidak ada eksposur risiko kredit yang signifikan.

Berdasarkan pengalaman historis, Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai atas Perusahaan 1 dan Perusahaan 2 tidak diperlukan karena piutang usaha tersebut dapat diperoleh kembali.

(c) Piutang Lain-lain

Dalam piutang lain-lain, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan, baik secara individual maupun secara Perusahaan. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat kegagalan dari para pelanggan, manajemen mempertimbangkan bahwa kualitas kredit dari piutang lain-lain, bersih pada Perusahaan 1 dan Perusahaan 2 tidak perlu dilakukan penurunan nilai.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

	30 September / September 30, 2025		30 Desember / December 31, 2024		
	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	
Dengan pihak yang tidak memiliki Peringkat kredit eksternal:					Counterparties without external credit rating:
Perusahaan 1	-	-	-	-	Company 1
Perusahaan 2	48.336	-	124.137	-	Company 2
Perusahaan 3	68.638.066	68.638.066	68.638.066	68.638.066	Company 3
Jumlah	68.686.402	68.638.066	68.762.203	68.638.066	Total

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Trade Receivables (Continued)

- Company 1 – customers / related parties (less than six months).
- Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.

As at reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

Based on historical default rates, the Company and its Subsidiaries believe that no impairment allowance is necessary in respect of receivables in Company 1 and Company 2 not past due or past due can be collected.

(c) Other Receivables

In respect of other receivables, the Company are not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Based on historical information about customer default rates, management consider the credit quality of other receivables in Company 1 and Company 2 have not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(c) Piutang Lain-lain (Lanjutan)

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan)
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

(d) Piutang Non-usaha

Piutang non-usaha merupakan piutang kepada PT Multikarsa Investama. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena PT Multikarsa Investama sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi selesai.

(e) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 989.205.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang terkait dengan liabilitas keuangan yang akan diselesaikan dengan cara memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola risiko liabilitas dengan memproyeksikan arus kas dan menjaga keseimbangan serta fleksibilitas dari kesinambungan dalam pendanaan. Pengendalian dan prosedur treasury digunakan untuk memastikan bahwa kas yang memadai akan dipertahankan untuk menutupi kebutuhan modal operasional secara harian dan berkala.

Manajemen terus memonitor liabilitas Perusahaan di masa depan dan juga untuk liabilitas kontinjensinya, serta mengatur cadangan kas yang diperlukan menurut kebutuhan internal.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(c) Other Receivables (Continued)

- Company 1 – customers / related parties (less than six months).
- Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.

(d) Non-trade Receivables

Non-trade receivables represent the receivables from PT Multikarsa Investama. The Company's management stated that there is no impairment indication that could be counted from the estimated cash flow in the future, due to PT Multikarsa Investama is still in the debt restructuring process with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). In addition, the said value will be suitably adjusted at the time of restructuring.

(e) Other Non-current Financial Assets

The Company is of the opinion that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance. However, it is appropriate to make a provision for expected credit loss of US\$ 989,205.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk pertains to the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The Company manage liquidity risk by forecasting projected cash flows and maintaining a balance between continuity of funding and flexibility. Treasury controls and procedures are in place to ensure that sufficient cash is maintained to cover daily operational and working capital requirements.

Management closely monitors the Company future and contingent obligations and sets up required cash reserves as necessary in accordance with internal requirements.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga dan tidak termasuk dampak dari perjanjian saling hapus Perusahaan dan Entitas Anak:

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity Risk (Continued)

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments and excluding the impact of netting agreements of the Company and its Subsidiaries:

	<u>Lancar / Current</u>		<u>Tidak Lancar / Non Current</u>			
	Dalam 6 bulan / <i>Within 6 months</i>	6 sampai 12 bulan / <i>6 to 12 months</i>	1 sampai 5 tahun / <i>1 to 5 Years</i>	Lebih dari 5 tahun / <i>More than 5 years</i>	Junlah/ Total US\$	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
<u>30 September 2025:</u>						<u>September 30, 2025:</u>
Utang usaha	5.205.783	431.709	767.740	1.913.932	8.319.164	Trade payables
Biaya yang masih harus	48.060.916	-	-	-	48.060.916	Accrued expenses
Utang bank	65.696.926	-	-	-	65.696.926	Bank loans
Utang terjamin	924.695.969	-	-	-	924.695.969	Secured debts
Wesel bayar tidak terjamin	-	-	15.896.544	19.023.983	34.920.527	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	-	-	22.445.000	-	22.445.000	Capex loans
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	239.929	-	-	-	239.929	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	21.993	-	683.985	-	705.978	Current portion of lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	1.332.014	-	-	-	1.332.014	Other current financial liabilities
Jumlah	<u>1.045.253.530</u>	<u>431.709</u>	<u>39.793.269</u>	<u>20.937.915</u>	<u>1.106.416.423</u>	Total
<u>31 Desember 2024:</u>						<u>December 31, 2024:</u>
Utang usaha	1.961.440	4.676.757	-	-	6.638.197	Trade payables
Biaya yang masih harus	47.411.211	-	-	-	47.411.211	Accrued expenses
Utang bank	69.511.945	-	-	-	69.511.945	Bank loans
Utang terjamin	924.226.648	-	-	-	924.226.648	Secured debts
Wesel bayar tidak terjamin	-	-	15.896.544	18.670.630	34.567.174	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	-	-	22.445.000	-	22.445.000	Capex loans
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	205.732	-	-	-	205.732	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	21.993	-	711.885	-	733.878	Current portion of lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2.108.945	-	-	-	2.108.945	Other current financial liabilities
Jumlah	<u>1.045.447.914</u>	<u>4.676.757</u>	<u>39.053.429</u>	<u>18.670.630</u>	<u>1.107.848.730</u>	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana terdapat perubahan harga pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan harga pasar lainnya yang akan mempengaruhi penghasilan Perusahaan serta nilai kepemilikan atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus untuk mengoptimalkan pengembaliannya.

Perusahaan memiliki beberapa eksposur terhadap risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

(1) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan dampak dari perubahan suku bunga pada aset dan liabilitas Perusahaan. Risiko tingkat suku bunga pada umumnya disebabkan karena perubahan dari suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Ketika mempertimbangkan risiko tingkat suku bunga, lindung nilai atas suku bunga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga tetap serta risiko arus kas yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat suku bunga tetap (*fixed interest rates*). Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan mempunyai tingkat bunga tetap (*fixed interest rates*) atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan demikian, tidak terdapat risiko tingkat bunga pada Perusahaan.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risks

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates, and other market prices will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

The Company are subject to various market risks, including risks from interest rates, and foreign currency exchange rates.

(1) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the impact of rate changes on the Company's interest bearing assets and liabilities. The interests risk exposure is mainly from changes in fixed rate and floating interest rates. When considered appropriate, in order to manage the interest rate risk, interest rate swaps are entered into to mitigate the fair value risk relating to fixed-interest assets or liabilities and the cash flow risk related to variable interest rate assets and liabilities.

The Company's policy are to minimize interest rate risk exposure on long-term financing. Long-term borrowings are therefore usually at fixed rates. At 30 September 2025 and December 31, 2024, the Company and its Subsidiaries have applied the fixed interest rates for their loans to banks, third parties and related parties, so there is no interest rate risk exposure in the Company and its Subsidiaries.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mayoritas transaksi Perusahaan dilakukan dalam beberapa mata uang asing. Eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing timbul karena transaksi aktivitas operasional Perusahaan yang didominasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya, selain Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan juga peduli terhadap risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar. Manajemen telah menentukan kebijakan yang meminta Perusahaan untuk menjaga risiko nilai tukar terhadap mata uang fungsional. Tidak ada perjanjian spesifik untuk mengurangi risiko melalui instrumen derivatif dan lindung nilai. Risiko nilai tukar timbul ketika transaksi komersial dimasa yang akan datang terjadi atau pada saat pengakuan aset dan liabilitas yang dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Untuk mengurangi risiko terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Perusahaan selalu memonitor arus kas dalam mata uang asingnya. Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, dijabarkan ke Dolar Amerika Serikat dengan kurs tengah Bank Indonesia yang telah dijabarkan dalam Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing (Catatan 51).

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan pada dasarnya telah melakukan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar. Risiko ini diukur dengan menggunakan rencana arus kas di dalam analisa sensitivitas.

Tabel dibawah ini merangkum analisa sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan kurs mata uang asing terhadap Dolar AS, dengan pertimbangan semua faktor lainnya adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian sebelum beban pajak sebagai berikut:

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risks (Continued)

(2) Foreign Currency Risks

Most of the Company's transactions are carried out in foreign currencies. Exposure to currency exchange rates arise from the Company and its Subsidiaries' operational activities, which are denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than United States Dollar.

The Company are aware of the market risk due to foreign exchange fluctuation. Management has set up a policy to require Company and its Subsidiaries to manage their foreign exchange risk against their functional currency. There are no specific arrangements to reduce such risk exposures through derivatives and other hedging instruments. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the Company's functional currency.

To mitigate the Company and its Subsidiaries' exposure to foreign currency risk, the Company actively monitors the foreign currency movements and together with principal to manage the impact of the foreign exchange fluctuations. Foreign currency denominated financial assets and liabilities, translated into United States Dollar at the middle rate, are stated in Assets and Liabilities in Foreign Currency (Note 51).

The management believes that the Company are naturally hedged against foreign exchange risk. The risk is measured using cash flow forecasts with sensitivity analysis.

The following table demonstrates the sensitivity to reasonably changes of foreign currencies against US Dollar. With all othe variable held constant, the consolidated income before tax expenses as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

c. Market Risks (Continued)

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

(2) Foreign Currency Risks (Continued)

	<u>30 September 2025</u>	<u>31 December 2024</u>	
	US\$	US\$	
Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan			<i>Impact to profit before income Tax</i>
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Dolar AS (1%)	-	3.575.779	<i>Change in exchange rate against US Dollar (1%)</i>
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Dolar AS (1%)	-	(3.575.779)	<i>Change in exchange rate against US Dollar (1%)</i>

Kebijakan Perusahaan untuk mengelola aset keuangannya dalam mata uang asing yang dilakukan dengan menyediakan dana guna menyelesaikan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas keuangan dalam mata uang asing telah melebihi jumlah aset keuangan dalam mata uang asing sebesar US\$ 80.254.995. Hal ini disebabkan karena adanya utang terjamin milik Perusahaan yang belum selesai direstrukturisasi. Jika utang terjamin yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya selain Dolar Amerika Serikat tidak dipertimbangkan, maka tidak ada selisih lebih liabilitas keuangan diatas aset keuangan. Jumlah ini menggambarkan nilai yang akan dibayarkan saat jatuh tempo.

The Company's policy is to manage the financial assets denominated in foreign currencies which are available to settle the financial liabilities denominated in foreign currencies. At December 31, 2024, the financial liabilities denominated in foreign currencies are in excess of financial assets denominated in foreign currencies at amount of US\$80,254,995 due to un-restructured long-term secured debts are shown in their full value. If the above mentioned secured debts denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than US Dollar are not considered, there are no excess of financial liabilities over the assets. This is a manageable level as the loans are repayable over a period of time.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

- (2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pengaturan Pembiayaan

Pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki fasilitas *letter of credit* yang difasilitasi dari Damiano Investment, B.V., melalui Deutsche Bank (Hongkong) masing-masing sejumlah US\$ 65.696.926 dan US\$ 69.511.945. Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan Agustus 2024.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risks (Continued)

- (2) Foreign Currency Risks (Continued)

Financing Arrangements

As at September 30, 2025 and December 31, 2024 the Company has letter of credit facility facilitated from Damiano Investment, B.V., through Deutsche Bank (Hongkong) amounting to US\$ 65.696.926 and US\$ 69.511.94. The facility is available on various periods up to August, 2024.

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).*

The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use ask price.

2. *Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

- (a) Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis, dan
 (b) Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diukur dan diakui dengan hierarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan tingkat 3.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation (Continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in active market (such as derivative over-the-counter) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

3. *Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) *The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments, and*
 (b) *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

The Company financial assets and liabilities are measured and recognized using the fair value measurement of level 2 and 3.

	<u>30 September 2025 / September 30, 2025</u>		<u>31 Desember 2024 / December 31, 2024</u>		
	Nilai tercatat / Carrying amount US\$	Nilai wajar / Fair value US\$	Nilai tercatat / Carrying amount US\$	Nilai wajar / Fair value US\$	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial assets:</u>
Aset Lancar:					<u>Current Assets:</u>
Kas dan setara kas	3.654.502	3.654.502	5.100.890	5.100.890	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	3.784.024	3.784.024	4.667.690	4.667.690	Trade receivables, net
Piutang lain-lain, bersih	48.336	48.336	124.137	124.137	Other receivables, net
Aset keuangan lancar lainnya	1.368.773	1.368.773	2.776.493	2.776.493	Other current financial assets
Aset tidak lancar:					<u>Non-current assets:</u>
Piutang non-usaha	-	-	-	-	Non-trade receivables
Jumlah aset keuangan	<u>8.855.635</u>	<u>8.855.635</u>	<u>12.669.210</u>	<u>12.669.210</u>	Total financial assets

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

	<u>30 September 2025 / September 30, 2025</u>	
	Nilai tercatat / Carrying amount US\$	Nilai wajar / Fair value US\$
Liabilitas keuangan:		
Liabilitas Jangka Pendek:		
Utang usaha	8.319.164	8.319.164
Biaya yang masih harus dibayar	48.060.916	48.060.916
Pinjaman jangka pendek		
Bagian lancar dari liabilitas sewa	21.993	21.993
Utang bank	65.696.926	65.696.926
Utang terjamin	924.695.969	924.695.969
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	239.929	239.929
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	1.332.014	1.332.014
Liabilitas Jangka Panjang:		
Wesel bayar tidak terjamin	34.920.527	34.920.527
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000
Kewajiban sewa	683.985	683.985
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1.106.416.423</u>	<u>1.106.416.423</u>

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin, dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Fair Value Estimation (Continued)

	<u>31 Desember 2024 / December 31, 2024</u>	
	Nilai tercatat / Carrying amount US\$	Nilai wajar / Fair value US\$
Financial liabilities:		
Current Liabilities:		
Trade payables	6.638.197	6.638.197
Accrued expenses	47.411.211	47.411.211
Short-term loans	—	—
Current portion of lease liabilities	21.993	21.993
Bank loans	69.511.945	69.511.945
Secured debts	924.226.648	924.226.648
Current portion of long- term liabilities:		
Short – term employee benefits liabilities	205.732	205.732
Other current financial liabilities	2.108.945	2.108.945
Non-current:		
Unsecured notes payable	34.567.174	34.567.174
Capex loans	22.445.000	22.445.000
Lease liability	711.885	711.885
Total financial liabilities	<u>1.107.848.730</u>	<u>1.107.848.730</u>

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts, and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

Long-term fixed-rate financial instruments with remaining maturities are over one (1) year. The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Berdasarkan tingkatan nilai wajar yang berbeda-beda, tabel dibawah ini merupakan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

	30 September 2025 / September 30, 2025			
	Tingkat 1 / Level 1	Tingkat 2 / Level 2	Tingkat 3 / Level 3	Jumlah / Total
	US\$	US\$	US\$	US\$
<u>Aset Keuangan:</u>				
Aset Lancar:				
Kas dan setara kas	—	3.654.502	—	3.654.502
Piutang usaha, bersih	—	3.784.024	—	3.784.024
Piutang lain-lain, bersih	—	48.336	—	48.336
Aset keuangan lancar lainnya	—	1.368.773	—	1.368.773
Aset tidak lancar:				
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	—	—	—	—
Jumlah aset keuangan	-	8.855.635	-	8.855.635
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas Jangka Pendek:				
Utang usaha	—	8.319.164	—	8.319.164
Biaya yang masih harus dibayar	—	48.060.916	—	48.060.916
Utang bank	—	65.696.926	—	65.696.926
Utang terjamin	—	—	924.695.969	924.695.969
Bagian lancar dari liabilitas sewa	—	21.993	—	21.993
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	—	239.929	—	239.929
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	—	1.332.015	—	1.332.015
Liabilitas Jangka Panjang:				
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	—	683.985	—	683.985
Wesel bayar tidak terjamin	—	34.920.527	—	34.920.527
Pinjaman modal	—	22.445.000	—	22.445.000
Jumlah liabilitas keuangan	-	181.720.455	924.695.969	1.106.416.424

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation (Continued)

Based on the above different level from fair value hierarchy, the following table represents the Company's assets and liabilities that are measured at fair value as at September 30, 2025 and December 31, 2024 :

Financial assets:

Current Assets:

Cash and cash equivalents

Trade receivables, net

Other receivables, net

Other current financial assets

Non-current assets:

Non-trade receivables from related parties

Total financial assets

Financial liabilities:

Current Liabilities:

Trade payables

Accrued expenses

Bank Loans

Secured Debts

Current portion of lease liabilities

Short – term employee benefits

Liabilities

Current portion of long-term liabilities:

Other current financial liabilities

Debts

Non-current portion of lease liabilities

Unsecured notes Payable

Capex loans

Total financial liabilities

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Fair Value Estimation (Continued)

	31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Tingkat 1 / Level 1	Tingkat 2 / Level 2	Tingkat 3 / Level 3	Jumlah / Total
	US\$	US\$	US\$	US\$
<u>Aset Keuangan:</u>				
<u>Aset Lancar:</u>				
Kas dan setara kas	—	5.100.890	—	5.100.890
Piutang usaha, bersih	—	4.667.690	—	4.667.690
Piutang lain-lain, bersih	—	124.137	—	124.137
Aset keuangan lancar lainnya	—	2.776.493	—	2.776.493
<u>Aset tidak lancar:</u>				
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	—	—	—	—
Jumlah aset keuangan	—	12.669.210	—	12.669.210
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
<u>Liabilitas Jangka Pendek:</u>				
Utang usaha	—	6.638.197	—	6.638.197
Biaya yang masih harus dibayar	—	47.411.211	—	47.411.211
Utang bank	—	69.511.945	—	69.511.945
Utang terjamin	—	—	924.226.648	924.226.648
Bagian lancar dari liabilitas sewa	—	21.993	—	21.993
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	—	205.732	—	205.732
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	—	2.108.945	—	2.108.945
<u>Liabilitas Jangka Panjang:</u>				
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	—	711.885	—	711.885
Wesel bayar tidak terjamin	—	34.567.174	—	34.567.174
Pinjaman modal	—	22.445.000	—	22.445.000
Jumlah liabilitas keuangan	—	183.622.082	924.226.648	1.107.848.730

Financial assets:

Current Assets:

Cash and cash equivalents

Trade receivables, net

Other receivables, net

Other current financial assets

Non-current assets:

Non-trade receivables from related parties

Total financial assets

Financial liabilities:

Current Liabilities:

Trade payables

Accrued expenses

Bank Loans

Secured Debts

Current portion of lease liabilities

Short – term employee benefits

Liabilities

Current portion of long-term liabilities:

Other current financial liabilities

Debts

Non-current portion of lease liabilities

Unsecured notes Payable

Capex loans

Total financial liabilities

Tabel dibawah ini merupakan mutasi dari instrumen tingkat 3:

The following table presents the changes in Level 3 instruments as follows:

30 September 2025				
Piutang jangka panjang dari Pihak berelasi / Non-trade receivables	Utang Terjamin / Secured Debts	Jumlah / Total		
US\$	US\$	US\$		
Saldo awal	(924.226.648)	(924.226.648)	Beginning balance	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, bersih	(469.321)	(469.321)	Gain (loss) on foreign exchange, net	
Cadangan penurunan nilai	—	—		
Saldo akhir	(924.695.969)	(924.695.969)	Ending balance	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

		31 December 2024	
	Piutang jangka panjang dari Pihak berelasi / <i>Non-trade receivables</i>	Utang Terjamin / <i>Secured Debts</i>	Jumlah / <i>Total</i>
	US\$	US\$	US\$
Saldo awal	35.695.173	(931.547.148)	(895.851.975)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, bersih	-	7.320.500	7.320.500
Cadangan penurunan nilai	(35.659.173)		(35.659.173)
Saldo akhir	-	(924.226.648)	(924.226.648)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif.

Perusahaan mengkaji dan mengelola struktur modal secara aktif dan berkala untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham sudah optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa depan dan defisiensi modal dari Perusahaan, serta memproyeksikan tingkat keuntungan, arus kas bersih dari operasional, belanja modal dan kesempatan investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan selalu menyesuaikan jumlah saham baru yang diterbitkan serta menambah/mengurangi jumlah utang dari waktu ke waktu.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. *Gearing ratio* per tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025	31 December 2024	
	US\$	US\$	
Jumlah pinjaman	1.095.152.156	1.096.931.302	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(3.654.502)	(5.100.890)	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	(1.368.773)	(2.776.493)	Other current financial assets
Liabilitas bersih	1.090.128.881	1.089.053.919	Net debt
Jumlah defisiensi	(1.012.455.117)	(1.003.065.555)	Total deficiency
<i>Gearing ratio</i>	(0,93)	(0,92)	<i>Gearing ratio</i>

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation (Continued)

		31 December 2024	
	Piutang jangka panjang dari Pihak berelasi / <i>Non-trade receivables</i>	Utang Terjamin / <i>Secured Debts</i>	Jumlah / <i>Total</i>
	US\$	US\$	US\$
Beginning balance	35.695.173	(931.547.148)	(895.851.975)
Gain (loss) on foreign exchange, net	-	7.320.500	7.320.500
Ending balance	(35.659.173)		(35.659.173)
	-	(924.226.648)	(924.226.648)

Capital risk management

The Company's objective when managing capital is to safeguard the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital deficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may from time to time adjust the amount of issue new shares or increase/reduce debt levels.

Consistent with others in the industry, the Company monitor capital on the basis of the gearing ratio. The gearing ratio as at September 30, 2025 dan December 31, 2024 are as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2025, 31 Desember 2024 dan 30 September 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
September 30, 2025, December 31, 2024, and September 30, 2024

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Jumlah liabilitas mencakup jumlah utang terjamin yang belum direstrukturisasi sebesar US\$ 1.095.152.156. Perusahaan akan merestrukturisasi utang ini pada tingkat yang berkelanjutan dimana tahap negosiasi dengan kreditur terjamin termasuk PPA/BPP sedang berlangsung. Jika usulan Perusahaan mengenai konversi utang menjadi modal diterima, maka hal ini akan memperbaiki struktur permodalan Perusahaan.

52. STANDAR AKUNTANSI BARU DAN AMANDEMENNYA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini. Standar akuntansi yang diubah akan berlaku efektif atau berlaku untuk laporan keuangan Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025:

Amandemen standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan diperbolehkannya penerapan dini, adalah sebagai berikut:

- PSAK 117: Kontrak asuransi; dan
- Amandemen PSAK 117: Kontrak asuransi mengenai penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 Informasi komparatif; dan
- Amandemen PSAK No. 221, “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing – Kekurangan Ketertukaran

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen Grup masih mengevaluasi dampak potensial dari perubahan standar akuntansi ini terhadap laporan keuangannya.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Total borrowings include the unstructured secured debts of US\$ 1.095.152.156. The Company endeavours to restructure this debt to a sustainable level and for which the negotiations are underway with its secured creditors including PPA/BPP. If the proposal of the Company which includes debt to equity swap and waiver of the past interest amounts is accepted by its creditors, it will considerably improve the capital gearing structure of the Company.

52. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND AMENDMENTS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards (“SFAS”). The amended accounting standards will be effective or applicable on the Group’s financial statements for the period beginning on or after January 1, 2025:

Amendments to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *SFAS 117: Insurance contract; and*
- *Amendments to SFAS 117: Insurance contract regarding initial application of SFAS 117 and SFAS 109 Comparative information; and*
- *Amendments to SFAS 221: “The Effect of Changes in Foreign Exchanges Rates – Lack of Exchangeability*

As of authorization date of these consolidated financial statements, the Group’s management is still evaluating the potential impact on these amended accounting standards on its financial statements.

ΩΩΩ